MADRASAH ALIYAH SEBAGAI SEKOLAH MENENGAH UMUM BERCIRI KHAS ISLAM

(Studi Kritis terhadap Realisasi Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan)

Oleh:

Muhamad Kholid Masruri
NIM. 2022071

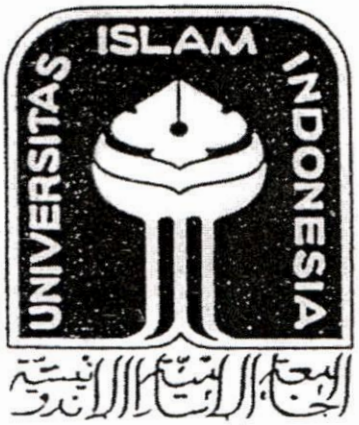
TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascassarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2005

MADRASAH ALIYAH SEBAGAI SEKOLAH MENENGAH UMUM BERCIRI KHAS ISLAM

(Studi Kritis terhadap Realisasi Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan)



Oleh:

Muhamad Kholid Masruri
NIM. 2022071

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascassarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2005

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **MADRASAH ALIYAH SEBAGAI SEKOLAH MENENGAH UMUM BERCIRI KHAS ISLAM (Studi Kritis terhadap Realisasi Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan)**

Nama : Muhamad Kholid Masruri

N. I. M. : 2022071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 10 Maret 2005
Ketua Program

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama	:	Muhamad Kholid Masruri
Tempat/tgl.lahir	:	Pacitan, 7 Juli 1968
N. I. M.	:	2022071
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam
Judul Tesis	:	**MADRASAH ALIYAH SEBAGAI SEKOLAH MENENGAH UMUM BERCIRI KHAS ISLAM (Studi Kritis terhadap Realisasi Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan)**

Ketua	: Dr. H. Amir Mu'allim, MIS	(.....)
Sekretaris	: Drs. H. Asmuni, MA	(.....)
Pembimbing	: Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA	(.....)
Penguji	: Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D	(.....)
Penguji	: Dr. H. Akmad Abd. Syakur, MA	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Februari 2005
Pukul 18.00 s/d 19.00 WIB
Hasil / Nilai : 3,55 / A-

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, S.H., M.Si.

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Muhamad Kholid Masruri
Tempat/tgl.lahir : Pacitan, 7 Juli 1968
N. I. M. : 2022071
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MADRASAH ALIYAH SEBAGAI SEKOLAH MENENGAH UMUM BERCIRI KHAS ISLAM (Studi Kritis terhadap Realisasi Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan)**

Ketua : Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D (.....)

Penguji : Dr. H. Akmad Abd. Syakur, MA (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Februari 2005
Pukul 18.00 s/d 19.00 WIB
Hasil / Nilai : 3,55 / A-

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, S.H., M.Si.

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No : 141/PS-MSI/ND/II/2005

TESIS berjudul : **MADRASAH ALIYAH SEBAGAI SEKOLAH MENENGAH UMUM BERCIRI KHAS ISLAM (Studi Kritis terhadap Realisasi Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan)**

Ditulis oleh : Muhamad Kholid Masruri

NIM : 2022071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Magister Studi Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 5 Februari 2005
Ketua Program,

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

D:\Data\Tesis|ND2004-5

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **MADRASAH ALIYAH SEBAGAI SEKOLAH MENENGAH UMUM BERCIRI KHAS ISLAM (Studi Kritis terhadap Realisasi Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan)**

Ditulis oleh : Muhamad Kholid Masruri

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 24 – 12 – 2004
Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Baka, MA.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan –Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Sebagai kegiatan akhir dan tertinggi bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program S-2 dan juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta maka penulis menyusun tesis dengan judul : **Madrasah Aliyah Sebagai Sekolah Umum Berciri khas Islam (*Studi Kritis Terhadap Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan*).**

Sekalipun dengan susah payah karena keterbatasan kermampuan penulis, al-Hamdulillah berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT, dan bantuan serta dorongan dari pembimbing akhirnya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Namun demikian tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu kritik, saran dan masukan yang sifatnya konstruktif sangat kami harapkan.

Akhirnya dengan terselesaikannya tesis ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ir. Luthfi Hasan, MS Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Usman Abu Bakar MA, selaku pembimbing yang telah dengan tulus iklas mencurahkan tenaga dan fikiranya membimbing penulisan tesis ini.
4. Bapak Drs. H. Asmuni, MA, sebagai Kabid Akademik, dosen, teman dan mitra kerja yang sangat menyenangkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan segala kasih sayang serta Do'a sehingga memberikan motivasi tinggi hingga terselesaikanya tesis ini.
6. Istrinda tercinta (Dra. Dyah Lestariningtyas), anak-anak saya yang dengan setia mendampingi serta senantiasa memberikan dorongan pada penulis dalam menyelesaikan studi di MSI UII Yogyakarta ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengelola Program MSI UII Yogyakarta yang telah sangat membantu dalam penulisan tesis maupun selama studi.
8. Bapak Drs. Munir selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pacitan serta kepada seluruh guru, karyawan serta segenap civitas akademikanya.
9. Saudari Siti Rahmawati, S.Pd guru pembina dan konseling MAN Pacitan.

Atas jasa-jasa mereka semua yang telah disumbangkan kepada penulis baik bantuan moril spirituil, penulis tidak bisa membalasnya kecuali hanya berdo'a kepada Allah SWT mudah-mudahan segala amal baik beliau semua mendapatkan balasan -Nya dan tercatat sebagai 'Amalussholihah. Akhirnya mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi Madrasah Aliyah Negeri Pacitan dan sekolah sejenis , bagi penulis dan pembaca semuanya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta,

Penulis

Muhamad Kholid Masruri

ABSTRAK

MADRASAH ALIYAH SEBAGAI SEKOLAH MENENGAH UMUM BERCIRI KHAS ISLAM

(Studi kritis terhadap Realisasi Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan)

Oleh : Muhamad Kholid Masruri, Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam , NIM : 2022071. Pembimbing Utama :Prof.Dr. Usman Abu Bakar , M.A.

Permasalahan : Tesis ini disusun bertitik tolak dari permasalahan (1). Bagaimana visi, misi dan tujuan Pendidikan yang dapat diterapkan atau direalisasikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. (2). Sebagai Sekolah Umum Berciri khas Agama Islam maka dengan misi, visi, dan tujuan tersebut, adakah implikasi positip terhadap kehidupan beragama siswa, serta bisakah Madrasah Aliyah menampakkan ciri khusus tersebut kepada masyarakat.

Tujuan : (1) Untuk mendiskripsikan upaya-upaya Madrasah Aliyah Negeri Pacitan dalam merealisasikan Visi ,Misi dan tujuan Pendidikannya(2). Mengetahui implikasi positip kekhasan Madrasah Aliyah mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikannya dalam kehidupan beragama siswa serta manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Pendekatan : Tesis ini termasuk jenis penelitian ***Kualitatif*** dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan telaah pustaka/ literer serta dilakukan observasi lapangan, interview dan dokumenter. Observasi partisipasi dilakukan untuk melihat lebih dekat kondisi Madrasah yang sesungguhnya. Interview dilakukan secara bebas dan mendalam terpimpin kepada Kepala Sekolah,Waka Kurikulum, Guru, Siswa, serta Komite Madrasah. Sedangkan Dokumenter digunakan untuk memperoleh informasi tertulis untuk memperkuat data non tertulis.

Metode Analisis Data : Berdasarkan kajian pustaka didukung oleh data yang terkumpul dari lapangan dianalisis secara kualitatif diskriptif, yaitu analisis dengan berusaha seoptimal mungkin menggambarkan keadaan madrasah yang sesungguhnya tampa ada tendensi lain kecuali demi masa depan kependidikan dilingkungan MAN Pacitan khususnya dan madrasah-madrasah lain pada umumnya.

Lebih lanjut Tesis ini mengungkap beberapa hal antara lain :(1)Perkembangan MAN. Pacitan dari tahun berdirinya hingga sekarang sebagai analisa dokumenter (2) Visi, misi dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan serta pelaksanaanya dalam proses pembelajaran. (3) Kurikulum yang diterapkan di MAN Pacitan terkait dengan keciri khasanya (4)Upaya-upaya yang dilakukan institusi madrasah dalam menampilkan warna khusus (ciri khas agama Islam) sebagai sebuah usaha memberikan sumbangsihnya dalam kehidupan beragama dimasyarakat.

Harapan penulis dari tesis ini diharapkan berguna dan mampu (1) Menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi madrasah-madrasah aliyah dalam menetapkan Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan madrasah .(2) Memberikan kontribusi positip dalam usaha mewujudkan madarasah sebagai salah satu lembaga pendidikan unggulan serta mampu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bersaing dengan sekolah lainnya .(3) Masukan dan kritisi terhadap Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan bagi Madrasah Aliyah Pacitan (4) Menjadi bahan penelitihan lebih lanjut.

Selanjutnya Tesis ini dibagi dalam 4 (empat) bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang diharapkan mampu menmberikan gambaran secara konperhensif dari kandungan tulisan/tesis ini. Bab II, berisi tentang landasan teori sebagai bahan rujukan guna memperkuat penulisan tesis ini . Bab III, berisi tentang pelaksanaan visi, misi madrasah serta kondisi realistis pencapaian tujuan pembelajaran. Bab. IV, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACTION

MADRASAH ALIYAH AS AN ISLAM CHARACTERIZED PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL

(Critical Study to Realization Vision, Mission And Target Education in Madrasah Aliyah Negeri Pacitan)

By : Muhamad Kholid Masruri, Magister Study Islam Concentration on Islamic Education , NIM : 2022071. Main Counsellor : Prof.Dr. Usman Abu Bakar , M.A.

Statement of the problems : This Thesis is contructed on the following (1). How can the vision,mission and goals of education be applied or realized in Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. (2). As an Islam characterized Public Senior High School with in Vision, Mission and Goals, is there any positip implication to life believe in student, and also can Madrasah Aliyah show the special characteristic to the people?

The goals of the study : (1) This study is armed to discrife the efforts of Madrasah Aliyah Negeri Pacitan in realizing its Vision , Mission and Goals of the education (2)This Study is also armed to know what are the positive implications of its special character based on the Vision, Mission and Goals of the education towards the students religions life and what are fenefits for the people

Approach : This Thesis is a qualitative research using case study approach. The Method collecting the data is done by analiysing references and literature, doing afield observation , dokumentary and interview. Observation of the field is done to get a closer view on the real condition of Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. Interview is done freely and deeply led by the principle, the curiculum councelor teachers, students and also the members of school commitee. The documentary is used to get written information to verify the non written data.

The data analysing methode: The analysation of the references supported by the data that is collectedfrom the field is analysed using discriptive qualitative approach. That is analysing as accurate as possible to discrife the real condition of Madrasah Aliyah Negeri Pacitan without any bad tendency. Except for the shake of the future of the education in Madrasah Aliyah Negeri Pacitan espescialy and other madrasah commonly.

Furthermore This Thesis is armed to reveal : (1)The development of MAN. Pacitan since it was founded up to the present time as dokumentary analysis (2)Vision , Mission and the Goals of education in MAN Pacitan and how there are applied teaching, learning process (3) The curriculum used in MAN Pacitan dealing with its special character (4) The efforts done by the intitution visualize its special character as its contribution toward the development of the religion life in the society.

The Writer expects that this thesis cuold be used (1) To be the consideration for any Madrasah Aliyahs in stating their Vision, Mission and Goals of education .(2) As the contribution in the efforts of realizing madrasah as qualified education institution and are able to compete with offier public senior high school .(3) As the criticism on the Vision, Mission and Goals of education in Madrasah Aliyah Negeri Pacitan (4) As the Consideration for the next research

This thesis is devided in to for chapter. Chapter I, is hoped to give a general view on the essence of this thesis comprehensively. Chapter II, contains the basic theories as the references of this thesis . Chapter III, deals with the application of the vision, missionto achieve the goals education. Chapter. IV, containing about suggestions and conclusion from the writer.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii
NOTA DINAS.....iii
PENGESAHAN.....vi
TIM PENGUJI.....v
KATA PENGANTAR.....vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....viii
ABSTRAK.....xii
ABSTRACT.....xiii
DAFTAR ISI.....xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....4
C. Tujuan Penelitian.....4
D. Definisi Operasional.....5
E. Metode Penelitian.....8
F. Tinjauan Pustaka.....11
G. Sistematika Pembahasan.....13

BAB II LANDASAN TEORI

I. Sistem Pendidikan Islam

A. Dasar Pendidikan.....14
B. Teori Pendidikan.....20
C. Strategi Pendidikan Islam.....36

II. Madrasah Aliyah

A. Pengertian Madrasah Aliyah.....39
B. Madrasah Aliyah Sebagai Sekolah Umum berciri Khas Islam.....42
C. Kurikulum Madrasah Aliyah.....46
D. Misi dan Tujuan Madrasah.....48

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III DISKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.....56
B. Profil Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.....61
C. Realisasi Ketercapaian Visi, Misi dan Tujuan MAN Pacitan..81
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....85
E. Implikasi Positif Keciri Khasan Madrasah.....94

BAB IV KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.....101

DAFTAR PUSTAKA.....105

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pada akhir dekade 1980-an dunia pendidikan Islam memasuki era integrasi, karena lahirnya UU. No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional. Berbeda dengan undang-undang kependidikan sebelumnya, undang-undang ini mencakup ketentuan tentang semua jalur dan jenis pendidikan. Jika pada undang-undang sebelumnya pendidikan Nasional tertumpu pada sekolah dan luar sekolah yang meliputi jenis pendidikan akademis, pendidikan profesional, pendidikan kejuruan dan pendidikan keagamaan[1]. Secara implisit dalam undang-undang tersebut tidak mengatur secara khusus tentang pendidikan Islam, tetapi dalam prakteknya memberikan ketentuan dan warna baru dalam kurikulum pendidikan Islam, khususnya pendidikan Madrasah. Artinya dalam penyusunan kurikulum Madrasah dimasukkan unsur-unsur keagamaan dengan porsi lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum sedangkan mata pelajaran umum tetap mendapat perhatian yang besar.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut kurikulum Madrasah berlaku secara berjenjang dan terintegrasi mulai dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai Aliyah, dengan demikian sama dengan perjenjangan di sekolah umum yakni mulai ditingkat Sekolah Dasar, Sekolah lanjutan Pertama sampai ketingkat Sekolah lanjutan tingkat atas. Selanjutnya dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0489/U/1992 tahun 1992 MA dinyatakan sebagai sekolah umum berciri khas Agama Islam[2]. Kemudian hal ini lebih dipertegas lagi dalam UU. Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab IV pasal 17 dan

---

[1]Departemen Agama , ***Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasional*** (Perguruan Agama Islam) , (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam,1998)hlm.1

[2]. Marwan Sarijo, ***Bunga Rampai Pend, Agama Islam,*** (Jakarta: CV Amissco,1998) hlm. 124

18[3] sebagai Undang-Undang penyempurna.

Dengan demikian secara legal formal madrasah sudah masuk kedalam Sistem Pendidikan Nasional disatu sisi dan terjadi tranformasi madrasah dalam kancah kependidikan dipihak lain. Sebagaimana dikutip Maksum, Dhofir mengatakan bahwa secara umum madrasah mengalami perkembangan definisi, tidak lagi merupakan Lembaga Pendidikan Islam dalam pengertian eksklusif keagamaan tetapi sudah merupakan lembaga pendidikan jalur sekolah yang berakar pada budaya bangsa Indonesia[4]

Penerimaan madrasah kedalam sistem pendidikan nasional dan tranformasi madrasah dalam kancah kependidikan secara luas menjadi langkah awal yang sangat menentukan integritas madrasah kedepan, untuk itu harus ditata kembali kurikulum, visi dan misi dan tujuannya untuk menuju institusi pendidikan Islam yang bersifat terbuka, demokratis, realistis, aplikatif dan universal. Zakiyah Daradjat mengatakan diera global sekarang ini madrasah harus mampu berperan ganda, ***pertama*** madrasah harus tetap mampu menampilkan cirinya sendiri yang memperhatikan ilmu-ilmu agama secara makin proporsional yang tidak mungkin digantikan oleh lembaga-lembaga lain sebagi eksistensinya, ***kedua*** madrasah sebagi jalur persekolahan harus memiliki kejelian membaca situasi (tanggap ing sasmito) yang berkembang yang menuntut perubahan tersebut secara kontruktif sebagai langkah adaptasi dan antisipatif, selanjutnya dikatakan bahwa madrasah berada pada posisi dua arah yang saling tarik menarik antara keharusan mempertahankan pengajaran ilmu-ilmu agama (fardlu 'ain)

---

[3]Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cipta Jaya, 2003) hlm12

[4] Maksum, ***Madrasah Sejarah dan Perkembanganya*** (Jakarta: Logos, 1999) hlm.19

secara modern disatu pihak dan mengembangkan pengajaran ilmu-ilmu non keagamaan (fardlu kifayah) dipihak lain. Jika madrasah terlalu bersikap konservatif akan menjadikan lembaga madrasah terasing bahkan lenyap dari perkembangan modern, sebaliknya sikap akomodatif yang berlebihan terhadap kecenderungan pendidikan modern (sekuler) akan menjerumuskan madrasah kedalam sistem pendidikan yang lepas dari nilai-nilai keislaman[5]

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan, merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pacitan dengan demikian keberadaanya sangat diharapkan menjadi model dan panutan dari madrasah-madrasah swasta lainnya, baik dalam Visi, Misi dan tujuan Pendidikanya. Di samping itu Madrasah Aliyah Negeri Pacitan diharapkan mampu menunjukkan eksistensinya diantara sekian banyak sekolah menengah umum yang ada di kabupaten Pacitan.

Sebagaimana banyak dijumpai didaerah lain kondisi realistis dilapangan , Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kwalitasnya khususnya menyangkut kecerdasan kognitif masih berada dibawah sekolah menengah umum, hal demikian nanti dapat dilihat dari rata-rata DANEM dan juga prosentase lulusan yang diterima diberbagai perguruan tinggi yang relatif masih rendah. Namun disisi lain masyarakat sudah banyak yang menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan sebagai salah satu tujuan menyekolahkan putra putrinya, hal demikian nanti juga bisa dilihat dari perkembangan jumlah murid Aliyah Pacitan dari tahun ketahun. Dari sinilah kami sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang bagaimana keadaan MAN Pacitan yang sebenarnya tentu yang berkaitan

---

[5] Maksum, ***Madarasah Sejarah dan perkembanganya***, (Jakarta, Logos, 1999) hlm viii

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan visi, misi dan tujuan pendidikanya. Penulis tertarik karena fakta dilapangan masih ada masyarakat yang menganggap bahwa sekolah madrasah tidak lebih hanya sebagai sekolah pinggiran, yang tidak bermutu. bahkan ada yang menyindir dengan ungkapan yang cukup menyakitkan yakni ***sekolah modin.***

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas akhirnya memunculkan beberapa persoalan bagi penulis yaitu :

1. Apa visi, misi dan tujuan pendidikan MAN Pacitan?
2. Seberapa besar keberhasilan MAN Pacitan merealisasikan visi, misi dan tujuan pendidikannya minimal dalam tiga tahun terakhir?
3. Faktor apa saja yang mengakibatkan MAN Pacitan belum optimal dalam merealisasikan visi, misi dan tujuan pendidikannya?
4. Apa implikasi positip kecirikhasan madrasah (ciri khas agama Islam) dalam kehidupan beragama siswa sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikannya?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C.Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan–permasalahan yang kami munculkan di atas maka tujuan yang kami harapkan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui visi, misi dan tujuan pendidikan MAN Pacitan yang sesungguhnya.
2. Untuk mendapatkan informasi serta data faktual keberhasilan MAN Pacitan dalam merealisasikan visi, misi dan tujuan pendidikanya.

3. Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penghambat MAN Pacitan dalam merealisasikan visi, misi dan tujuan pendidikannya.
4. Untuk mengetahui implikasi positip kekhasan madrasah dalam kehidupan beragama siswa mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikannya.

D. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas pengertian dari judul penelitian yang kami tulis dan agar tidak menimbulkan kerancuan pemahaman serta interpretasi yang bermacam-macam maka perlu kami jelaskan sebagai berikut :

1. **Studi kritis**: Penyelidikan, pengamatan serta penganalisaan yang dilakukan secara teliti dan mendalam [6] serta diikuti adanya usaha-usaha mencari penyelesaian masalahnya.
2. **Realisasi**: adalah proses menjadikan nyata[7] yaitu penerapan atau pelaksanaan dari suatu konsep pemikiran atau sebuah program yang telah direncanakan.
3. **Visi** : adalah intepretasi logis rasional dari makna dan implikasi keyakinan. Rumusan visi mencakup atau meliputi nilai-nilai dan komitmen yang mempedomani sistem dan struktur[8]. Dalam pembahasan ini visi yang dimaksud adalah suatu diskripsi yang dibayangkan tentang masa depan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[6]. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. ***Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*** (Jakarta: Balai Pustaka,Tt) hlm431

[7]. ***Ibid*** , hlm 823

[8]. Departemen Agama RI, *Development of Madrasah Aliyah Project* (Jakarta. Dirjen Bimbaga Islam, 2002) hlm. 16

Untuk itu visi ini harus menimbulkan komitmen serta motivasi sehingga berhasil meyakinkan orang lain (masyarakat luas). Selain itu rahasia suatu visi dapat diterima oleh kalangan luas (masyarakat) jika visi tersebut bisa menciptakan semangat dan harapan.

4. **Misi** : tindakan operasional yang akan dilakukan dalam mewujudkan tujuan sebuah visi. Misi harus dirumuskan dalam pernyataan operasional untuk dapat diselesaikan, misi *merupakan a bandle of goals* yang harus diurai ikatannya sehingga perumusan misi yang tanpa mendasarkan pada visi tidak memiliki otoritas moral untuk mendorong sebuah kegiatan[9] .
5. **Tujuan Pendidikan** : dalam pendidikan Islam (bernilai islami) memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan dalam Al-Qur'annul Karim. Ibnu Khaldun (733-808H)/ 1332-1402M)[10] menyatakan bahwa pendidikan Islam mempunyai dua tujuan:
   a. *Tujuan keagamaan* : maksudnya ialah beramal untuk akherat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan atasnya.
   b. *Tujuan ilmiah* : yaitu yang bersifat keduniawian artinya digunakan sebagai bekal manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifatul fil –ardh yakni mengungkap rahasia ciptaan Allah melalui ilmu pengetahuan sehingga bisa bermanfaat dalam kehidupan manusia dimuka bumi ini. Selanjutnya Al-Ghazali berpandangan bahwa tujuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[9]. Departemen Agama RI. ***Development of MA. Project***, hlm.17
[10]. Huston Smith, ***Inseklopedi Islam***, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm. 148

pendidikan Islam yang paling utama ialah agar manusia beribadah dan taqarrub kepada Allah. Selain itu adalah guna memperoleh kesempurnaan insani dengan tujuan akhir memperoleh kebahagiaan dunia akherat[11]. Dengan demikian dalam pembahasan tesis ini yang dimaksud tujuan pendidikan sebagaimana dikatakan oleh Muh. Athiyah Al-Abrasyi adaiah sebagi berikut :

1. Pembentukan akhlakul karimah (*al-fadilat*)
2. Persiapan untuk kehidupan dunia akherat
3. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatanya
4. Menumbuhkan roh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu.
5. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rizki[12] .

Rumusan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al- Qur'an dan al-Hadits sebagai berikut :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَٰلِكَ
مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِندَهُ حُسْنُ الْمَآبِ. (آل عمران: ١٤)

Artinya : *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia dan disisi Allahlah tempat kembali yang baik (syurga)*[13] *Q.S. Al- Imran :14*

اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيْشُ اَبَدًا ، وَاعْمَلْ لِاٰخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا
(الحديث)

Artinya : Bekerjalah untuk urusan dunia seolah-olah hidup selamanya, dan bekerajalah utk urusan akheratmu seolah kamu akan mati esok[14].

---

[11] Fatihah Hasan Sulaiman, ***Mazahib fi At-Tarbiyah Bahsun fi Mazhab At-Tarbiyah Inda Al-Ghazali***, dalam Tesis M. Sobari Fayumi ,***Dinamika Sistem Pendidikan Perguruan Islam Al-Khairiyah*** (Jogjakarta, MSI UII 2002) hlm.8

[12] ***Ibid***, hlm.8

[13] Ali Imran (3) : 14

[14] Al- Hadits

E.Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Kecamatan/Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Pengambilan lokasi tersebut dengan pertimbangan pertama, melihat secara sepintas adanya perkembangan yang cukup signifikan dari MAN Pacitan. Kedua Madrasah Aliyah Negeri Pacitan merupakan satu-satunya MAN yang berada di kota Pacitan sehingga keberadaannya sangat menjadi tolok ukur bagi sekolah-sekolah MA swasta yang berada dikota tersebut.

2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ada yang menggunakan metode ***grounde researc*** sebagaimana yang dikembangkan oleh Schlegel[15] dan banyak digunakan oleh ahli lain seperti Clifford Geetz[16] dan Mastuhu[17] dimana dalam pendekatan model grounded researc semua analisisnya berdasarkan pada data dan fakta yang ditemui di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah :

a. Menentukan kelompok-kelompok atau individu-individu penting untuk dijadikan sumber data yang harus diperbandingkan sehingga dari langkah ini akan menghasilkan diskripsi.

b. Adakah persamaan dan perbedaan dari data tersebut sehingga dapat dihasilkan kategori-kategori.

c. Apakah ciri-ciri penting dari setiap kategori, langkah ini menghasilkan sifat-sifat.

---

[15]Stuart Schlegel, ***Grounded Researc di Dalam Ilmu-Ilmu Sosial*** (Ujung Pandang : PLPIIS, 978)

[16]. Clifford Geets, Dalam Karyannya ***Abangan Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa***, (Jakarta, Pustaka Jaya , 1981)

[17].Mastuhu, Dalam Karyanya ***Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*** ((Jakarta, INIS, 1992)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Bagaimana kategori-kategori terpilih berhubungan satu dengan yang lain, dari langkah ini menghasilkan hipotesis-hipotesis.

e. Bagaimana hipotesis-hipotesis tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga akan memperoleh teori akhir.

Namun dalam penelitian ini peneliti akan mencari sumber-sumber tertulis yang menjadi pijakan atau sumber hukum dalam penetapan visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik ***field work researc*** yakni dengan cara:

Pertama, *intervew* dipergunakan untuk menggali informasi visi, misi dan tujuan pendidikan yang direncanakan, sedang dan telah dilaksanakan. Menurut *SutrisnoHadi* metode interview adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain dan dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri[18]. Interview disini dimaksudkan wawancara mendalam (dept interview) secara langsung kepada subjek penelitian, dengan menggunakan model interview bebas terpimpin artinya patokan sebagai arah interview tetap ada namun sifatnya tidak kaku.

Kedua, *Dokumentasi* atau dokumenter adalah pengumpulan pemilihan data verbal yang berbentuk tulisan, dimaksudkan untuk mencari laporan berupa data perkembangan siswa, kegiatan siswa baik intra maupun extra kurikuler, program-program sekolah, data tenaga guru dan karyawan dan data-data lain yang mendukung visi, misi dan tujuan pendidikannya.

---

[18]) Sutrisno Hadi, ***Metodologi Researc I***, (Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984) hlm.193

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ketiga *Observasi* yakni suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki[19]. Tehnik ini digunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data termasuk ketika melakukan penjajakan awal sebelum dilakukan penyusunan proposal penelitian. Dalam penelitian ini kami mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan tentang bagaimana proses belajar mengajar secara umum, proses belajar mengajar di dalam kelas, sarana prasarana yang ada , kegiatan intra dan extra kurikuler yang dilaksanakan dan semua aktivitas sekolah lainnya apakah sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah diprogramkan oleh sekolah/ madrasah. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian juga dilakukan penyebaran *angket*. Dimana dalam angket tersebut kami ajukan pertanyaan-pertanyaan seputar visi, misi dan tujuan madrasah aliyah negeri Pacitan baik kepada guru , karyawan maupun kepada para siswa. Supaya hasilnya maksimal dan akurat maka angket tidak boleh diberi identitas bagi yang mengisinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3.Teknik Penyajian Hasil Penelitian

Setelah semua data hasil penelitian terkumpul maka langkah pertama menyajikan temuan diskriptif yang disajikan dalam bentuk keterangan dan tabel, kemudian dilanjutkan dengan intepretasi-intepretasi seputar pelaksanaan visi, misi dan tujuan MAN Pacitan, dicari faktor-faktor pendukung dan penghambat dari ketercapaian visi, misi dan tujuan pendidikannya, dilakukan pembahasan pembahasan dan akhirnya dibuat kesimpulan.

---

[19]) Sutrisno Hadi…..'hlm. 193

F. **Kajian Kepustakaan** 11

Setelah penulis kaji sudah ada buku yang membahas tentang permasalahan Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan, namun yang menyentuh pada kehidupan di Madrasah Aliyah secara langsung nampaknya masih belum ada sama sekali, apalagi secara khusus di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. Kajian-kajian tersebut kalaupun ada kebanyakan bersifat teoritis dan konseptual sedangkan kajian yang bersifat historis tentang munculnya Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan sekaligus didukung dengan data riil dan faktual dilapangan masih sangat minim.

Hasil penelitian dan buku-buku yang membahas atau berhubungan dengan Visi, Misi dan tujuan Pendidikan antara lain :

1. ***Karel A. Steenbrink***, seorang peneliti dari Negeri Belanda yang memfokuskan penelitiannya dalam Pendidikan Islam telah meneliti tentang pesantren dan Madrasah dengan obyek yang selau berpindah-pindah mulai Madrasah di Minang Kabau, Madrasah Thawalib di Sumatra dan juga Madrasah milik NU dan Muhammadiyah. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa pendidikan Islam di abad 20 sudah mengalami pergeseran dan pembaharuan sistem belajar dari yang tradisional (sistem tanpa kelas, kurikulum tidak jelas serta tanpa jenjang) kepada sitem moderen yang ditandai dengan kurikulum yang jelas, berjenjang, adanya sistem kelas serta adanya Visi, Misi dan tujuan Pendidikan yang jelas pula. Dari proses tersebut maka muncullah lembaga-lemabaga pendidikan Islam sebagai Sekolah umum bercirikahas Agama Islam[20].

---

[20] A. Karel Steenbrink, ***Pesantren Madrasah dan Sekolah*** (Jakarta : LP3ES, 1994) hlm.XIV

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. ***Maksum***, dalam disertasinya yang berjudul Madrasah Sejarah dan perkembangannya (IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Dalam tulisanya tersebut antara lain dikatakan bahwa sejarah tradisi keilmuan di Madrasah pada umumnya masih merupakan kelanjutan yang diajarkan di masjid-masjid, yakni ilmu-ilmu agama dengan penekanan pada fiqih, tafsir dan hadits. Sedangkan ilmu-ilmu alam, eksakta, sosial dan yang berkaitan dengan pengembangan sains dan teknologi kurang mendapatkan porsi yang lebih banyak. Sebab pada dasarnya Islam tidak mengenal adanya dikotomi pendidikan oleh sebab itu tidak masanya lagi madrasah terlalu bersifat konservatif tetapi harus lebih bersikap terbuka, akomodatif dan profesional dalam pengelolaannya dengan tetap menjaga kecirikhasan agama Islamnya[21].
3. ***Marwan Sarijo*** dalam bukunya " Bunga Rampai Pendidikan Islam" yang merupakan kumpulan artikel beliau yang ditulis dalam berbagai mas media. Tulisan beliau pada pokoknya bisa dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu pandangan beliau tentang keberadaan pendidikan Islam pada sekolah umum pada bagian pertama serta pandangan beliau tentang keberadaan madrasah hingga kebijakan-kebijakan pemerintah dalam rangka memodernisasi madrasah tersebut. Dengan demikian lebih memfokuskan dimana sebenarnya posisi sekolah madrasah ditengah haru biruiya sistem pendidikan di Indonesia

Sehingga dalam penyusunan tesis ini bersifat pengembangan dari studi –studi yang sudah ada sebelumnya.

---

[21] Maksum, ***Madrasah Sejarah dan Perkembanganya***. (Jakarta : Logos, 1999) hlm. 81

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Sistematika Pembahasan.

Agar dalam penulisan tesis ini dapat tersusun secara sistematis sehingga para pembaca dan pemerhati mudah dalam memahaminya, digunakan sestematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, sekaligus sistematikanya.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang akan kami kupas sebagai sumber tertulis dalam memperkuat penelitian ini secara teoritis.

Bab tiga diskripsi hasil penelitian berisi tentang visi, misi dan tujan MAN Pacitan, sejarah berdirinya, lokasinya, sarana dan prasarananya, program madrasah, kegiatan intra dan extra kurikulernya, perkembangan dari tahun ketahun (tiga tahun terakhir), relevansi ketercapaianya serta implikasi positif dari visi, misi dan tujuan pendidikannya.

Bab keempat berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan berisi tentang hasil akhir dari inti penelitian, sedangkan saran bermanfaat untuk memperoleh masukan-masukan yang sifatnya konstruktif demi lebih baiknya tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

LANDASAN TEORI

I. Sistem Pendidikan Islam

A.Dasar Pendidikan

Pendidikan sangat memperhatikan penataan individu dan sosial yang mengarahkan hidup manusia secara kaffah agar mampu memikul amanah Allah sebagai khalifah dimuka bumi. Pendidikan berbasis Islam harus kita maknai secara rinci dan teliti, sebagai sumber pertama dan utama tidak lain adalah Al-Qur'an dan Al- Hadits. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah haditsnya :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ . (رواه ابن عبد البر)

Artinya **:** Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara kalian tidak akan sesat selama berpegangan dengannya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasulullah (Al-Hadits). (HR. Muslim)[22]

Pendidikan adalah salah satu yang disyariatkan dalam Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya **:**Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu'min itu pergi semuanya (kemedan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (Q.S. At-Taubah : 122)[23]

Dalam ayat lain Allah berfirman yang artinya : " Allah mengangkat orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Q.S. Al-Mujadalah : 11)[24] dan masih banyak lagi ayat – ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan.

---

[22] Faiz Muhammad Al Math, Qobasun min Nuri Muhammad SAW, Syiria, Darul Kutub al Arabiyah, 1974)hlm.19 dalam Tesis Solekan, ***Madrasah Sebagai Sekolah Umum BercirikhasAgama Islam***, (Malang: MSI ,UMM, 2000)

[23] Pengawasan Kementrian Urusan Agama Islam wakaf dan Dakwah kerajaan Saudi ***Arabia, Al-Qur'an dan Tarjamahanya***, 14211 H.

[24]. ***Ibid***

Al-Qur'an memiliki keunggulan tentang konsep pendidikan diantaranya terletak pada metode yang menakjubkan dan unik sehingga mampu menciptakan individu yang beriman serta seanantiasa meng-Esakan Allah hingga hari kiamat. Al-Qur'an telah memberikan kepuasan penalaran yang sesuai dengan kesederhanaan dan fitrah manusia tanpa unsur paksaan, disisi lain disertai pengutamaan afeksi dan emosi manusiawi. Dengan demikian Al-Qur'an mengetuk akal dan hati sekaligus. Dengan diciptakannya hal-hak kongkrit oleh Allah berupa jagat raya beserta isinya pasti akan menggugah keingintahuan manusia disatu sisi sekaligus menumbuhkan rasa kegaguman yang luar biasa atas kebesaran dan kekuasaan Allah disisi lain. Sehingga ada ayat-ayat Al-Qur'an kadang berupa pertanyaan terkandung maksud agar manusia mau memikirkannya, memikirkan apa saja mulai dari mengapa manusia diciptakan, siapa yang menciptakan, dari apa penciptaanya, harus berbuat apa ketika menjalankan kekhalifahan dimuka bumi ini, akan kemana setelah kehidupan dunia ini serta bagaimana manusia mempertanggungjawabkanya.

Al-Qur'an diturunkan atas kemahatahuan Allah dengan surat pertama mengandung konsep pendidikan yang sangat mendasar yakni mengajak manusia untuk ***membaca,*** sebagaimana firman Allh dalam Surat Al-Alaq: 1-5 sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۙ

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ؕ

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya[25].

[25]Qur'an dan Tarjamahanya, Badan Wakaf dan Dakwah Kerajaan Saudi Arabia, 1421H.

Dalam ayat tersebut kata membaca tidak hanya dalam artian baca tulis tetapi mampu menbaca segala gejala alam dan seluruh kejadian disekitarnya. Dengan demikian manusia disuruh agar mampu menalar, meneliti, mempelajari dan mengobservasi segala sesuatunya sehingga akan bermanfaat dalam kehidupanya. Namun demikian sumber tersebut (Al-Qur'an dan Al- hadits) sifatnya baru mengandung prinsip-prinsip pokok saja. Sehingga dalam pendidikan Islam tetap terbuka adanya unsur ijtihadi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Al- Hadits. *Stanton* mengatakan dalam bukunya Pendidikan Tinggi dalam Islam "Muhammad mementingkan pendidikan, Al-Qur'an menegaskan bahwa pengetahuan sama pentingnya dengan kebutuhan fisik. Umat Islam percaya bahwa semua makluk adalah manifestasi dari kehendak Tuhan, karena kajian tentang alam akan menghasilkan pengertian yang lebih baik tentang kebenaran. Pada dasarnya Islam tidak mengenal batasan dalam soal menuntut ilmu pengetahuan, tidak pula dalam memahami fenomena alam. Al-Qur'an mengandung esensi semua pegetahuan tetapi perwujudan detailnya adalah merupakan tanggungjawab manusia. Tradisi Islam menafsirkan Al-Qur'an dengan cara sedemikian rupa sehingga memperoleh apa saja yang tidak dilarang secara khusus. [26]Kemudian *Abdul Kholiq* mengatakan bahwa: Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu untuk dijadikan dasar pendidikan selain Al-Qur'an dan As-Sunnah, mengingat ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah sejak diturunkan sampai Rasulullah wafat telah berkembang dan tumbuh melalui kondisi sosial yang berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

---

[26])Stanton, ***Pendidikan Tinggi dalam Islam dan Peranannya dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan*** (Jakarta : Logos, 1994)hlm.3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh karena itu ijtihhadi dalam bentuk penelitian dan pengkajian, prinsip ajaran Islam menjadi keharusan.[27] Artinya dalam konsep Islam manusia diberi kebebasan untuk mengungkap segala rahasia penciptaan Tuhan asalkan dengan tujuan semakin meyakinkan keimanannya, bukan malah sebaliknya setelah merasa pandai (dengan penguasaan sain dan teknologi) mengaburkan keimanannya bahkan mempertanyakan siapa Tuhan itu, untuk apa agama itu dan sebagainya.

Dalam bahasan di atas merupakan dasar-dasar pendidikan dalam tinjauan religius, artinya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al- Hadits sebagai sumber segala sumber hukum termasuk dalam pendidikan Islam.

Sedangkan dari tinjauan yuridis formal, yakni dasar-dasar penyelenggaraan pendidikan yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam negara kesatuan Republik Indonesia, adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal demikian sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , Bab II pasal 2 dinyatakan : " Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945"[28].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada Bab XIII ayat 1 dan 2 Undang-Undang Dasara 1945 dinyatakan sebagai berikut :

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang[29].

---

[27]) Abdul Kholiq, et all, ***Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*** (Jogjakarta: Kerjasama IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 1999) hlm.40

[28]) Undang-Undang RI, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas* (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003) hlm.7

[29]). UUD 1945.

Dasar operasional pendidikan yang dimaksud disini adalah landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Perlu dimaklumi sebagai bangsa yang dinamis selalu menuntut adanya pembaharuan pembaharuan disegala bidang termasuk dalam dunia pendidikan.

Azyumardi Azra dalam pengantar buku Bunga Rampai Agama Islam Menyatakan:

> "Gagasan dan program pembaharuan yang pada esensinya adalah "Modernisasi" pendidikan Islam mempunyai akar-akarnya dalam gagasan tentang modernisme pendidikan Islam tidak dipisahkan dengan kebangkitan gagasan dan program pembaharuan Islam secara keseluruan. Kerangka dasar yang berada dibalik Modernisme Islam adalah bahwa pembaharuan (Modernisme) pemikiran dan kelembagaan Islam termasuk pendidikan haruslah dimodernisasikan. Sederhananya diperbaharui sesuai dengan kerangka "Modernitas" mempertahankan pemikiran dan kelembagaan Islam "Tradisional" hanya akan memperpanjang nestapa ketidak berdayaan kaum Muslimin dalam berhadapan dengan kemajuan dunia modern[30] .

Namun demikian banyak pakar berpendapat bahwa modernisasi pendidikan adalah mutlak namun bukan berarti meninggalkan sama sekali cara-cara tradisional, yaitu dengan tetap menggali dan mempertahankan nilai-nilai dan pola pendidikan tradisional yang dianggap masih relevan dan mampu menyesuaikan perkembangan zaman, dengan demikian tinggal bagaimana cara kita mensikapi sekaligus mengaplikasikannya.

Adapun landasan operasional pelaksanaan pendidikan di Indonesia adalah ketetapan MPR. RI Nomor II/MPR/1998 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara dalam sektor pendidikan sebagaimana tersebut dibawah ini :

---

[30] Marwan Sarijo, ***Bunga Rampai Pendidkan Islam*** (Jkarta: Amisco, 1996) hlm.2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> "Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan termasuk di daerah terpencil. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman dan terhadap pembaharuan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadahi. Pendidikan yang berlangsung seumur hidup dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggungjawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu peranan aktif masyarakat dalam semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan perlu didorong dan ditingkatkan. (Ketetapan MPR, 1998: 36)[31]

Adapun landasan operasional yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan di Indonesia bisa berupa Peraturan Pemerintah serta keputusan para menteri yang terkait dengan masalah pendidikan sebagai contoh adalah : PP RI No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, antara lain dinyatakan dalam Bab III pasal 4 ayat 3 : Sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama yang bercirikhas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah[32]. Keputuisan Menteri Agama RI Nomor 372 Tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar yang berciri khas agama Islam menyatakan: Mengesahkan dan memberlakukan Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam yang dilaksanakan secara bertahap mulai tahun ajaran 1994/1995 . Dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

31)*Ketetapan-ketetapan MPR RI 1998, termasuk GBHN RI 1998-2003*, Surabaya Bina Pustaka Tama, 1998)hlm. 36

32) Peraturan Pemerintah Repoblik Indonesia No. 27-30 Tahun 1990, *Tentang Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasanya*, (surabaya, Yayasan Purnama, 1990)hlm.32

B.Teori Pendidikan

Teori pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas karena sesuai dengan sifatnya yang fleksibel, dinamis dan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal tersebut merupakan sebuah keharusan manakala kita ingin selalu eksis serta berkeinginan memperoleh hasil yang maksimal. Misalnya saja menyangkut masalah teori mengajar, guru sebagai sebagai pilar utama dalam proses ajar disekolah tentu harus mengerti dan menguasai teori-teori pendidikan meskipun tidak harus seratus persen. Minimal dalam teori pendidikan guru harus mengerti tentang *perlunya pembiasaan, teori dan hadiah, ganjaran dan pujian, larangan dan hukuman, contoh-contoh kebaikan dan keutamaan, nilai-nilai kerjasama dan demokratis*[33]. Selain itu yang harus dimengerti betul dari fungsi guru dalam proses belajar mengajar, tidak hanya sebagai *pentranfer ilmu pengetahuan* sesuai dengan bidangnya masing-masing tetapi juga sebagai *seorang pendidik* sehingga harus bisa *menjadi uswatun khasanah* atau suri tauladan yang baik bagi siswa-siswinya. Ditengah haru birunya perkembangan ilmu pengetahuan serta budaya manusia hal demikian menjadi sebuah keharusan dan harus menjadi perhatian yang sangat penting. Sebagaimana yang dimaksud dalam UU Sisdiknas sebagai berikut:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[34]

---

[33] M. Shobri Fayumi , ***Dalam Tesisnya Dinamika sistem Pendidikan Perguruan Islam Al-Khairiyah Pusat*** (Yogjakarta: MSI UII, 2002) hlm.20

[34] UU. RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, ***Bab. I Ketentuan Umum pasal I*** (Jakarta, BP.Cipta jaya, 2003) hlm 4

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari-undang- undang tersebut jelas sekali bahwa dari proses ajar siswa diharapkan memiliki kemampuan, kecerdasan , ketrampilan dan aklaqul karimah atau minimal harus memenuhi tiga unsur *yakni kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.* Untuk itu pemerintah sekarang tengah gencar-gencarnya mengembangkan model pembelajaran guna mengarah pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana termaktub dalam Undang- Undang di atas. Usaha-usaha tersebut antara lain dengan pengembangan sistem pembelajaran *quantum teaching quantum learning, kurikulum berbasis kompetensi , manajemen berbasis sekolah (school base management)* dan yang *paling mutakhir adalah metode Accelerated learning.*

Quantum Teaching quantum learning, adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi –interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Lebih lanjut dalam metode ini ada kata kunci "*Bawalah dunia mereka ke dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka*" dengan menggunakan lima prinsip utama yaitu : ***Segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.*** **Segalanya berbicara dalam artian** kepekaan terhadap lingkungan belajar sangat dianjurkan, apapun yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sesuatu yang berguna dan bermanfaat bahkan hingga bahasa tubuh pendidik serta rancangan belajarnya semuanya mengirim pesan tentang belajar. ***Segalanya bertujuan*** dalam artian semua yang terjadi dalam penggubahan seorang guru mempunyai tujuan, bagaikan sebuah orkestra semua unsur mempunyai peran dan fungsi yang berbeda

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tapi menuju pada satu tujuan yang sama yakni tercitanya sebuah syimponi yang sangat kompak dan merdu bila didengar. ***Pengalaman sebelum pemberian nama,*** Otak manusia berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu proses belajar yang paling baik akan terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. ***Akui setiap usaha*** terkandung maksud bahwa belajar mengandung resiko, belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan, oleh sebab itu pada saat siswa mengambil langkah ini adalah merupakan wujud pengorbanan yang besar sehingga mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. ***Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan,*** memiliki pengertian bahwa sebuah usaha perlu mendapatkan umpan balik sesuatu yang sudah dipelajari kemudian memberikan peningkatan asosiasi emosi positif maka harus dirayakan, perayaan adalah sarapan pelajar juara[35].

Selain itu dalam Quantum Teaching memodelkan filsofis pengajaran dan strateginya dengan "Maestro" pada margin yakni mengingatkan pada komponen Kerangka Rancangan setelah memahami keseluruhan konsep pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan konsep "TANDUR" Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontrasikan, Ulangi dan Rayakan. Yakni memberikan motivasi belajar yang memuaskan, ciptakan dan datangkan pengalaman umum, sediakan kunci, konsep, rumus, strategi sebagi masukan, memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka bisa dan beri pengakuan serta dirayakan[35*].

---

[35] Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching*, (Bandung Mizan Media, Cet 4,2000) hlm. 5

[35*] *Ibid.* hlm. 10

Dengan demikian nampak sekali dalam metode ini adanya nilai demoktratisasi yang dikembangkan dimana semua obyek didik mendapatkan pengakuan atas dasar kecakapannya, selain itu dalam metode ini mengembangkan metode belajar yang meriah dan menyenangkan yang digambarkan *bak syimponi* yang menggabungkan dari berbagai unsur penunjang pendidikan yang digabungkan menjadi satu sehingga terciptalah sebuah *melodi pendidikan* yang indah dan menarik.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa (peserta didik), penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah[36].

Kurikulum Berbasis Kompetens berorientasi pada dua aspek penting yakni : (1) Hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, artinya peserta didik benar-benar merasakan bahwa dirinya telah memperoleh pengalaman baru dari hasil belajar, bukan hanya sekedar rutinitas dengan arah yang tidak jelas. (2) Keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya. Artinya dalam kurikulum ini diberikan kelonggaran agar masing-masing individu, lembaga pendidikan mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhanya tentu tetap mengacu pada sistem pendidikan secara Nasional.

Secara praktis KBK memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
2. Berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman.

---

[36] Asep S, ***Kurikulum Berbasis Kompetensi***, (Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNESA, 2003) hlm. 1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi[37].

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), merupakan gagasan yang menempatkan kewenangan pengelolalaan sekolah dalam satu entitas sistem. Di dalamnya terkandung adanya desentralisasi kewenangan yang diberikan kepada sekolah untuk membuat keputusan[38]. Oleh karena itu, Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Managemen) sebagai model pengelolaan dalam rangka desentralisasi sistem pendidikan atau yang lebih populer disebut *otonomi pendidikan.* Selanjutnya Hujair Sanaky meyadur dari Suyata menyebutkan bahwa "Manajemen Berbasis Ssekolah" adalah berupa pemberian kewenangan dengan batas-batas tertentu, artinya birokrasi pendidikan memberikan "ketentuan kebijakan" dan "standarnya", kemudian sekolah mengambil bagian dalam merencanakan cara-cara mencapai tujuan kebijakan dan mempertanggungjawabkannya[39].

Accelerated Learning (AL) adalah metodologi belajar yang sangat maju untuk memperbaiki cara-cara belajar yang sudah ada hingga saat ini. Metode ini dikenal dekat sekali dengan otak, karena didasarkan pada penelitian otak yang menunjukkan bagaimana kita benar-benar belajar[40].

Ada enam prinsip penting dalam metode ini yaitu :
1. Menciptakan suatu lingkungan yang memiliki daya tekan yang rendah
2. Menjamin bidang studi yang dipelajari relevan dengan kebutuhan.

---

[37]) Asep S, ***Kurikulum Berbasis Kompetensi***, hlm.2

[38]) Hujair AH. Sanaky, ***Paradigma Pendidikan Islam***,(Yogyakarta: Safiria Insania Press, Cet.I 2003) hlm.215

[39]) ***Ibid.***

[40]) Rochmat Wahab, ***Makalah Seminar Belajar Inovatif***, (Pacitan: 31 Juki 2004) hlm. 4

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Menjamin bahwa belajar itu bernilai positip secara emosional.
4. Melibatkan secara sadar semua indra berpikir dengan belahan otak kiri dan kanan.
5. Memberikan tantangan kepada otak untuk berfikir total dan mengekploirasi semua apa yang seharusnya dipelajari.
6. Mengkonsolidasikan apa saja yang telah dipelajari[41].

Untuk mewujudkan enam prinsip tersebut dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Motivating your Mind*, motivasi sebagai faktor internal merupakan aspek yang sangat penting dalam belajar.
2. *Acquiring the Information*, memperoleh dan mengaborsi fakta dasar dari subyek dengan cara terbaik sesuai dengan kesukaan belajar.
3. *Serching out the Meaning*, belajar menarik bukanlah untuk mengetahui sesuatu melainkan memahami apa yang sebenarnya dibalik sesuatu itu.
4. *Triggering the Memory*, hal-hal yang sudah disimpan untuk waktu yang lama yang dikatakan sulit diingat kembali diupayakan dan dilatih untuk dimunculkan kembali.
5. Menguasai subyek tidak cukup mengatakan kita tahu tapi harus mengajarkan pada orang lain (*Exhibiting What You know*)
6. Mampu merefleksikan pengalaman belajarnya[42].

Ada beberapa faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan yang meliputi :

a. Faktor anak didik

Sehubungan dalam proses interaksi khususnya antara murid (peserta didik) dengan guru terjadi secara langsung sehingga ada kontak batin, maka sebagai tenaga didik guru harus mengerti dan menguasai tentang ilmu jiwa anak sebagai obyek didiknya. Ada yang berpendapat bahwa pendewasaan berfikir dan bernalar anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sedangkan faktor Gen kurang begitu berpengaruh, namun disisi lain ada yang berpendapat bahwa anak sudah mempunyai kemampuan atau potensi sejak dia dilahirkan. Dari sinilah kemudian timbul aliran-aliran dalam dunia pendidikan sebagai berikut :

---

[41] Rochmat Wahab,Makalah....hlm.8
[42] *Ibid*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. ***Paham atau aliran nativisme***, yang dipelopori oleh *Schopenheuer*, seorang ilmuwan Jerman (1788-1880). Pandangan teoritisnya menyatakan bahwa anak dilahirkan dengan pembawaan baik dan buruk, pembawaan yang berupa kemampuan-kemampuan psikologis terdiri dari berbagai macam kecenderungan seperti bakat, keturunan (heriditas), minat atau kecenderungan internal lainnya, yang pada dasarnya merupakan diterminan (penentu) dari perkembangan dan pertumbuhan manusia. Pengaruh dari luar (eksternal) yang disengaja seperti pendidikan tidak dapat mempengaruhi perkembangan manusia.[43] Dengan demikian dalam aliran ini faktor pembawalah yang menentukan nasib hidup manusia, sedangkan faktor dari luar tak berdaya mempengaruhinya. Teori ini juga didukung oleh ***Jean Jacque Rousseau (1712-1228)*** ilmuwan Perancis dengan aliran *naturalismenya*. Menurut beliau pembawaan manusia pada dasarnya baik dan masyarakatlah yang merusaknya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. ***Aliran atau paham Empirisme***, yang dipelopori oleh *John Lock* (1632-1704) dengan teori "Tabula Rasa" (meja lilin) yang menyatakan pendapatnya :

> ***"B****ahwa manusia dilahirkan dengan jiwa yang kosong dari kemampua (potensi) dasar apapun sehingga jiwanya dipersamakan sebagai meja lilin yang putih bersih dari pengaruh apapun. Jiwa manusia dapat dibentuk dan dilukis menurut kehendak pendidik (orang tua, guru, ustad) tanpa kemampuan mengadakan respon terhadap pengaruh dari luar dirinya. Pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia ditentukan oleh faktor-faktor dari luar dirinya yaitu oleh pengalaman-pengalaman baik pengalaman yang disengaja (seperti pendidikan dan lingkungan alam sekitar) maupun yang tidak disengaja yang terjadi secara alamiah"*[44].

---

[43] Zuhairini, ***Pengantar Ilmu Pendidikan Perbandingan***, (Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel Surabaya), 1985, hlm. 4

[44] ***Ibid***, hlm.5

Aliran empirisme ini memandang bahwa pengaruh pendidikan itulah yang menentukan hidup manusia, sedangkan pengaruh internal (dari dalam dirinya) yang berupa kemampuan dasar, bakat, faktor keturunan tidak berdaya sama sekali.

3. ***Aliran atau paham Konvergensi***, Aliran ini berkembang di Eropa daratan jelasnya di Jerman. Pelopor utamanya adalah *William Stern* (1871-1939)[45], menurut paham ini perkembangan anak itu tidak hanya ditentukan oleh faktor pembawaan saja (internal) dan tidak pula hanya ditentukan oleh lingkungan saja (eksternal) melainkan kerjasama antara kedua faktor tersebut. Dengan demikian teori Konvergensi memadukan antara empirisme dan nativisme.

Dari pendapat-pendapat itulah, teori konvergensi yang paling relevan khususnya dalam pendidikan Islam hal ini sesuai dengan sabda rasulullah SAW sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ أَنْ يُهَوِّدَانِهِ
أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam) sehingga ia fasih berbicara. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani dan Majusi "(H.R. Tabrani dan Baihaqi, mutafaqun 'alaih)[46]

Kemudian diperjelas lagi, Allah berfirman dalam sebuah ayatnya sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan agar kamu *bersyukur (Q.S. An-Nahl: 78)*[47]

---

[45] Zuhairini, ***Pengantar Ilmu Pendidikan***...hlm. 9

[46] Abu Bakar Suyuti, ***Al Jami suh Shoghir***, juz 2, Cet.I (Bandung, SyarikatulMa'arif, Tt) hlm94

[47] Pengawasan Kementrian Urusan Agama Islam Wakaf dan Dakwah Kerajaan Saudi Arabia, ***Al-Qur'an dan Tarjamahanya***, 1421 H

Dengan dasar itulah maka kita sebagai tenaga pendidik harus mampu menggabungkan antara kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak (faktor pembawaan) dengan usaha-usaha lain yang dilakukan secara sadar dari faktor-faktor eksternal dengan memberikan pendidikan secara terus menerus .

Dalam Islam jelas disebutkan bahwa manusia diciptakan Allah sebagai khalifah yang bertanggungjawab atas nasib bumi dengan segala isinya, memanfaatkan semua yang ada untuk kemajuan dan kesejahteraan hidupnya sebagai sarana mencapai tujuan yang satu yakni *mengabdi* pada Allah Rabbul 'alamiin sebagaimana firmanNya dalam Q.S. Al-dzariyat : 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ . (الذاريات:٥٧)

Artinya : "*Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali (mereka) untuk mengabdi (beribadah).*[48]

Itulah sebagai dasar bahwa seluruh proses kehidupan manusia diisi dengan kegiatan belajar dan mengajar atau yang lebih dikenal sebagai proses pendidikan. Hal ini senada dengan peryataan *Ruppert C. Lodge* yang menyatakan bahwa " Hidup adalah pendidikan, dan pendidikan adalah hidup itu sendiri."

Pendidikan dalam konteks ini masuk dalam kategori "nilai" sedangkan *Pengajaran* masuk dalam kategori "rekayasa" yakni usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus guna mencari solusi terbaik guna pencapaian nilai-nilai luhur pendidikan. Dengan demikian sekolah boleh berhenti tetapi belajar harus tetap dilakukan tanpa kenal batas waktu. Hal demikian sangat relevan sekali dengan sabda Rasulullah " *Carilah ilmu sejak dibuaian Ibu hingga masuk ke liang lahat*". (Al-Hadits)

---

[48]. Qur'an dan Tarjamahanya, Badan Wakaf dan Dakwah Kerajaan Saudi Arabia , 1421H

Pendidikan tidak cukup diusahakan dalam rumah tangga, di sekolah (mulai play group hingga universitas), kelompok belajar di masyarakat *tapi terus berlaku tanpa batas ruang dan waktu.*

b. Faktor Guru

Guru sebagai subyek didik seperti juga manusia lainnya yang merupakan hasil tempaan baik melalui pendidikan formal maupun lingkungan. Untuk dapat melaksanakan tugas sebaik mungkin maka disamping menguasai ilmu pengetahuan sesuai spesifikasinya , juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dapat didengar, dipatuhi, tingkah lakunya menjadi uswatun khasanah. Hal demikian disepakati oleh para pemerhati (ahli) pendidikan sehingga muncul yang namanya kode etik seorang pendidik.

Muhammad Athiyah Al Abrasy sebagaimana dikutip Muhaimin menyatakan kode etik pendidik dalam Islam sebagai berikut :

1. Mempunyai watak kebapakan sebelum menjadi seorang pendidik sehingga menyayangi anak didiknya seperti menyayangi anaknya sendiri.
2. Adanya komunikasi yang aktif antara pendidik dan anak didik. Pola komunikasi dalam interaksi dapat diterapkan ketika proses belajar mengajar.
3. Memperhatikan kemampuan dan kondisi anak didiknya. Pemberian materi pelajaran harus diukur dengan kadar kemampuanya.
4. Mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada sebagian anak misalkan hanya memperhatikan anak yang cerdas saja. (Demokratisasi dalam perlakuan).
5. Mempunyai kompetensi keadilan kesucian dan kesempurnaan.
6. Ihklas dalam menjalankan aktifitasnya, tidak banyak menuntut hal yang diluar kewajibanya.
7. Dalam mengajar supaya materi satu dengan materi lainnya (pola integrated curiculum)
8. Memberi bekal anak didik dengan ilmu yang mengacu futuristik karena ia tercipta tidak dalam zaman yang sama. Dalam hal ini sahabat Ali bin Abu Tholib pernah berkata " Didiklah anak kalian dengan pendidikan yang berbeda dengan yang diajarkan padamu, karena mereka diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zaman kalian"
9. Sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kepribadian yang kuat, tanggungjawab, dan mampu mengatasi problem anak didik, serta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mempunyai rencana yang matang untuk menatap masa depan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh[49].

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1992 tanggal 17 Juli 1992 Tentang Tenaga Kependidikan Bab V Pasal 9 dinyatakan :

(1) Untuk dapat diangkat sebagai tenaga pendidik , calon tenaga pendidik yang bersangkutan selain memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar harus pula memenuhi persyaratan sebagai berikut

1. Sehat jasmani dan rohani yang dinyatakan dengan tanda bukti dari yang berwenang yang meliputi:
   a. Tidak menderita penyakit menahun (kronis) dan atau yang menular.
   b. Tidak memiliki cacat tubuh yang dapat menghambat pelaksanaan tugas sebagai tenaga pendidik.
   c. Tidak menderita kelainan mental.
2. Berkepribadian yang meliputi :
   a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
   b. Berkepribadian Pancasila.

(2) Sedangkan untuk dapat diangkat sebagai tenaga pendidik pendidikan bidang Agama, selain memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam ayat (1) harus beragama sesuai dengan agama yang diajarkan dan Agama peseserta didik yang bersangkutan[50].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[49] Muhaimin, ***Pemikiran Pendidikan Islam***, (Bandung: Triganda Karya, 1993)hlm. 176

[50] Departemen Agama, ***Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasional***, hlm.55

c.Faktor Alat Pendidikan

Alat Pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan[51].

Sudah sejak lama manusia menciptakan berbagai macam alat pendidikan dalam upaya mempermudah proses interaksi antara peserta didik (siswa-siswi) dengan tenaga didik (guru, dosen, ustad, instruktur) dalam pembelajaran. Dalam zaman purbakalapun manusia sudah menciptakan alat-alat pendidikan meskipun masih sangat sederhana, seperti membuat gambar pada dinding-dinding gua, membuat guratan atau tanda pada tulang belulang binatang dan daun yang akhirnya berkembang dengan ditemukannya huruf dan angka. Kemudian berkembang sangat cepat dengan ditemukanya teknologi berupa alat percetakan.

Untuk saat sekarang tidak bisa dibayangkan lagi jika sekolah tanpa ada buku pelajaran, namun demikian papan tulis masih termasuk alat yang populer digunakan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai alat atau sarana interaksi belajar.

Berkat kemajuan dibidang sain dan teknologi juga sangat berpengaruh besar dalam penggunaan alat pendidikan seperti tape recorder, audio visual (komputer, TV, Lapstop) dan lain-lain, yang kesemuanya itu dalam metodologi pengajaran lazim disebut sebagai alat peraga.

Alat Peraga dapat berupa benda atau perilaku. Alat peraga berupa benda dibedakan menjadi dua, yaitu alat peraga benda secara langsung seperti bintang-bintang dilangit, bunga-bunga dan benda-benda yang ada di sekitar kita[52].

---

[51]). Zuhairini, *Pengantar Ilmu Pendidikan Perbandingan*, hm.19

[52])Departemen Agama, *Bahan penataran Guru pada Perguruan Agama Islam Tingkat Atas*, hlm. 123

Alat peraga ini juga ada yang berupa benda tiruan seperti bola dunia, gambar-gambar, patung dan lain sebagainya. Sedangkan yang termasuk alat peraga langsung seperti papan tulis, kapur, penggaris dan lain sebagainya.

Alat peraga berfungsi sebagai unsur penunjang yang sangat penting dalam proses belajar, namun demikian peran guru tetap besar dalam proses pembelajaran dalam artian sebagai ***motivator. mediator, fasilitator serta dinamisator.***

Ada beberapa fungsi dari alat peraga antara lain:

1. Alat peraga dapat menimbulkan minat belajar dan membantu proses pendidikan dapat berlangsung lebih efektif. Artinya disini siswa dengan alat peraga yang ada ikut dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, suatu misal ketika guru menerangkan tentang benua-benua yang ada dimuka bumi ini serta letak dan nama negara akan lebih mengena dan efektif bila sang murid langsung dihadapkan pada model bumi berupa bola dunia. Disitu siswa disuruh mencari sendiri letak dan nama-nama negara disuatu benda misalnya. Contoh lain ketika guru biologi menerangkan tentang peristiwa persilangan pada tumbuh-tumbuhan selain diberikan dengan alat peraga mati yang berupa model dan gambar alangkah lebih baiknya jika para siswa sesekali diajak langsung pergi ke kebun untuk melihat peristiwa yang sebenarnya, kalau tidak memungkinkan bisa menggunakan media audio visual berupa rekaman kejadian tentang persilangan tersebut. Alat peraga dapat menghasilkan pemahaman yang tepat serta realistis, artinya anak akan mendapatkan pengalaman sesuai (paling tidak mendekati) dengan yang terdapat di luar kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Alat peraga memberi kemungkinan belajar secara lebih merata dan terfokus. Dengan alat peraga memungkinkan keseluruhan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, jikalau tidak maka fungsi guru sebagai motifator harus dioptimalkan. Selain itu harus diupayakan agar jumlah alat peraga sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sebanding tidak harus sama tapi memenuhi standar kelayakan.
3. Alat peraga memungkinkan mengajar praktis dan sistematis, artinya perlu adanya persiapan yang matang dan bisa menyajikan langkah demi langkah secara teratur. Banyak sekali dijumpai di lapangan adanya guru yang kurang memiliki persiapan yang optimal termasuk alat peraga sehingga ketika menyampaikan materi ajar terkesan sekenanya, yang penting telah menggugurkan kewajibanya. Lain halnya bila guru sudah mempersiapkan dengan baik maka sudah dapat dipastikan menyampaikannya dengan ancar, mudah dimengerti serta tidak membosankan.. Dengan strategi tersebut sebagai akibat langsung anak akan semakin tertarik dengan materi yang disampaikan guru.

Itu semua adalah merupakan peranan atau fungsi alat peraga berupa benda yang dapat membantu memperlancar proses pembelajaran. Sedangkan alat peraga berupa perilaku adalah segala tingkah laku perbuatan (suri tauladan), anjuran, perintah, larangan, pujian dan hukuman. Segala perbuatan, perkataan dan tingkah laku guru menjadi obyek yang efektif untuk ditiru oleh peserta didik[53].

---

[53]Departemen Agama , *Bahan Penataran*....hlm.179

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk itu harus menjadi sebuah komitmen bagi para guru atau calon guru agar kalau sudah berniat menjadi guru harus sekaligus bisa menjadi contoh yang sebenarnya bukan hanya sekedar mencari gaji.

d.Faktor acuhan mengajar atau kurikulum

Agar sebuah proses pendidikan dapat mencapai tujuan secara optimal, dalam perkembangan seperti apapun tetap membutuhkan acuhan pembelajaran yang disebut dengan kurikulum. Hanya memang harus diakui bahwa dalam perjalanannya, kurikulum mengalami berbagai macam perubahan serta penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan pendidikan itu sendiri dengan harapan diperoleh hasil seoptimal mungkin. Semisal kalau dulu kurikulum bersifat sentralistik maka sekarang mulai dikembangkan kurikulum desentralistik yang banyak memasukkan unsur-unsur lokal sebagai bahan ajar.

Untuk mencapai target sesuai dengan kurikulum yang kita pedomani harus didukung oleh beberapa sarana penunjang antara lain:

1. Tersedia tenaga pengajar (guru) yang profesional. Profesional dalam artian mengajar sesuai dengan bidang studi yang dikuasainya, memiliki kredibilitas keilmuwan serta bertanggungjawab.

2. *Tersedianya fasilitas fisik atau fasilitas belajar yang memadahi dan menyenangkan.* Fasilitas fisik semisal bangunan gedung yang representatif baik dari segi jumlah maupun kualitas, tata ruang yang baik sehingga membuat para peserta didik merasa betah berada dilingkungan sekolah atau madrasah.

3. *Tersedia fasilitas bantu untuk proses belajar mengajar.* Semisal gedung dan peralatan praktek komputer, laboratorium Mipa dan sebagainya.

4. *Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga-tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan dan tenaga laboratorium.* Tenaga-tenaga tersebut juga sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sebuah lembaga pendidikan apabila memiliki tenaga administrasi yang handal maka juga sangat berperan penting dalam memajukan lembaga tersebut begitu juga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tenaga pustakawan, laboran dan tenaga lain yang relevan dengan kebutuhan lembaga pendidikan.

5. *Tersedia dana yang memadahi*. Hal ini merupakan persoalan klasik yang dihadapi oleh sebuah lembaga termasuk lembaga pendidikan. Karena seideal apapun visi, misi sebuah lembaga pendidikan tanpa adanya dukungan dana yang memadahi akan sangat sulit mewujudkanya.

6. *Manajemen yang efisien.* Efisiensi dalah sebuah keharusan oleh sebab itu dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan harus diupayakan seefisien mungkin terutama dalam pengelolaan dana. Hidup matinya, maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan salah satu faktor penting adalah efisiensi dana. Yang harus dimengerti efisien bukan berarti harus sedikit tapi benar-benar penggunaannya sesuai dengan yang dibutuhkan, realistis dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebab kalau efisien diartikan sedikit maka jika tidak realistis justru akan sangat berbahaya. Contohnya masalah honorarium, hal demikian harus diperhitungkan secara matang dan cermat sebab bila tidak akan berakibat tidak baik terhadap kinerjanya dan sebagainya.

7. *Terpelihara budaya yang menunjang*, seperti misalnya konsep wiyata mandala. Memang bukan hal yang mudah contoh membudayakan perilaku tertib, mulai dari gurunya, tenaga-tenaga administrasinya, kepala sekolahnya dan seluruh civitas akademikanya. Kalau seorang guru tertib dalam arti kehadiranya bagaimana, persiapan mengajarnya bagaimana dan lain-lain sehingga tidak hanya tertib ketika tiba waktunya tanggal muda, begitu juga unsur –unsur yang lain bila hal demikian sudah tertata secara baik maka kesemuanya bisa berjalan secara baik pula.

8. *Kepemimpinan pendidikan*[54]. Dalam setiap bentuk kerjasama yang memiliki tujuan tertentu termasuk lembaga pendidikan membutuhkan sebuah kepemimpinan yang baik. Banyak teori yang dapat menjadi landasan tentang kepemimpinan. Namun dari kesekian teori tersebut pada akhirnya bermuara pada faktor-faktor yang menentukan keberhasilan kepemimpinan itu sendiri yakni siapa yang pantas dijadikan pemimpin, bagaimana seharusnya dia memimpin, siapa yang akan dipimpin dan bagaimana hasil kepemimpinannya.

Selain delapan hal tersebut di atas masih diperlukan pendukung lainnya yakni tiga komponen penunjang meliputi : ***Komponen Akademik, Komponen Kebutuhan Masyarakat dan Komponen Ciri Khas Madrasah***[55]

---

54) A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hlm. 177

55) *Ibid*, hlm. 178.

Komponen Akademik , dalam hal ini yang ditekankan adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan zaman serta menjadikan bahasa Inggris sebagai materi wajib selain bahasa Arab yang harus dikuasai sebagai bahasa international dimana selama ini termasuk yang paling tertinggal dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya bahkan sekolah yang berada dibawah naungan gereja.

Komponen kebutuhan masyarakat, madrasah lahir dari dan untuk masyarakat muslim, sehingga harus benar-benar memperhatikan apa yang sekarang dibutuhkan serta diharapkan oleh masyarakat. Terutama kiprah madrasah dalam mengemban tugas mensyi'arkan agama Islam serta turut mengembangkan wawasan keagamaan dan ilmu pengetahuan para generasi muda muslim. Para alumni dan lulusan madrasah sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat akan darma baktinya sehingga hal demikian merupakan tugas dan tanggungjawab lembaga yang harus diembannya.

Komponen ciri khas madrsah, ini merupakan komponen yang sangat penting, karena sudah diakui secara syah menurut undang-undang sehingga memberikan kelonggran kepada madrasah dalam pengelolaanya terutama yang berkaitan dengan pengembangan syi'ar Islam. Sebagaimana dalam komponen kebutuhan masyarakat di atas maka komponen ini merupakan SIM (Surat Ijin Menyampaikan) yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Jangan kemudian hanya dijadikan sebagai lembaga formalitas tampa tujuan yang jelas. Sebab dalam kenyataanya masih banyak sekolah/madrasah yang berciri khas Islam tetapi belum mampu menunjukkan keciri khasannya tersebut. Dengan demikian perlu dikembangkan kurikulum yang holistik antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagai sebuah kesatuan yang tak terpisahkan artinya dalam penyampaiannya tidak terjadi dikotomi ilmu di dalamnya. Bagaimana seorang guru matematika memberikan warna agama dalam materi secara terintegrasi dan lain sebagainya.

C.Strategi Pendidikan Islam

Pembangunan pendidikan dan pendidikan Islam di Indonesia sekurang-kurangnya menggunakan empat strategi dasar, yakni *pertama*, pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, *kedua* relevansi pendidikan, *ketiga* peningkatan kualitas pendidikan dan *keempat* efisiensi pendidikan.[56] Secara umum strategi itu dapat dibagi menjadi dua demensi yakni usaha peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Usaha peningkatan mutu diharapkan dapat meningkatkan efisiensin efektivitas dan produktivitas pendidikan, sedangkan dimensi pemerataan pendidikan diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama dalam memperleh pendidikan diusia sekolah.[57]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam usaha menjamin kesempatan memperoleh pendidikan yang merata disemua kalangan dan menjangkau seluruh wilayah Indonesia perlu disusun strategi dan kebijakan pendidikan Islam sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang relevan dan bermutu sesuai dengan kebutuhan masyarakat madani Indonesia menghadapi tantangan global.

2. Menyelenggrakan pendidikkan Islam yang dapat dipertanggungjawabkan (accountable) kepada masyarakat sebagai pemilik sumberdaya dan dana serta pengguna hasil pendidikan.

3. Menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang demokratis secara profesional sehingga tidak mengorbankan mutu pendidikkan.

---

[56] Hujair AH Sanaky,*Paradigma Pendidikan Islam*, hlm.145
[57] Ibid.

4. Meningkatkan efisiensi internal dan eksternal pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

5. Memberi peluang yang luas dan meningkatkan kemampuan masyarakat, sehingga terjadi diversifikasi program pendidikan sesuai dengan sifat multikultural bangsa Indonesia.

6. Secara bertahap mengurangi peran pemerintah (Departemen Agama) menuju ke pera fasilitator sistem pendidikan Islam.
7. Merampingkan birokrasi sehingga lebih lentur untuk menyesuaikan penyesuaian terhadap dinamika perkembangan masyarakat lingkungan global[58].

Dalam era kesejagatan saat ini hampir menjadi kemustahilan bahwa pergaulan umat manusia membatasi ruang geraknya secara ekstrim, memisahkan dari percaturan masyarakat dunia. Hampir disetiap aspek kehidupan saat ini tidak terlepas dari pengaruh tersebut. Untuk itu harus disiapkan sedini mungkin generasi muda kita khususnya pemuda muslim dengan memberikan pendidikan Islam yang berkualitas, aplikatif dan menciptakan sumberdaya manusia yang mampu bersaing dalam kancah pergaulan global tersebut.

Masyarakat sekarang ini sudah mulai tumbuh sikap kritis dan peduli terhadap kemajuan dunia pendidikan, oleh sebab itu harus dilaksanakan penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat sebagai sumber daya dan dana serta pemakai hasil-hasil pendidikan. Penyelenggaraannya harus lebih transparan dan terbuka terhadap masukan, dan kritikan dari masyarakat sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

Demokratisasi didunia pendidikan mutlak diperlukan, sehingga akan tercipta suasana yang terbuka, dinamis dan tidak kaku. Segala program jika

---

[58] Hujair Ah Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm.146

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

direncanakan secara realistis dan profesional dengan melibatkan berbagai unsur yang ada akan diproleh hasil yang maksimal dan tidak akan menimbulkan kecurigaan-kecurigaan. Selama ini banyak terjadi dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan khususnya masalah pengelolaan dana, ada istilah dana terbuka dan dana tertutup dari sinilah sering menjadi sumber konflik sehingga pada akhirnya mengorbankan mutu pendidikan itu sendiri.

Dalam mewujudkan strategi pendidikan Islam khususnya dan pendidikan Nasional pada umumnya maka kebijakan pendidikan harus berorientasi pada upaya-upaya :

a. Perluasan dan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia .
b. Peningkatan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga berfungsi secara optimal terutama dalam pendidikan watak dan budi pekerti.
c. Perlu pembaharuan kurikulum berupa deversifikasi kurikulum dalam melayani keberagaman peserta didik.
d. Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah (formal) maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat.
e. Melakukan pembaharuan dan pemantapan sistem pendidikan berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan dan manajemen.
f. Memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
g. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan meyeluruh dengan berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa[59].

Dengan demikian strategi pendidikan merupakan target pencapaian baik bersifat jangka pendek, menengah dan jangka panjang dalam merealisasikan terlaksananya penyelenggaraan pendidikan masyarakat madani Indonesia. Tentunya strategi ini tidak bersifat kaku tetapi fleksibel (lentur) melihat situasi

---

[59]. Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 147

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kondisi yang berkembang seiring dengan perkembangan zamannya. Hal demikian harus dipahami sehingga kita tidak terjebak dalam model pembelajaran yang stagnan dengan alasan kultur dan sebagainya.

II.. Madrasah Aliyah

A. *Pengertian Madrasah Aliyah dan Sejarah Munculnya*.

Madrasah berasal dari kata *darosa – yadrisu* yang berarti belajar atau mempelajari.[60] Pengertian madrasah merupakan *isim makan* (makna tempat) yang berarti tempat orang belajar.[61] Tempat belajar tidak harus di sekolah bisa di rumah, di masjid, di pondok pesantren, di sekolah dan dimana saja. Namun dalam perkembangannya kata madarasah memiliki konotasi segala sarana dan fasilitas yang menunjang proses belajar agama, atau sebutan sebuah sekolah agama Islam. Sementara itu *Karel A. Steenbrink* justru membedakan antara madrasah dan sekolah.[62] Beliau menjelaskan bahwa antara sekolah dan madrasah mempunyai ciri-ciri yang berbeda namun pada esensinya juga sama-sama merupakan lembaga pendidikan.

Madrasah dalam arti sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal didirikan dan berkembang pada dunia Islam sekitar abad ke 5 H atau abad ke 10-11 M, yaitu ketika penduduk *Naisabur* mendirikan lembaga pendidikan Islam model madrasah pertama kalinya. Akan tetapi yang dikenal dan tersiar luas dalam

---

60) Asad M. Alkalali, ***Kamus Indonesia Arab*** (Jakarta, Bulan Bintang,1987)hlm. 8

61) Nurul Huda, ***Madrasah Sebuah Perjalanan Untuk Eksis dalam Dinamika Pesantren dan Madrasah*** Cet. I (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar Offset, 2002) hlm 211

62) Karel A. Steenbrink, disadur dari Abdul Hakim, dalam Tesisnya, ***Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam,*** Pasca Sarjana UMM, 1998

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

masyarakat adalah ketika menteri dari Kerajaan Bani Saljuk bernama "Nizham Al-Mulk" mendirikan madrasah *Nidhomiyah* pada tahun 1069 M yang oleh *Gibb dan Kramers* selanjutnya disebutkan bahwa setelah pendirian madrasah ini kemudian didirikan madrasah terbesar oleh *Sholahudidin Al- Ayyubi.*[63] Imam Al- Ghozali termasuk ulama besar yang turut mengajar dalam madrasah tersebut bahkan beliau dijadikan sebagai maha guru oleh Nizham Al- Mulk di madrasah tersebut[64].

Sejak itulah maka banyak sekali madrasah-madrasah yang didirikan menyerupai madrasah Nidhamiyah yang ada di kota Bagdad Irak. Madrasah-madrasah tersebut berkembang dengan pesatnya sebagai tempat pengajaran Agama Islam serta pusat pengembangan agama Islam. Madarasah tersebut diantaranya madrasah Al Nuriyah didirikan oleh Nuruddin Zanki, madrasah Al Tajiyah didirikan oleh Taj Al- Mulk, madrasah Al- Muntasiriyah didirikan oleh Kholifah Al- Muntashir dan lain sebagainya.[65]

Di Indonesia ketika Islam mulai masuk sekitar abad ke 7 Masehi dan berkembang pesat pada abad ke 13 Masehi yang ditandai dengan munculnya Kerajaan-kerajaan Islam, maka sejak itu pula terjadilah proses Islamisasi dengan salah satu langkah maju adalah mendirikan lembaga pendidikan Islam. Islam yang masuk ke Indonesia yang disebarluaskan oleh para pedagang dan saudagar serta ulama-ulama sufi yang sebagian besar dari Timur Tengah, memahami betul bahwa agar dakwah Islamiyah berjalan dengan baik maka sangat penting meng-Islamkan terlebih dahulu para penguasa (raja-raja Nusantara).[66]

---

63). Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993 hlm. 305
64) M. Athiyah Al- Abrosyi, ***Dasar-dasar Pendidikan Islam*** , (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)hlm.70
66) Muhaimin, 1995, hlm.9
67) Azyumardi Azra,***Jaringan Ulama*** ,(Bandung: Mizan, 1994) hlm

Karena apabila para pucuk pimpinan mereka sudah menjadi muslim, maka bagaimanapun akan jauh lebih mudah para pendakwah menjalankan misi keagamaannya. Maka dalam sejarah tercatat bahwa pemeluk Islam di Indonesia justru di mulai dari para penguasa (lingkungan Kerajaan atau Kraton).

Setelah para penguasa banyak yang memeluk agama Islam maka mulai ada jalinan ikatan yang sangat baik antara para Ulama dan para penguasa, maka kemudian dibangunlah lembaga-lembaga pendidikan Islam berupa masjid-masjid, surau-surau yang ada di Minangkabau dan Semenanjung Malaya, Meunasah Rangkang dan Dayah di Aceh serta pesantren-pesantren yang ada di Jawa[68].

Dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut, maka proses Islamisasi di Indonesia berkembang lebih maju dan pesat. Namun satu hal yang tidak dapat kita pungkiri lembaga-lembaga Islam yang berkembang saat itu masih sederhana dan tradisional. Usaha-usaha lebih memodernisasi terus dilakukan oleh para ulama sehingga berdiri lembaga-lembaga pendidikan Islam yang baru yaitu madrasah.

Maka sejak pada awal abad 20, telah bermunculan lembaga-lemabaga pendidikan madrasah yang tersebar di Nusantara antara lain madrasah Adabiyah di Padang Minangkabau yang didirikan oleh Syeikh Abdullah Ahmad (tahun 1909), Madrass School di Batu Sangkar yang didirikan oleh Syeikh Muhammad Thaib Umar (tahun 1910).[69]

Bermunculannya lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut disatu pihak banyak dilhami dan dipelopori oleh para ulama yang telah lama belajar di Timur

---

[68] Azyumardi Azra, *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Dermaga, 1983) hlm.XVI
[69] Mahmud Yunus,*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,(Jakarta: Hidakarya, 1996) hlm.63

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tengah, seperti Makkah, Madinah, Mesir dan sebagainya. Diantara para ulama yang telah berjasa dalam pengembangan madrasah di Indonesia adalah : Syeikh Abdullah Ahmad (1909) di Padang, KH, Ahmad Dahlan (1914) di Yogyakarta, KH. Hasyim Asyari (1919) di Tebuireng Jombang, Zainuddin Labay Al-Sanusi (1915) di Padang Panjang. Disamping itu banyak pula para ulama yang mendorong adanya pembaharuan dalam pemikiran pendidikan Islam seperti, Syeikh Ahmad Khatib, Syeikh Muhammad Taher Jalaluddin, Syeikh Muhammad Djamil Djambek dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah.[70]

Disisi lain kemunculan lembaga-lembaga pendidikan Islam disebabkan karena pada masa itu banyak kebijakan pemerintah Hindia Belanda tentang pendidikan yang menyudutkan Umat Islam karena kepentingan politiknya. Hal ini bermula sejak pertengahan abad 19 M ketika Belanda mulai memperkenalkan sekolah-sekolah menurut sistem yang dikembangkan di negara-negara barat, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada penduduk Pribumi agar dapat membaca dan menulis huruf latin supaya mereka lebih mudah dalam mentaati undang-undang dan hukum negara. Inisiatif ini dipelopori oleh Gubernur Jendral Van Den Capellen tahun 1819[71]. Setelah itu pemerintah Belanda mendirikan sekolah-sekolah gereja di hampir setiap karesidenan yang dianggap oleh pemerintah Hindia Belanda sangat membantu pemerintahannya, hal demikian dipelopri oleh Gubernur Jendral Van Den Boss tahun 1931.[72] Sebagai puncaknya tahun 1905 pemerintah kolonial Belanda mengeluarkan peraturan yang isinya :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[70] Dallier Noer, ***Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942***, (Jakarta: LP3ES,1980) hlm.37
[71])Marwan Sarijo , ***Bunga Rampai Pendidikan Islam*** (Jakarta: Amisco, 1996) hlm. 23
[72] Zuhairini, 1995, hlm. 148

"Bahwa orang yang memberikan pengajaran (pengajian) harus meminta izin terlebih dahulu.[73]

B.Madrasah Aliyah Sebagai Sekolah Umum Berciri Khas Agama Islam

Madrasah aliyah adalah sekolah umum bercirikhas agama islam setingkat dengan SMU berdasarkan Keputusan Mendikbud Nomor 0489/U/1992 tahun 1992[74] sebagai tindak lanjut dari SKB tiga menteri tahun 1975 yang menyebutkan :

> "Bahwa yang dimaksud madrasah ialah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai matapelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping pelajaran umum[74a].

Sebagai landasan operasional madrasah sebagai sekolah umum berciri khas Agama Islam adalah : Peraturan Pemerintah RI no 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, antara lain dinyatakan pada BAB III pasal 4 ayat 3 :

> "Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Pertama yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Depag masing-masing disebut Madrash Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah".[75]

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama, Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri dalam Negeri Nomor 6 tahun 1975, Nomor 073/1975 dan nomor 36 /1975 tentang peningkatan mutu pada pendidikan madrasah, ditetapkan bahwa standar pelajaran umum pada madrasah sama dengan sekolah umum dan lulusannya bisa melanjutkan ke perguruan tinggi umum maupun agama.[76]

Kemudian mengenahi status dari Madrasah Aliyah diperjelas dalam Undang-Undang Sisdiknas yang paling baru No. 20 tahun 2003 Bab. IV Pasal 18 ayat 3 yang berbunyi sebagai berikut :

---

[73] Zuhairini, ***Pengantar Ilmu Pendidikan***, 1995 , hlm. 149

[74] Marwan Sarijo, ***Bunga Rampai Pend. Agama Islam***,(Jakarta: Amissco,1998) hlm.118

[74a] ***Ibid***. hlm124

[75].----------, ***Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 27-30 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasanya***,(Surabaya, Yayasan Purnama, 1990)hlm32

[76]. SKB Tiga Menteri tahun nomor 6 tahun1975

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah menengah kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.
2. Ketentuan mengenahi pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.[77]

Dengan demikian penyelenggaraan madrasah baik madrasah tsanawiyah maupun madrasah aliyah secara yuridis formal sangat jelas dan tidak ada yang perlu diragukan lagi. Persoalan yang muncul adalah bagaimana mengupayakan agar pengelolaannya dapat dilaksanakan sebaik mungkin sehingga kepercayaan pemerintah tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya khususnya dalam mengemban misi mendidik dan menyiapkan generasi muda muslim kedepan benar-benar siap dalam menghadapi perkembangan zaman. Siap dalam arti siap baik mental maupun keilmuannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[77]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cipta Jaya, 2003)hlm. 12

C. Kurikulum Madrasah Aliyah

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tentu memiliki bagian-bagian yang sangat penting yang biasa disebut dengan komponen-komponen kurikulum. Komponen-komponen tersebut meliputi : komponen tujuan, komponen isi, komponen organisasi atau strategi, komponen media dan komponen evaluasi. Kelima komponnen tersebut berkaitan erat satu sama lain artinya memiliki relevansi atau kesesuaian yang jelas. Kesesuaian itu meliputi dua hal . **Pertama**, kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi serta perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Kedua kesesuaian diantara komponen-komponen kurikulum itu sendiri yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan demikian juga dengan evaluasi harus sesuai dengan proses, isi, dan tujuan kurikulum.[78]

a. Isi Kurikulum Madrasah Aliyah.

Bersasarkan SKB Tiga Menteri tahun 1975 Bab II Pasal 2, maka untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan, madrasah diberikan materi pembelajaran sebagaimana yang diberikan di sekolah umum ditambah materi khusus (materi agama) , sehingga ijazahnya memiliki nilai sama dengan sekolah umum lainnya . Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum yang lebih atas dan dapat pindah pada sekolah umum yang setingkat.

Kemudian untuk melaksanakan SKB tersebut maka Kurikululum Madrasah Aliyah tersusun atas tiga program yaitu : program umum, program akademis dan program ketrampilan.[79]

---

[78]) Nana Syaodih Sukmadinata, ***Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek***, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) hlm.103

79) SK Menteri Agama, Nomor. 75 Tahun 1976, ***Tentang Kurikulum Madrasah Aliyah***..

Program umum merupakan pendidikan yang diberikan kepada semua peserta didik yang mencakup pembinaan aklaqul karimah dan pendidikan moral kebernegaraan. Program ini tertuang dalam materi ajar Akidah Akhlak, Ilmu Tauhid, Al-Qur'an Hadits Syari'ah, PPKn, Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan serta Pendidikan Kesenian.

Sedangkan Program Akademis merupakan program pendidikan khusus yang diperlukan sebagai modal dasar melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan penjurusan-penjurusan tertentu. Seperti Jurusan IPA, Jurusan Bahasa, Jurusan IPS serta Jurusan Agama. Selanjutnya dalam masing-masing Jurusan terdiri dari kelompok mata pelajaran Mayor dan Minor. Kelompok Mayor adalah kelompok mata pelajaran yang harus diikuti atau ditempuh dalam jurusannya. Sedangkan kelompok Minor adalah kelompok mata pelajaran yang boleh dipilih untuk diikuti. Sebagaimana telah kami singgung sedikit di depan bahwasanya kurikulum senantiasa berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia pendidikan itu sendiri, artinya kurikulum yang ada tidak bersifat kaku tetapi fleksibel, sehingga diakhir tahun 2004 ini telah muncul kurikulum baru yang sudah berusaha mengadopsi kurikulum lama dengan tuntutan perkembangan terbaru dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran V tentang jenis-jenis mata pelajaran yang diajarkan di madrasah sesuai perkembangan kurikulum tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D.Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .

Dalam sebuah lembaga formal lebih-lebih lembaga pendidikan maka harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. Visi adalah intepretasi logis rasional dari makna dan implikasi keyakinan, rumusan visi mencakup atau meliputi nilai-nilai dan komitmen yang mempedomani sistem dan struktur.[80]

Visi diupayakan dapat memberikan kejelasan tentang :

1. Kondisi untuk direalisasikan
2. Memberikan dasar untuk menentukan kebermaknaan suatu misi
3. Memberikan harapan bagi ketercapaian tujuan
4. Landasan moral bagi pelaksanaan kegiatan.

Madrasah aliyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang diakui oleh undang-undang tentu harus memiliki visi dan misi yang jelas dalam turut berjuang mencerdaskan bangsa khususnya umat Islam. Adapun secara Nasional visi madrasah aliyah adalah:

> "Menyiapkan manusia Indonesia yang populis, Islami dan berkualitas melalui penyelenggaraan pendidikan yang seimbang antara IMTAQ dan IMTEK"[81]

Sedangkan untuk MAN model yang telah dirumuskan oleh Departemen Agama RI adalah :

> "Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang bermuara kepada tujuan pembangunan Nasional memerlukan usaha-usaha sistematis, terarah dan intensional dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara maksimal sehingga dapat menjadi bangsa yang maju, sejahtera, damai dengan berdasarkan Pancasila, serta dihormati dan diperhitungkan oleh bangsa-bangsa lain dalam percaturan global"[82]

---

80) Development of Madrasah Aliyahs Project,hlm.16

81) Depag, ***Pembinaan Perguruan Agama RI*** (Jakarta: Dirjen Binbagais,2001)hlm.9

82) PPA Consultants in Association With IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultans Ltd, ***Pedoman***, hlm. 1-5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setelah jelas visinya maka langkah selanjutnya menentukan rumusan tentang pernyataan operasional secara nyata guna mewujudkan visi tersebut yakni berupa *misi*. Perumusan misi harus memperhatikan visinya agar memiliki otoritas moral untuk mendorong keoptimalan kegiatan, terutama apabila misi tersebut sangat sulit dan memiliki resiko tinggi.

Ada empat elemen kunci dalam perumusan misi yaitu :

Pertama,

a. Apa inti misi kita ?
b. Bagaimana kondisi kita hari ini ?
c. Apa yang kita harapkan ?
d. Apa Kemampuan kita ?

Kedua,

a. Bagaimana kita mencapai aspirasi seperti yang dirumuskan dalam misi utama kita?
b. Bagaimana strategi pertumbuhan internal dalam segmen usaha yang telah ditetapkan?
c. Langkah manakah dari usaha kita yang paling strategis dan menguntungkan?

Ketiga, Bagaimana kita merumuskan strategi pertumbuhan eksternal untuk mencapai aspirasi usaha, apabila segmen usaha utama tidak potensial untuk dikembangkan.

Keempat, Apa tujuan jangka panjang dalam bidang finansial?[83]

Dengan demikian jelas sekali bahwa dalam kita merumuskan misi harus senantiasa berpedoman pada visi yang ada, melaksanakan usaha-usaha yang paling menguntungkan dan paling strategis sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal, dari beberapa pedoman itu tentu harus dipertimbangkan usaha apa yang akan dilakukan dunia pendidikan tentu harus berbeda dengan dunia yang lain.

---

[83] Departemen Agama, Development of Madrasah Aliyahs Project, ***Total Quality Management di Madrasah***,(Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2002) hlm.19

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam pendidikan Islam dengan visi yang sudah dirumuskan di atas maka misi yang harus dilaksanakan adalah :

a. Mengembangkan serta melaksanakan kurikulum yang seimbang antara pendidikan berorientasi praktis keagamaan (Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Aklaq, Bahasa Arab) dengan pendidikan berorientasi pada sains dan teknologi.
b. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler sebagai pendukung kegiatan intra kurikuler sesuai kurikulum.
c. Membangun jaringan kerja (net work) secara baik dengan berbagai pihak yang relevan dengan misi madrasah.
d. Menyediakan tempat ibadah yang representatif serta sarana ibadah lainnya.
e. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan termasuk ruang laboratorium (Bahasa, IPA, Komputer) sebagai hard ware dan programnya sebagai soft ware.

Adapun penjabaran visi dan misi dalam masing-masing madrasah diserahkan kepada masing-masing madrasah disesuaikan dengan situasi, kondisi dimana sekolah itu berada. Sebagai contoh madrasah di kota besar tentu memiliki karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh madrasah yang berada dipelosok Desa begitu juga sebaliknya, baik itu kondisi geografis alamnya, sosial ekonomi masyarakatnya, Sumber Daya Manusianya dan lain sebagainya.

Untuk itu dalam menentukan sebuah visi harus melihat nilai-nilai budaya yang ada di sekitar madrasah, mencakup kondisi ekonomi, budaya kerjanya, inisiatifnya dan lain sebagainya, kemudian dikristalisasi sehingga akan terdapat gambaran tentang keinginan yang dikehendaki oleh masyarakat dengan tetap mengacu rambu-rambu tujuan pendidikan secara Nasional.

Namun yang harus menjadi perhatian bahwa dalam menentukan visi tetap menjaga seoptimal mungkin kelayakan ketercapaianya (realistis) meskipun tidak seratus persen, sebagi bahan inspirasi serta dorongan semangat untuk tumbuh dan berkembang secara lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Madrasah sebagai bagian dari lembaga pendidikan formal di Indonesia, maka tujuannya tetap mengacu pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional yakni :

> "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab[84].

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, dalam implementasinya mengembangkan sistem pendidikan sesuai dengan karakteristik madrasah, yang tentunya agak berbeda dengan lembaga pendidikan lainya.

Sebagai sekolah berbasis agama, maka agama menjadi materi pokok yang menjadi perhatian tetapi tidak mengesampingkan materi lainnya. Imam ***Al-Ghazali*** dalam kitabnya ***Al-Ihya'Ulumuddin*** yang dikutip oleh Dr. Imam Syafe'I, MA, menjelaskan bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan yang hendak dicapai ada dua sasaran, yaitu :

a. Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT
b. Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan akherat.[85]

Hasan Langgulung dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan pendidikan terbagi menjadi dua tujuan :

1. *Tujuan Umum*, sebagaimana diungkapkan oleh Al-Abrasy, menyimpulkan bahwa tujuan umum dari pendidikan ada lima yaitu :
   a. Pembentukan akhlak yang mulia
   b. Menitik beratkan terhadap persiapan kehidupan dunia akherat
   c. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi manfaat

---

[84]Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, ***Tentang Sisdiknas***, hlm.7
[85]Imam Syafe'I, ***Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an***, (Yogjakarta: UII Press, 2000) hlm. 101

d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan (curiosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
e. Profesionalisme, teknikal, dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu.

Sedangkan An-Nahlawi, memusatkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi empat yaitu:

a. Pendidikan akal dan persiapan pikiran
b. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada kanak-kanak.
c. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki atau perempuan.
d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.

2. *Tujuan Khusus*, Diantara penekanan dalam tujuan khusus ini adalah penumbuhan semangat agama dan akhlak dengan memasukkan faktor-faktor :
   a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan /tentang akidah Islam, dasar-dasarnya, asal- usul ibadah.
   b. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
   c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam semesta.
   d. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan
   e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an serta membacanya dengan baik.
   f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawan dan mengikuti jejak mereka.
   g. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggungjawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atau berjuang untuk kebaikan.
   h. Mendidik naluri, motifasi dan keinginan generasi muda dan menguatkan dengan akidah dan nilai-nilai.
   i. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka.
   j. Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, irihati, benci, kekerasan, kezaliman, egoisme, penipu, khianat, nifak, ragu, perpecahan dan perselisihan.[86]

Menurut Syarif A. Hamid, Dalam pencapaian Tujuan umum pendidikan harus dijabarkan dalam tujuan khusus pendidikan yang meliputi :

---

[86]Hasan Langgulung, ***Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan,*** (Jakarta: al-Husna Zikra, 1986) hlm.6

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. **Tujuan Institusional atau Tujuan Kelembagaan**

Tujuan Institusional adalah tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan sekolah seperti : tujuan institusinal SD, Madrasah Ibtidaiyah, SMP, Madrasah Tsanawiyah dan sebagainya.[87]

Tujuan Institusional dimaksudkan adalah rumusan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pendidikan pada suatu jenjang tertentu, atau dengan kata lain merupakan gambaran lulusan yang dihasilkan.

b. **Tujuan Kurikuler.**

Tujuan Kurikuler yaitu tujuan dari setiap bidang studi atau mata pelajaran yang diberikan atau diprogramkan disetiap lembaga pendidikan sekolah.[88] Tujuan Kurikuler berisikan rumusan tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang diharapkan dikuasai siswa (pengalaman belajar) setelah menyelesaikan bidang studi atau mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam masing-masing mata pelajaran memiliki tujuan kurikuler yang berbeda namun tetap mengarah kepada tujuan Institusional yang bermuara pada tujuan umum pendidikan.

Tujuan Kurikuler dijabarkan dari tujuan Institusional sehingga sifatnya lebih khusus dibandingkan tujuan Institusional.

c. **Tujuan Instruksional**.

Tujuan Instruksional atau tujuan pengajaran bersumber dari tujuan kurikuler. Tujuan Instruksional adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah siswa menyelesaikan suatu program pengajaran.[89]

---

[87] A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*,(Surabaya, Bina Ilmu, 1996)hlm5
[88] *Ibid*, hlm. 27
[89] *Ibid*, hlm.28

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tujuan Instruksional sebagai tujuan dari setiap bahan ajar dijabarkan dari setiap bidang studi atau mata pelajaran. Setiap bidang studi atau mata pelajaran mempunyai ruang lingkup bahan yang terdiri beberapa bagian yang dikenal dengan *Pokok Bahasan* dan *Sub Pokok bahasan.*

Kemampuan atau tingkah laku dalam rumusan tujuan instruksional meliputi aspek pengetahuan (afektif) aspek nilai dan sikap (afektif) atau dalam Islam dikenal dengan istilah akhlak dan aspek ketrampilan (psikomotorik). Sehingga dalam penjabaranya tujuan instruksional dipilah menjadi dua bagian yakni Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Dalam kurikulum terbaru (2004) istilah tersebut diganti dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Tujuan Instruksional Umum berisikan kemampuan atau tingkah laku yang sifatnya lebih luas dan mendalam, sedangkan Tujuan Instruksional Khusus berisikan kemampuan atau tingkah laku yang sifatnya terbatas dan harus dapat diukur pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan dalam istilah Kompetensi dasar keberhasilannya dapat dilihat dari indikator-indikator yang ada.

Kesemuanya itu dapat dijadikan patokan dalam proses pembelajaran sehingga apa yang diberikan oleh para pengajar minimal mendekati tujuan yang telah ditentukan syukur dicapai secara optimal sesuai tujuan tersebut.

Sedangkan dalam program pengembangan madrasah termasuk dalam pengembangan MAN model maka tujuan madrasah secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

a). Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b). Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.

c). Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.[90]

Dalam tujuan yang pertama madrasah berupaya seoptimal mungkin agar para lulusanya memiliki bekal kemampuan untuk melanjutkan pendidikanya pada jenjang yang lebih tinggi dan mampu bersaing dengan siswa-siswi lulusan dari sekolah umum lainnya. Sebab selama ini secara riil lulusan madrasah khususnya yang berada di daerah-daerah kualitas lulusannya masih kurang membagakan. Hanya pada beberapa madrasah tertentu yang dijadikan sebagai pilot proyek yang mampu menunjukkan prestasi yang baik.

Dalam tujuan yang kedua madrasah berupaya membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang paling mutakhir sejalan perkembangannya dengan tetap memperhatikan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga disatu sisi selalu eksis di dunia sains tetapi tidak meninggalkan perintah agamanya.

Dalam tujuan yang ketiga madrasah berupaya agar lulusanya benar-benar dirasakan kemanfaatanya khususnya oleh lingkungan sekitar atau paling tidak dapat mewarnai dalam syi'ar agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[90] PPA Consultants in Association With IAIN Walisongo,.....hlm 5-6

BAB III

DISKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliayah Negeri Pacitan

1. Visi Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Sebagai salah satu sekolah negeri dibawah Departemen Agama MAN Pacitan harus memiliki visi yang jelas, agar dalam setiap langkah dan kebijaksanaanya tidak menyimpang dari visi itu sendiri. Sebagai konsekuensi logis setiap unsur atau elemen yang merupakan bagian dari kelembagaan MAN Pacitan yang meliputi unsur kepala sekolah/ madrasah, tenaga guru, karyawan TU dan segenap civitas akademikanya harus mengerti dan memahami sepenuhnya tentang visi tersebut, sehingga akan tercipta kemanunggalan sikap dan tindakan demi pencapaiannya. Sesuai dengan batasan- batasan yang ada tentang visi yang baik sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori, maka bukan merupakan pekerjaan yang mudah dalam merumuskan visi MAN Pacitan yang tentunya sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi riil yang ada di lingkungan madrasah sebagai usaha meminimalisasi tingkat kegagalan dari visi tersebut.

Dari hasil observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan kepala madrasah serta para guru dapat kami uraikan bahwa : Madrasah Aliyah Negeri Pacitan memiliki visi "***Pandai, Agamis, Sopan, Terampil dan Ideal*** disingkat (PASTI)" untuk dapat mengerti lebih jauh tentang apa yang dimaksud dari visi tersebut dapat dilihat dalam penjelasanya yang diurai dalam indikator visi sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Unggul dalam perolehan nilai UAN
2. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (PTN)
3. Unggul dalam penghayatan dan pengalaman nilai-nilai ajaran Islam.
4. Unggul dalam penghayatan dan pengamalan akhlakul karimah dan disiplin madrasah.
5. Unggul dalam penguasaan ketrampilan, berjiwa wira usaha, kompetitif dan mampu mengatasi problema kehidupan.
6. Unggul dan berprestasi dalam olah raga.
7. Unggul dan berprestasi dalam kesenian.
8. Unggul dalam mencetak insan kamil dan manusia Indonesia seutuhnya sesuai cita-cita umat Islam dan bangsa.[88]

Dari indikator visi tersebut terdapat cita-cita yang sangat ideal yang diinginkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kedepan. Namun demikian manakala visi tersebut hanyalah merupakan sebuah angan-angan semata tentu bukan merupakan visi yang baik, artinya segenap civitas akademika dari MAN Pacitan harus berusaha keras mewujudkanya sehingga tidak hanya sekedar isapan jempol semata. Dalam visi tersebut berusaha menggabungkan beberapa kecerdasan yang bisa dimiliki oleh siswa bila terlaksana dengan baik mulai dari kecerdasan kognitif (intelgensia), kecerdasan afektif (emosional), dan kecerdasan psikomotorik (ketrampilan)

---

[88]. Profil dan Renstra Madrasah Aliyah Negeri Pacitan,(-------MAN Pacitan, 2004) hlm.5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Misi Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

Dalam usaha mewujudkan cita-cita madrasah yang tertuang dalam visinya, maka misi yang akan diemban dan dilaksanakan adalah:

1. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara terus-menerus.
3. Pembinaan, pengarahan dan pemantauan kedisiplinan siswa serta akhlakul karimah.
4. Menumbuhkembangkan live skill dan jiwa wirausaha yang kompetitif sesuai dengan perkembangan IPTEK dalam disain pembelajaran.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan baik self holder maupun stake holder berdasar konsep school based management.
6. Mengembangkan potensi siswa dib.dang seni dan olah-raga[89].

3. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

a. Tujuan Umum Madrasah

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan seni, budaya, sain dan teknologi serta aktifitas hidup lainnya yang dijiwai oleh nilai-nilai Islami.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk dapat mengikuti studi yang lebih tinggi, sehingga dapat bersaing dengan lulusan-lulusan sekolah umum lainnya.

[89] Profil dan Renstra.....hlm.5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya
4. Menjalin kerjasama (net work) dengan lembaga atau instansi terkait, pengusaha, industri dalam rangka pengembangan serta penyaluran live skill peserta didik .
5. Proses belajar mengajar (PBM) yang mengarah pada pembelajaran berbasis kompetensi.
6. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler unggulan sesuai potensi dan minat siswa.
7. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana madrasah dalam mendukung PBM sesuai dengan visi dan misinya.

b. **Tujuan Situasional** atau tujuan jangka pendek, antara tahun 2004-2007 adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya suasana atau iklim yang agamis, kondosif dengan pengamalan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah.
2. Rata-rata nilai ujian atau ulangan bidang agama 8,00
3. Rata-rata nilai ujian Nasional 7,00
4. Prosentase siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi mencapai 35 %
5. Siswa terampil dalam mengoperasikan komputer dan melakukan link internet.
6. Siswa memiliki kemampuan dalam berbahasa Arab dan Inggris terutama speaking skill.
7. Memiliki tim olah raga yang handal
8. Memiliki group kesenian yang profesional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Profil Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

B.1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Paciotan
Alamat	: Jl. KH. Wahid Hasyim No. 100 Pacitan dan JL. Gatot Subroto No. 100 Pacitan
Kabupaten	: Pacitan
Kecamatan	: Pacitan

B.2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan lahir berdasarkan SK. Menteri agama No.244 tahun 1993, merupakan penegrian dari MAN Filial Temboro Magetan di Pacitan. Hal ini tidak terlepas dari usaha keras dari para tokoh pendirinya. Melihat animo masyarakat yang semakin meningkat khususnya keinginan menyekolahkan putra-putrinya di sekolah berbasis agama serta didukung kemauan keras dari para pendidiknya maka alhamdulillah pada tahun 1993 sebagaimana SK di atas maka MAN Pacitan bisa berdiri.

MAN Pacitan merupakan madrasah aliyah negeri satu-satunya yang berada di Kabupaten Pacitan hingga saat ini (2004) sehingga peluang dan tantangan kedepan sangat besar. *Peluangnya* madrasah aliyah negeri Pacitan sangat mungkin berkembang dengan baik manakala dikelola seideal mungkin, dengan memperhatikan aspirasi masyarakat, kondisi sosial, ekonomi serta lapangan kerja yang ada di sekitar madrasah. *Tantangannya* madrasah aliyah negeri Pacitan harus mampu bersaing dengan banyak sekolah umum yang berada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

di Kabupaten Pacitan, harus mampu menjadi tolok ukur keberhasilannya bagi madrasah-madrasah swasta di Kabupaten Pacitan.

B.3. Kondisi Fisik Madrasah

a. Bangunan Gedung

Diawal pendirianya MAN Pacitan dibangun di atas tanah wakaf seluas ± 1250 m^2 yang berlokasi di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 100 Pacitan, yang hingga saat ini masih difungsikan sebagai tempat kegiatan, terdiri dari 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang TU, 1 ruang laboratorium komputer, 2 ruang laboratorium MIPA, 1 ruang musik serta gudang.

Pada tahun 1996 MAN Pacitan mendapatkan proyek APBN berupa tanah seluas ± 5004 m^2 serta tiga (3) lokal gedung yang berlokasi di JL. Gatot Subroto No. 100 Pacitan. Dalam rentang tahun 1997 hingga 2002 madrasah bekerjasama dengan komite sekolah berhasil menambah enam (6) lokal. Pada tahun 2003 MAN Pacitan mendapatkan proyek APBN lagi berupa gedung tiga (3) lokal beserta mebelernya. Kemudian tahun 2004 mendapat bantuan dari pemerintah daerah berupa gedung tiga lokal sehingga total 15 kelas. Namun demikian dengan jumlah gedung sebanyak itu ternyata belum mampu menampung jumlah siswa secara keseluruhan. Sehingga antara tahun 1995-2003 terpaksa MAN Pacitan menyewa gedung Taman Siswa sebanyak empat lokal. Sedangkan mulai tahun ajaran 2004/2005 sekolah mengambil kebijakan masuk pagi dan sore hari karena perkembangan jumlah siswa yang semakin bertambah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Sarana dan Prasarana

1. Sarana perpustakaan

Dalam mendukung proses belajar mengajar hingga saat ini madrasah sudah berupaya melengkapi sarana penunjangnya, antara lain sarana perpustakaan. Perpustakaan sebagai sarana yang sangat berperan dalam mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas harus menjadi perhatian serius dari pengelola madrasah, sebab dari situlah tranfer ilmu pengetahuan akan terjadi dengan baik. Adapun kondisi buku di perpustakaan MAN Pacitan sampai saat ini seperti terlihat dalam lampiran V tabel I.

Kalau melihat jumlah buku yang ada sekarang , maka secara umum be lum sebanding dengan jumlah siswa sebanyak 600- san siswa (baca dalam kondisi siswa), dari tabel tersebut nampak sekali bahwa pemenuhan buku khususnya untuk siswa berkisar antara 45% hingga 50 %, sebagai informasi pembanding dari beberapa pertanyaan yang kami ajukan dalam penyebaran angket kepada 40 siswa-siswi MAN Pacitan diperoleh informasi sebagaimana terlihat dalam matrik hasil wawancara berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
01	Apakah buku yang tersedia di perpustakaan mencukupi kebutuhan saudara	a. Sangat kurang b. Kurang c. Cukup	15 20 5	37,5% 50% 12,5%
02	Apakah saudara memanfaatkan sarana perpustakaan	a. Kadang-kadang b. Sering c. Tidak pernah	30 7 3	75% 17,5% 7,5%
03	Menurut saudara bagaimana tata ruang perpustakaan (ruang baca, tempat buku , katalog, ventilasi)	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup baik d. Kurang	0 5 15 20	0% 12,5% 37,5% 50%

Dari data di atas jelas sekali bahwa harus segera diupayakan agar kekurangan buku-buku tersebut dipenuhi guna mendukung visi, misi dan tujuan madrasah aliyah negeri Pacitan. Dalam kaitan tersebut ketika ditanyakan kepada para guru " Bagaimana kondisi perpustakaan yang ada serta bagaimana distribusi buku yang dapat diakses guru sebagai bahan ajar di dalam kelas? Bapak Drs. Samuji sebagi wakil para guru menuturkan sebagai berikut:

> "Perpustakaan memang sudah ada bahkan dalam dua tahun terakhir sudah memiliki ruang tersendiri, namun karena MAN Pacitan baru berbenah dalam segala hal maka perpustakaan yang ada sekarang belum sesuai yang diharpkan namun sudah cukup membantu tugas guru dalam mengajar, terutama dalam penyediaan buku-buku pelajaran meskipun belum mampu memenuhi kebutuhan keseluruhan siswa. Adapun buku-buku pegangan guru sampai saat ini sudah banyak tercukupi, tentang kondisi perpustakaan masih banyak yang harus dibenahi terutama mengenahi tata ruang, penataan buku serta penertiban katalog yang selama ini belum tertata secara baik sehingga cukup menyulitkan dalam mencari buku ang dibutuhkan[90]"

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam sebuah visinya diharapkan bahwa siswa-siswi MAN memiliki kepandaian dan kecerdasan dengan indikator unggul dalam perolehan nilai UAN serta dapat bersaing dalam memperebutkan kursi perguruan tinggi negeri. Sebab kelengkapan sarana buku merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan, meskipun bukan faktor satu-satunya. Kemudian kalau dilihat dari tata ruangnya masih perlu dibenahi karena masih belum diadakan pemisahan antara ruang penjaga, ruang baca dan ruang

---

90) ***Hasil wawancara dengan Waka Humas MAN Pacita***n, 25 maret 2004

tempat buku, sehingga kurang memberikan rasa nyaman dan ketenangan bagi para siswa-siswinya.

Sehingga dari tabel di atas juga menunjukkan bahwa salah satu penyebab kurang berminatnya siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar secara optima! karena masih sangat terbatasnya ruangan atau tempat baca yang tersedia. Selain itu juga karena minat baca siswa sendiri yang masih rendah, sehingga dari hasil observasi kami di lapangan kalaupun toh ada yang sering datang ke perpustakaan bukan untuk belajar atau membaca-baca buku pelajaran tapi hanya sekedar membaca-baca koran yang terbit hari itu saja.

2.Sarana Praktek Olah raga dan Laboratorium

Peralatan praktek baik untuk praktek MIPA dan komputer dan olah raga di MAN Pacitan hingga saat ini seperti terlihat dalam Lampiran VI tabel II.

Mengingat tahun berdirinya MAN Pacitan belum begitu lama maka dengan kondisi tersebut (terlihat dalam tabel) sudah cukup signifikan dalam usaha pemenuhan peralatan praktek, namun dengan kemajuan teknologi di bidang pendidikan yang sedemikian cepat maka MAN Pacitan harus dengan sekuat tenaga segera menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Salah satu program unggulan dari MAN Pacitan adalah pengenalan dan penguasaan teknologi informatika, yakni memperkenalkan sejak dini kepada siswa-siswinya tentang ilmu informatika serta perkembanganya termasuk didalamnya optimalisasi penggunaan komputer. Untuk mendukung program itu maka MAN Pacitan nampaknya sudah berupaya melengkapi sarananya dengan memasang jaringan internet. Bagaimana tanggapan siswa-siswi MAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pacitan (sejumlah 40 siswa) kaitannya dengan peralatan praktek baik praktek MIPA, olah raga dan komputer dapat dilihat dalam matrik hasil wawancara berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban	Jml.Responden	%
01	Bagaimana keadaan alat-alat praktek yang tersedia baik olah raga, komputer dan Lab. MIPA	a. Rusak b. Cukup baik c. Baik d. Sangat baik	2 29 9 0	0,5% 72,5% 22,5% 0%
02	Bagaimana jumlah alat-alat praktek tersebut	a. Sangat kurang b. Kurang c. Cukup d. Sangat cukup	23 15 2 0	57,5% 37,5% 0,5% 0%
03	Bagaimana kondisi dan tata ruang praktek saudara	a. Sangat baik b. Baik c. Cukup baik d. Kurang	0 12 26 2	0% 30% 65% 0,5%

Dari data tersebut terlihat bahwa kondisi alat pratek yang ada cukup baik dan masih layak digunakan, namun dari sisi jumlah masih sangat kurang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa secara optimal. Baik guru olah raga maupun bapak dan ibu guru MIPA juga membenarkan keadaan diatas dengan mengatakan bahwa :

> " Sebenarnya upaya sekolah atau madrasah sudah optimal dalam usahanya memenuhi kebutuhan peralatan praktek baik olah raga maupun komputer namun kondisi anggaran madrasah yang sangat terbatas maka kesemuanya itu untuk mencapai keadaan yang ideal masih diperlukan kerja keras dan waktu yang cukup lama, ya barangkali maklum karena sekolah kami kenegriannya juga belum lama apalagi dibawah departemen agama anggaran pendidikan tidak terlalu besar"

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bahkan ketika praktek komputer digunakan sistem bergilir (separuh praktek-separuh istirahat) dalam satu kelas sehingga kadang-kadang mengganggu jalannya proses belajar mengajar bidang studi yang lainnya. Kemudian dari hasil observasi langsung dilapangan diperoleh informasi bahwa sampai saat ini fasilitas olah raga yang dimiliki oleh MAN Pacitan adalah lapangan bola volly yang disatukan dengan lapangan bola basket dengan kondisi cukup rusak (kurang layak), kemudian sebuah lapangan meja tenis dengan kondisi yang cukup baik. Sedangkan sarana sepak bola tidak dimiliki oleh sekolah atau madrasah sehingga ketika praktek sepak bola atau olah raga yang membutuhkan lapangan yang luas harus keluar dari area madrasah menuju lapangan sepak bola terdekat.

Diantara indikator visi MAN Pacitan menyebutkan bahwa" siswa-siswi MAN Pacitan diharapkan unggul dalam penguasaan ketrampilan, berjiwa wira usaha, kompetitif dan mampu mengatasi problema kehidupan kemudian unggul dan berprestasi dalam olah raga". Namun dengan melihat kondisi yang ada saat ini maka sudah barang tentu harus terus diupayakan pemenuhan kekurangan-kekurangan yang ada. Dengan melaksanakan langkah-langkah kongkrit, seperti pembenahan serta pengadaan alat-alat praktek sesuai kebutuhan dan kondisi riil madrasah. Kalaupun toh belum seideal sesuai visi yang ada paling tidak ada penekanan-penekanan khusus yang sangat mungkin dilaksanakan di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, MAN Pacitan mengkhususkan pada program penguasaan teknologi komputer dalam segi ketrampilan hidup dan cabang volley bal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam bidang olah raga. Sehingga dalam upayanya kearah itu pihak sekolah berusaha keras untuk dapat meningkatkan jumlah sarana praktek komputer dan mencari pelatih bola volley yang handal. Bahkan dalam usahanya memberikan bekal hidup, kepada siswa-siswi lulusannya diberikan ijazah formal praktek komputer yang dapat digunakan langsung melamar pekerjaan ke instasi yang membutuhkan.

3.Sarana Praktek Ibadah

Madrasah adalah sebuah sekolah umum berciri khas Agama Islam, maka nuansa agamis sudah barang tentu harus mewarnai dalam setiap kegiatan yang dikembangkan dilembaga pendidikan madrasah. Baik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun proses belajar mengajar di luar kelas. Yang berkaitan dengan teori dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran sedangkan yang berupa praktek ibadah diagendakan dalam kegiatan keagamaan madrasah. Menurut observasi di lapangan pelaksanaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan MAN Pacitan sudah cukup baik seperti diadakanya gerakan sadar baca Al-Qur'an setiap Jum'at pagi, diadakannya pelatihan mubaligh (mukhadhoroh) , pelaksanaan sholat jum'at di sekolah secara bergilir dari tiap-tiap kelompok kelas, diadakan pelajaran tambahan khusus baca tulis Al-Qur'an bagi siswa-siswi yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an serta diadakanya pelatihan Qira'atil Qur'an., Namun berkaitan dengan sarana ibadah ternyata sampai saat ini MAN Pacitan belum memiliki tempat yang representatif. Masjid baru dalam proses pembangunan itu saja dananya masih terhenti sehingga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

proses pembangunanya juga terhenti. Sehingga selama ini ketika praktek ibadah harus keluar lagi dari area MAN Pacitan menuju masjid terdekat. Belum lagi bagi bapak dan ibu guru yang akan melaksanakan sholat, yang selama ini hanya disediakan tempat ala kadarnya. Lebih jelasnya sebagaimana hasil penyebaran angket (kepada 40 siswa-siswi) diperoleh informasi sebagaimana terlihat dalam matrik hasil wawancara berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban	Jml. Responden	%
01	Menurut saudara bagaimna kegiatan keagamaan di madrasah?	a. Sangat baik b. Cukup baik c. Kurang d. Sangat kurang	0 31 8 2	0% 77,5% 20% 2,5%
02	Bagaimana sarana ibadah di madrasah saudara?	a. Sangat kurang b. Kurang c. Cukup d. Baik	37 3 0 0	92,5% 7,5% 0% 0%
03	Apakah guru saudara mengkaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai agama Islam?	a. Jarang sekali b. Kadang-kadang c. Sering d. Setiap saat	5 27 8 0	12,5% 67,5% 20% 0%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Salah satu indikator visi MAN Pacitan disebutkan bahwa" Madrasah harus unggul dalam penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam" kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam misi madrasah yakni "Menumbuh kembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara terus-menerus" bahkan dalam tujuan madrasah yang dimasukkan dalam tujuan situasional disebutkan bahwa "Di lingkungan madrasah harus tercipta suasana atau iklim yang agamis, kondusif dengan pengamalan nilai-nilai Islam".

Mengacu dari visi, misi dan tujuan seperti itu tentu merupakan tantangan yang cukup berat bagi madrsah, sehingga harus bekerja lebih keras lagi agar apa yang diangankan, apa yang dicita-citakan dapat segera direalisasikan secara optimal. Keadaan itu terlihat lebih jelas lagi dalam penjelasn para guru agama yang mengatkan bahwa: "Kami mengalami kesulitan ketika harus praktek ubudiyah seperti praktek sholat, praktek kotbah dan praktek mukhadoroh yang kesemuanya itu membutuhkan sarana langsung berupa tempat ibadah, adapun kendala-kendala lain masih dapat diatasi"

d.Letak Geografis

Pacitan adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terletak paling ujung sebelah barat selatan (barat daya) yang berbatasan langsung dengan Jawa Tengah serta di pinggir pantai selatan. Kondisi alamnya sebagian besar terdiri dari pegunungan (± 80 %) dan hanya sebagian kecil saja yang merupakan dataran rendah. MAN Pacitan terletak di Kecamatan kota yang tidak jauh dari pusat kota namun masih cukup kondusif dalam mendukung proses belajar mengajar karena suasananya yang nyaman dan tidak terlalu bising.

Dari segi transportasi MAN Pacitan terletak pada jalur yang dilewati oleh kendaraan umum hampir seluruh jurusan sehingga sangat memudahkan bagi para siswa-siswi menjangkaunya, terutama bagi mereka yang *nglaju* atau *nduduk*. "Slamet" siswa kelas tiga IPS 2 yang beralamat di Tulakan sebelah timur kota Pacitan yang berjarak kurang lebih 30 kilometer dari MAN Pacitan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ketika kami tanya tentang bagaimana kelancaran angkutan selama ini dia nglaju ke sekolah maka dia menuturkan :

> " Selama ini saya tidak mengalami kendala yang berarti artinya relatif lancar-lancar saja kalaupun toh ada keterlambatan biasanya tidak disebabkan oleh faktor kendaraan tetapi oleh kelalaian saya sendiri dengan bangun kesiangan, sehingga kendaraan yang biasanya mengangkut para pelajar sudah mengalihkan pada pencarian penumpang umum sehingga kadang-kadang datang terlambat di sekolah. Sedangkan masalah jalur lalu-lintas menurutsaya MAN letaknya dapat dijangkau oleh sebagian besar jalur kendaraan umum sehingga sangat mudah mencapainya."

> Kemudian hal senada juga diungkapkan oleh "Iput Saputri" siswa kelas dua yang beralamat di Kalak Donorojo sebelah barat Kota Pacitan yang berjarak kurang lebih 35 km dari MAN Pacitan yang selama ini juga sering melakukan nglaju " Hanya saya tidak melakukan tiap hari karena kebetulan di sini ada Bude saya, sehingga kalau nglaju paling seminggu satu sampai dua kali"[91]

Dari wawancaratersebut bagi parasiswa-siswi MAN letak sekolah cukup baik. Namun demikian dalam hubunganya dengan madrasah- madrasah yang lain (MA swasta) baik itu dalam urusan administrasi kelembagaan maupun urusan yang lain banyak mengalami kendala terutama komunikasi dan transportasi. Apalagi dengan MA-MA lain yang berada di luar Kabupaten Pacitan sudah pasti lebih banyak mengalami kesulitan. Karena MAN Pacitan merupakan satu-satunya MA negeri yang berada di Kabupaten Pacitan, semisal mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran saja harus bergabung dengan

---

[91] ***Hasil wawancara dengan Slamet siswa kelasIII IPS 2 dan saudari Iput Saputri siswi kelas II MAN Pacitan*** , 28 maret 2004

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kabupaten Ponorogo dan Karesidenan Madiun, sehingga dalam pengembangan profesionalitas guru juga banyak mengalami kendala dan hambatan.

B.4. Sumber Daya Manusia Madrasah

a. Siswa

Perkembangan siswa dari tahun ketahun dilihat dari jumlah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, minimal dalam lima tahun terakhir. Diawal kenegrianya MAN Pacitan hanya memiliki tiga kelas sedangkan untuk masing-masing tingkatan kelas terdiri dari satu kelas itupun dengan jumlah murid yang sangat sedikit namun dalam perkembanganya mengalami perkembangan yang membanggakan sebagaimana terlihat dalam Lampiran VI tabel III

Dari tabel tersebut terlihat dengan jelas, bahwa secara kwantitas MAN Pacitan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan orang tua wali murid untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah umum berbasis agama juga semakin meningkat. Kemauan orang tua seperti itu bukan tidak beralasan, dengan perkembangan yang serba cepat dan serba instan dewasa ini, pengaruh perkembangan budaya dan teknologi sangat dikhawatirkan para orang tua wali murid. Maka harapan utama para orang tua wali murid menyekolahkan putra-putrinya ke Madrasah Aliyah adalah terarahnya pergaulan atau akhlaknya sehingga dapat meminimalisasi akibat dari perkembangan yang ada. Tentu dengan tetap memperhatikan prestasi yang dicapai oleh MAN Pacitan saat ini. Seperti terlihat dalam tabel

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

di atas, salah satu indikasinya adalah MAN Pacitan mampu meluluskan putra-putrinya dengan kelulusan 100%, dengan angka DO 0%. Bahkan pada tahun ajaran 2003/2004 dengan patokan nilai UAN 4,01 juga dapat lulus 100%. Hal inilah yang semakin menambah kepercayaan masyarakat kepada MAN Pacitan. Dengan demikian visi MAN Pacitan yang berusaha menciptakan generasi Islam yang pandai sedikit sudah mulai nampak hasilnya meskipun masih sangat jauh dari tujuan idealnya. Sehingga agar visi tersebut tidak hanya menjadi sebuah angan-angan maka masih banyak hal yang harus dilakukan oleh MAN Pacitan. Salah satu usahanya harus diadakanya pelajaran tambahan sebagai penyeimbang materi agama yang sudah cukup banyak diberikan di madrasah dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Dari hasil survey ditemukan banyak kendala yang menghambat madrasah memberikan program-program tambahan termasuk pelajaran tambahan, salah satu kendala utama yang yang sangat klasik yakni masalah pendanaan. Seorang guru juga tidak mau kalau harus memberikan jam tambahan hanya dengan iming-iming iklas beramal atau kalau diberikan honor ala kadarnya, ini adalah sebuah realita yang tidak terbantahkan lagi. Disamping itu minat siswa MAN Pacitan untuk mengembangkan keilmuanya juga dirasa masih kurang, sehingga keadaan ini juga menjadikan tugas tambahan bagaimana para guru dapat menggugah semangat para siswanya dalam belajar. Tidak hanya di MAN saja kasus ini ditemukan banyak sekolah-sekolah lain didapatkan bahwa *anak berangkat kesekolah bukan dengan alasan belajar tetapi lebih pada pencarian status dan menghilangkan rasa malu.* Mencari status yakni

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berharap manakala "lulus" nanti mendapat ijazah sehingga bisa untuk melamar atau mencari pekerjaan , kalau itu gagal setidak-tidaknya bila ditanya oleh calon mertuanya dapat menjawab dengan bangga sebagai lulusan MA (SMU) dan bukan lulusan SD (Sekolah Dasar).

c.Guru

Guru adalah sebagai salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, karena fungsinya yang multi dimensional. Guru tidak hanya sebagai seorang pioner dalam bidang studi yang ditekuninya tapi juga harus mampu mentranfer dalam artian menyampaikan dan memahamkan materi yang diajarkan, bahkan dalam perkembangan dewasa ini guru juga harus bisa berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dinamisator dan mediator. Sedangkan tanggungjawa guru yang harus dikerjaka adalah :

1. Mempelajari dan memahami kurikulum.
2. Menyusun silabus sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi madrasah.
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun .
4. Mengumpulkan dan berbagi gagasan dengan sesama guru mengenahi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar.
5. Menghadiri pertemuan-pertemuan di tingkat sekolah, KKG/MGMP, tingkat kecamatan, Kabupaten dan Propinsi
6. Menyelesaikan tugas-tugas administrasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatn belajar mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B.5. Latar Belakang Orang Tua/ Wali Murid.

Diawal berdirinya yang mau menyekolahkan putra-putrinya ke MAN Pacitan, didominasi oleh masyarakat pinggiran dengan mata pencaharian petani dan nelayan. Hal ini tidak terlepas dari ketidak tahuan masyarakat tentang keberadaan dari Madrasah Aliyah itu sendiri saat itu. Selain itu memang masih banyak yang enggan menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah dengan alasan kualitasnya diragukan, bahkan seperti yang kami tulis dalam latar belakang penulisan tesis ini dimana tidak sedikit masyarakat yang berpandangan bahwa madrasah adalah sekolah yang hanya menyiapkan muadzin atau modin yang bisanya hanya mengaji dan berdo'a. Akibat dari cukup gencar dan gigihnya usaha sosialisasi pihak humas Madrasah Aliyah Negeri Pacitan serta diikuti dengan prestasi MAN yang cukup baik, maka diakhir tahun ajaran 2003/2004 keadaan tersebut sudah banyak mengalami perubahan seperti terlihat dalam Lampiran VII tabel V

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari tabel tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa latar belakang orang tua/wali murid sangat beragam sekali. Dari segi tingkat pendidikan sudah merata dari lulusan SD sampai lulusan PT, bahkan dari prosentase menunjukkan prosentase rata-rata sudah memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, dari segi pekerjaan meskipun petani masih cukup mendominasi namun disisi lain terlihat jelas adanya kepercayaan yang cukup baik dari kalangan masyarakat luas termasuk pegawai, baik pegawai negeri sipil, TNI /POLRI dan swasta.

B.6. Prestasi MAN Pacitan

Dalam kurun waktu sepuluh tahun sejak awal berdirinya menurut data yang kami peroleh, MAN Pacitan sudah memperoleh atau mencetak beberapa prestasi antara lain :

a. Guru

1. Juara I guru teladan tingkat Kabupaten dan masuk sepuluh besar tingkat Propinsi pada tahun 1997/1998
2. Juara III guru teladan tingkat Kabupaten tahun 1997/1998
3. Juara I guru teladan tingkat Kabupaten, Juara I tingkat Propinsi dan masuk seleksi Nasional tahun 2004/2005 atas nama Drs. Giyono

b. Siswa

1. Juara II seleksi siswa teladan tingkat Kabupaten tahun 1997/1998
2. Juara II dalam festifal Seni dan Teater antar SLTA/MA se- Kabupaten Pacitan tahun 1997/1998
3. Juara II lomba paduan suara antar SLTA se- Kabupaten Pacitan tahun 2002
4. Juara II Sepak Bola Liga OSIS SLTA se-Kabupaten Pacitan tahun2002
5. Terpilih 6 siswa sebagai Tim Bola Volly Pelajar Kabupaten Pacitan Tahun 2002/2003
6. Juara III Lomba Paduan Suara SLTA se- Kabupaten tahun 2003
7. Juara I Volley Ball antar pelajar se Kabupaten Pacitan tahun 2003

Dari prestasi yang sudah dicapai, faktor guru bukan merupakan kendala bagi MAN Pacitan, bahkan tergolong berprestasi tinggal bagaimana secara terus

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menerus mengembangkan kemampuannya[90]. Sehingga akan dapat mengoptimalkan hasil belajar secara optimal dan profesional. Salah satu saja misalnya adalah dari faktor kedisiplinan, hal demikian dapat terungkap dari hasil observasi kami dilapangan sering ditemukan adanya guru yang datang terlambat bahkan terjadi kekosongan dalam mengajar di dalam kelas dengan tampa memberikan tugas kepada siswa. Padahal kalau dicermati ini termasuk kelalaian fatal yang dilakukan oleh para guru karena selain memberikan contoh yang tidak baik juga akan sangat mengganggu jalanya proses belajar mengajar didalam kelas.

Dari siswa secara keseluruhan juga cukup baik terutama prestasi yang membutuhkan ketrampilan fisik . Dengan demikian jika terus dikembangkan oleh pihak sekolah akan sangat mendukung ketercapaian hasil belajar khususnya life skill. Sedangkan dari segi pengembangan kecerdasan kognitif dari data tersebut jelas merupakan pekerjaan rumah yang cukup berat yang harus senantiasa ditingkatkan. Pencapaian visi terutama siswa-siswi MAN Pacitan yang pandai dalam artian unggul dalam kecerdasan kognitif dirasa masih kurang, belum lagi minat melanjutkan studi yang masih sedikit. Menurut data yang kami dapatkan dari Waka kesiswaan sampai tahun 2004 rata-rata yang melanjutkan ke Perguruan tinggi baru berkisar 25% dari keseluruhan lulusanya, itupun sebagian besar ke Perguruan Tinggi swasta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[90] Pengembangan profesi secara terus menerus, melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, melajutkan studi dan sebagainya disertai usaha-usaha pasti peningkatan kesejahteraanya

Kemudian yang lain yang tidak melanjutkan kejenjang perguruan tinggi kemana?. Ternyata para lulusan tersebut memiliki keberagaman kegiatan atau profesi yang dijalani oleh para alumninya mulai dari sopir, penjahit, tukang jok, mubaligh, bengkel dan lain-lain yang selama ini ternyata tidak banyak diperoleh dibangku sekolah.

Maka mulai sekarang pihak madrasah harus mulai merintis melakukan jaringan kerjasama dengan para pengusaha yakni dengan melakukan magang meskipun MAN bukan merupakan sekolah kejuruan, namun dengan kurikulum sekarang yang bersifat terbuka dalam artian bisa dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sebuah lembaga pendidikan maka bukan merupakan hal yang tidak mungkin. Selain itu tuntutan dari para orang tua atau wali murid yang sangat mengharapkan meskipun hanya lulusan setingkat SLTA supaya setelah lulus memiliiki ketrampilan hidup.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sedangkan yang melanjutkan melalui seleksi PMDK dalam empat tahun terakhir mengalami perkembangan yang tidak setabil sebagaimana terlihat dalam Lampiran VIII tabel VI

Terkait dengan salah satu misi MAN Pacitan, *mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran* maka dari hasil yang sudah dicapai masih perlu kerja ekstra keras. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah menjalin hubungan baik dengan perguruan-perguruan tinggi yang selama ini banyak diminati oleh para lulusan madrasah aliyah paling tidak dengan para alumninya. Sebab bila terjadi

Kemudian yang lain yang tidak melanjutkan kejenjang perguruan tinggi kemana?. Ternyata para lulusan tersebut memiliki keberagaman kegiatan atau profesi yang dijalani oleh para alumninya mulai dari sopir, penjahit, tukang jok, mubaligh, bengkel dan lain-lain yang selama ini ternyata tidak banyak diperoleh dibangku sekolah.

Maka mulai sekarang pihak madrasah harus mulai merintis melakukan jaringan kerjasama dengan para pengusaha yakni dengan melakukan magang meskipun MAN bukan merupakan sekolah kejuruan, namun dengan kurikulum sekarang yang bersifat terbuka dalam artian bisa dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sebuah lembaga pendidikan maka bukan merupakan hal yang tidak mungkin. Selain itu tuntutan dari para orang tua atau wali murid yang sangat mengharapkan meskipun hanya lulusan setingkat SLTA supaya setelah lulus memiliiki ketrampilan hidup.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sedangkan yang melanjutkan melalui seleksi PMDK dalam empat tahun terakhir mengalami perkembangan yang tidak setabil sebagaimana terlihat dalam Lampiran VIII tabel VI

Terkait dengan salah satu misi MAN Pacitan, *mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran* maka dari hasil yang sudah dicapai masih perlu kerja ekstra keras. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah menjalin hubungan baik dengan perguruan-perguruan tinggi yang selama ini banyak diminati oleh para lulusan madrasah aliyah paling tidak dengan para alumninya. Sebab bila terjadi

hubungan baik paling tidak kita akan segera memperoleh informasi dari perguruan tinggi-perguruan tinggi tersebut manakala ada hal-hal yang penting berkaitan dengan kepentingan para siswa, mungkin informasi tentang jumlah penerimaan dan syarat-syaratnya, mungkin juga jurusan yang memberikan peluang yang cukup besar dan lain-lain. Bahkan yang sering diselenggarakan oleh para alumni adalah mengadakan tray out atau latihan menyelesaikan soal-soal masuk ke perguruan tinggi.

Adapun masalah minat melanjutkan ke perguruan tinggi dalam wawancara kami dengan Titin Fitria Darna salah satu alumni MAN Pacitan yang lulus pada tahun ajaran 2003/2004 berkaitan dengan masih relatif sedikitnya siswa MAN Pacitan meneruskan studi ke jenjang yang lebih tinggi menuturkan sebagai berikut:

> "Sebenarnya kalau masalah minat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) dari teman – teman seangkatan saya itu cukup tinggi, artinya mereka banyak yang sangat berkeinginan melanjutkan studinya hanya masalahnya biaya yang tidak ada. Apalagi harus studi diluar kota, didalam kota saja sudah sangat berat. Tidak sedikit teman-teman saya itu kuliah sambil bekerja, ya bekerja apa saja ada yang ikut menjadi pelayan toko bahkan ikut orang lain yang dalam istilah jawanya "ngenger"yang penting bisa melanjutkan studi minimal sampai Diploma dua (D2). Selain itu kami juga mengakui secara kualitas merasa masih perlu ditingkatkan sebab sampai saat ini teman-teman kami yang lolos dan masuk ke perguruan tinggi negeri masih sedikit. Kemudian sebagai masukan untuk madrasah agar segera diupayakan siswa-siswi MAN dibekali dengan ketrampilan hidup yang lebih banyak seperti misalnya jahit-menjahit, merias penganten dan lain-lain sehingga ketika lulus tidak mampu melanjutkan studinya sudah bisa mandiri dan tidak menjadi pengangguran yang hanya semakin menambah persoalan ditengah masyarakat "

---

[92]) ***Hasil wawancara dengan Titin Fitria Darna, alumni MAN Pacitan,*** 2 april 2004

B.7.Hubungan dengan Masyarakat Sekitar.

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan yang berdiri di dekat perkampungan penduduk tentu sedikit banyak akan terjadi interaksi sosial baik langsung maupun tidak langsung. Sebagai salah satu contoh dengan banyaknya siswa-siswi MAN Pacitan yang indekos di sekitar madrasah harus menjadi perhatian dari pihak madrasah, sebab nama baik almamater madrasah juga banyak ditentukan oleh tingkah laku para siswanya di lingkungan indekosnya tersebut. Sudah bukan rahasia lagi bahwa manakala tidak terjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat yang mendirikan tempat-tempat indekos sering terjadi kejadian-kejadian yang mencemarkan nama baik madrasah bahkan sampai kejadian yang sangat memalukan .

Selain itu dalam rangka memberikan nilai tambah yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar madrasah, pada acara-acara tertentu pihak sekolah melibatkan masyarakat sekitar. Dari hasil wawancara kami dengan pembina OSIS yakni Bapak Budiyono, S.Ag diperoleh keterangan sebagai berikut:

> "Dalam rangka menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, kami sering mengadakan kegiatan yang melibatkan beberapa tokoh masyarakat sekitar seperti misalnya ketika memperingati datangnya hari Raya Qur'ban kami mengajak masyarakat sekitar untuk melaksanakan sholat 'Idul Adh-ka secara bersama-sama kemudian dilanjutkan penyembelihan binatang qorban yang tentunya sebagian dari daging qorban dibagikan kepada masyarakat sekitar yang memang benar-benar membutuhkan, dan juga kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya keagamaan"

---

93) Hasil wawancara dengan Bapak Budiyono, S.Ag Waka Kesiswaan MAN Pacitan, 3 april 2004

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan demikian hubungan dengan masyarakat selami ini sudah berjalan dengan baik hanya saja harus lebih di tingkatkan lagi hubungan baik tersebut dengan berbagai kegiatan lainya. Sebagai contoh karena keciri khasanya (ciri khas Islam) pihak sekolah bisa menyiapkan tenaga-tenaga Da'I muda yang siap diterjunkan di masyarakat lingkungan madrasah dan diutamakan adalah siswa-siswi yang indekos di tempat tersebut , dengan demikian anak-anak pasti akan mewarnai kehidupan masyarakat sekitar dengan sesuatu yang positip serta langsung dirasakan manfaatnya sekaligus akan mengangkat dan membawa nama baik madrasah.

C. Realisasi Ketercapaian Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

Dari hasil penelitian kami baik melalui observasi langsung di lapangan, melakukan interview dengan beberapa responden yang kami anggap cukup mewakili, melakukan analisa dokumenter serta penyebaran angket maka dapatlah kami paparkan tentang seberapa besar realisasi ketercapaian dari visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan sebagai berikut:

1. Dari visi **Pandai** dengan indikator " Unggul dalam perolehan nilai UAN, unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi" yang tertuang dalam tujuan madrasah yakni" Dicapai rata-rata nilai ulangan agama 8,0 rata-rata nilai UAN 7,0 dan prosentase siswa melanjutkan ke perguruan tinggi negeri 35% " masih cukup jauh dari yang diharapkan, sebagian yang sudah mulai dirasakan mengarah kesasaran yakni minat anak untuk melanjutkan keperguruan tinggi yang semakin hari dirasakan semakin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

meningkat kurang lebih mencapai 25% , kemudian untuk nilai agama nilai rata-rata sudah mencapai 7,5. Sedangkan untuk nilai UAN dirasakan masih sangat jauh dari yang diharapkan dengan rata-rata pencapaian nilainya 4,5. Namun menurut peneliti untuk keberhasillan khusus pendidikan agama jangan hanya diukur dari berapa besar nilai yang diperoleh tapi justru pada nilai-nilai keberagamaan yang diimplementasikan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian fungsi kontrol harus dijalankan dengan menjalin kerjasama yang bagus dari pihak sekolah dengan pihak lain seperti orang tua dan lingkungan sekitar. Adapun untuk pencapaian nilai UAN adalah sebuah persoalan yang cukup dilematis, disatu sisi sistem pendidikan sudah mulai mengarah pada sistem KBK yang mana dalam penilaian lebih cenderung pada nilai proses pembelajaran tetapi disisi lain untuk memperoleh predikat tamat dan lulus harus menempuh ujian Nasional dengan standar nilai yang sudah ditentukan. Akibat langsung yang terjadi di lapangan para pelaku pendidikan dari mulai kepala sekolah lebih-lebih para guru mengalami kebingungan dalam menerapkan kurikulum yang ada sekarang. Sehingga disinilah kemudian banyak ungkapan muncul dikalangan praktisi pendidikan bahwa KBK itu bukan kurikulum berbasis Kompetensi, melainkan Kurikulum Berbasis Kebingungan.

2 .Dari visi **Agamis** dengan indikator visi " Unggul dalam penghayatan nilai-nilai ajaran Islam" dengan misi "menumbuh kembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran Islam serta tertuang dalam tujuan yakni" Meningkatkan pengetahuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan perkembangan seni budaya, sain dan teknologi serta aktifitas hidup lainnya yang dijiwai oleh nilai-nilai Islami, maka apa yang sekarang sudah dilaksanakan di MAN Pacitan sudah cukup baik, sebagaimana sudah kami jelaskan dalam diskripsi penelitian di atas. Terutama dalam pengembangan ketrampilan berpidato atau mukhadhoroh, gerakan sadar Al-Qur'an setiap Jum'at pagi serta Qira'atil Qur'an. Namun secara umum belum mampu menampakkan secara lebih utuh kecirikhasannya sebagi sekolah umum berciri khas agama Islam. Seperti misalnya dari bangunan gedung atau arsitektur gedung , kaligrafi-kaligrafi juga jarang sekali ditemukan, seni-seni Islami juga masih sangat kurang dalam pengembangannya, hal ini terbukti belum adanya group seni Islami semisal qosidah yang benar-benar profesional dimiliki oleh MAN Pacitan. Belum lagi sarana ibadah yang memang dirasakan masih sangat kurang atau belum memadahi. Dalam hal ini nampaknya banyak hal yang mempengaruhinya yang nanti akan kami jelaskan lebih lanjut dalam faktor-faktor pendukung dan penghambat visi, misi dan tujuan madrasah.

3. Dari visi **sopan** dengan indikator visi "Unggul dalam penghayatan dan pengamalan akhlakul karimah dan disiplin madrasah" dengan misi " Pembinaan, pengarahan dan pemantauan kedisiplinan siswa serta akhlakul karimah" maka dari hasil pengamatan kami di lapangan sudah berjalan baik hal ini terlihat jelas bagaimana tata pergaulan yang dibina di madrasah baik sesama murid, murid dengan guru serta segenap civitas akademikanya yang antara lain dengan membiasakan pengucapan salam ketika saling bertemu serta saling berjabat tangan. Dari tata cara berbicara, berbusana serta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berpenampilan cukup terjaga dengan baik kalaupun toh ada yang sedikit menyimpang itu jarang sekali. Dari segi kedisiplinan juga sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari kecilnya prosentase anak terlambat, guru terlambat dan jam-jam kosong.

4. Dari visi **Trampil** dengan indikator visi " Unggul dalam penguasaan ketrampilan, berjiwa wira usaha, kompetitif dan mampu mengatasi problema kehidupan, Unggul serta berprestasi dalam olah raga dan kesenian" dengan misi " Menumbuhkembangkan live skill dan jiwa wira usaha yang kompetitif sesuai dengan perkembangan IPTEK dalam disain pembelajaran, Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan self holder maupun stake holder berdasar konsep school based management" Sampai saat ini yang sudah dan mampu dilakukan oleh MAN Pacitan adalah berusaha menyiapkan lulusanya trampil menggunakan komputer, karena dianggap salah satu ketrampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini, selain itu siswa-siswinya juga disiapkan agar dapat dengan cepat menyesuaikan diri dilingkungannya terutama berperan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti menjadi muadzin, menjadi khotib yang baik, memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan (tasyakuran) dan lain-lain. Dalam bidang olah raga juga cukup baik hal ini terbukti dengan berbagai prestasi olah raga yang di capai oleh MAN Pacitan. Sedangkan berkaitan dengan pengembangan jiwa wira usaha belum terlihat jelas program yang dikembangkanya apalagi yang berkaitan dengan perkembangan sain dan teknologi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Dari visi **Ideal** dengan indikator visi " Unggul dalam mencetak insan kamil dan manusia Indonesia seutuhnya sesuai cita-cita umat Islam dan Bangsa". Menurut peneliti merupakan cita-cita luhur dan sangat luar biasa namun sangat sulit untuk diukur keberhasilannya barangkali hanya waktu dan zaman yang akan menjawabnya. Sehingga dalam tesis ini penulis juga memberikan masukan tentang rumusan Ideal ini yang kami sampaikan dalam kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

a. Faktor pendukung

1.Faktor Guru

a. Semua guru yang bertugas di MAN Pacitan baik guru dinas maupun guru tidak tetap (GTT) semuanya adalah sarjana S1 sebagaimana terdaftar dalam tabel di atas dan sudah mengajar sesuai dengan bidang studinya, bahkan sebagian sudah menempuh pendidikan strata dua (S2).

b. Memiliki keprofesionalan yang cukup baik bahkan ada beberapa guru yang memperoleh penghargaan sebagai guru teladan dan guru berprestasi baik ditingkat propinsi maupun ditingkat nasional.

2.Faktor Murid.

a. Dari tahun ketahun jumlah murid mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

b. Lulusan yang masuk ke MAN Pacitan berasal tidak hanya dari MTs tetapi juga dari sekolah umum, artinya sudah banyak diminati oleh masyarakat luas.

c. Tingkat DO yang relatif sangat kecil memberikan gambaran bahwa parasiswanya senang belajar di MAN Pacitan

3.Faktor Orang tua

a. Kepercayaan para orang tua atau wali murid semakin meningkat hal tersebut dapat jelas terlihat banyaknya orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya ke MAN Pacitan secara berturut-turut, mulai dari anak yang pertama kedua dan seterusnya. Bahkan banyak anak yang tadinya sudah disekolahkan kesekolah faforit akhirnya malah dipindah ke MAN Pacitan.

b. Dukungan yang cukup baik terbukti dengan pendanaan Komite Madrasah yang lancar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4.Faktor Letak Geografis

MAN Pacitan berdiri dilokasi yang cukup strategis, yakni tidak berada ditengah hiruk pikuknya keramaian kota tetapi sangat mudah dijangkau oleh segala alat transportasi darat termasuk kendaraan angkutan umum, sehingga sangat memudahkan bagi para siswanya. Dengan demikian sangat membantu sekali terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

5.Faktor Status.

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan merupakan satu-satunya MAN Negeri di Kabupaten Pacitan, sehingga memiliki peluang yang cukup besar dalam turut mengembangkan pendidikan Islam terutama untuk menampung para lulusan sekolah yang berbasis agama. Selain itu sudah banyak masyarakat yang berharap agar MAN Pacitan bisa menjadi salah satu sekolah faforit di kota Pacitan.

d. Faktor Penghambat

1. Faktor Anggaran

MAN Pacitan adalah lembaga penyelenggara pendidikan Negara dibawah Departemen Agama yang memiliki jatah anggaran dari pemerintah jauh lebih kecil dibandingkan lembaga pendidikan yang berada dibawah Departemen Pendidikan Nasional atau departemen lainnya, sehingga dalam penyelenggaraannya banyak mengalami kendala manakala kegiatan tersebut harus membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Dari hasil pengamatan kami di lapangan perbedaan yang sangat mencolok misalnya dalam penyediaan sarana bangunan gedung, jika lembaga pendidikan dibawah Depdiknas asalkan sudah ada ijin pendirianya maka sarana prasarana fisik langsung turun dalam satu paket lengkap, mulai dari bangunan lokal kelasnya, mebeler, sarana ibadah dan sarana lainnya. Tetapi lembaga pendidikan dibawah Depag jangankan sampai sarana lainnya (alat peraga, peralatan praktek olah raga dan sebagainya), bagunan gedungnya saja turun per paket kecil

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sehingga untuk dapat minimal memenuhi prasarana gedung yang cukup representatif sudah membutuhkan waktu yang sangat lama. Dengan kenyataan seperti ini kemudian MAN Pacitan mengambil langkah menjalin kerjasama dengan masyarakat serta orang tua wali murid melalui komite madrasah kalau dulu BP3 terutama untuk program yang membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang guru yang sudah sangat senior di lingkungan MAN Pacitan yakni Bapak H. Daenuri beliau menuturkan sebagai berikut :

> "Sejak saya ditugaskan di sekolah ini memang sangat merasakan betapa sulitnya agar sekolah segera memperoleh sarana atau fasilitas yang baik. Ketika saya masuk pertama kali sekolah ini masih berdiri di atas tanah wakaf dengan bangunan gedung swadaya masyarakat, kami mengalami kerja siang malam untuk membangun sekolah tersebut. Hanya baru-baru ini saja MAN Pacitan mendapat bantuan gedung dari pemerintah itu saja datangnya hanya per paket dimana tiap-tiap paket terdiri dari tiga lokal bahkan yang terakhir dimana dibutuhkan tiga lokal hanya diberi satu lokal dengan jenjang waktu yang sangat lama. Sehingga untuk memenuhi kekurangan gedung tersebut terpaksa pihak sekolah meminta dana partisipasi dari orang tua atau wali murid".

Selain itu faktor lain yang cukup menyulitkan pihak pengelola MAN Pacitan dari unsur pendanaan adalah masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam turut membantu dalam pengembangan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Faktor Input Siswa

Dari hasil oservasi data yang ada dan juga wawancara dengan beberapa orang guru, para siswa yang mendaftarkan diri sebagai calon siswa MAN Pacitan memiliki rata-rata danem yang cukup rendah sehingga untuk dapat memperoleh lulusan yang baik sangat memerlukan kerja keras dan komitmen tinggi terutama dari para gurunya. Selain itu latar belakang sosial ekonomi keluarganya juga kurang sehingga sedikit banyak juga berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar seperti misalnya anak sangat jarang yang memiliki buku-buku penunjang selain yang diberikan oleh sekolah karena memang harganya tidak terjangkau oleh mereka. Lebih jelasnya hasil wawancara kami dengan Bapak Giono, S. Pd ketika ditanya tentang bagaimana input siswa MAN Pacitan beliau menuturkan sebagai berikut:

" Dari pengalaman kami sebagai petugas penerimaan siswa baru (PSB) dalam tiga tahun terakhir siswa-siswi yang mendaftarkan diri dan ingin sekolah ke MAN Pacitan memang semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun kwalitas. Dari segi kuantitas rata-rata yang mendaftarakan diri dan tercatat sebanyak 300 siswa tapi kemudian yang daftar ulang sekitar 200 siswa selebihnya biasanya tidak daftar ulang karena sudah diterima di sekolah yang menurut mereka lebih baik. Kemudian dari segi kualitas memang memilki rata-rata DANEM yang kurang dibandingkan yang mendaftrakan diri ke SMU 1 Pacitan yang memang menurut kalangan tertentu dianggap sekolah faforit, namun secara umum juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Karena daya tampung madrasah masih mencukupi dari jumlah siswa yang daftar ulang maka sampai saat ini belum diadakan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

seleksi secara ketat, hanya saja dari pihak panitia sesuai dengan keciri khasan madrasah sebagai sekolah umum berciri khasan agama Islam, maka bagi calon siswa baru MAN Pacitan di berikan tes lisan tentang bagaimana kemampuan baca Al-qur'annya serta bagimana komitmen mereka terhadap agama Islam itu sendiri. Dengan melihat kondisi seperti itu jelas merupakan tugas yang tidak ringan bagi para teman-teman guru dalam mengolahnya sehingga dapat menghasilkan out put yang lebih baik"

Hal demikian ketika kami konfirmasikan dengan kepala madrasah beliau membenarkan dengan mengatakan :

" Bagi saya selaku kepala madrasah itu jangan dijadikan sebagai alasan utama untuk tidak bisa menciptakan hasil yang optimal, karena memang banyak kendala lain yang kurang mendukung seperti dana yang tidak memadahi, sarana prasarana yang kurang lengkap dan lain sebagainya"

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Faktor Minat dan Motivasi Belajar.

Dari hasil pengamatan dan juga wawancara langsung dengan beberapa siswa ternyata minat para siswa untuk mengembangkan kemampuannya masih relatif rendah, artinya kesadaran diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh hanya ada sebagian kecil saja sedangkan yang lainya beranggapan sekolah itu tidak lain hanya sekedar main-main saja daripada di rumah tidak memiliki teman atau karena malu dengan tetangga atau alasan lainnya yang sama sekali tidak prinsip. Hal demikian ketika kami tanyakan kepada Ibu Siti Rahmawati

sehingga untuk dapat minimal memenuhi prasarana gedung yang cukup representatif sudah membutuhkan waktu yang sangat lama. Dengan kenyataan seperti ini kemudian MAN Pacitan mengambil langkah menjalin kerjasama dengan masyarakat serta orang tua wali murid melalui komite madrasah kalau dulu BP3 terutama untuk program yang membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang guru yang sudah sangat senior di lingkungan MAN Pacitan yakni Bapak H. Daenuri beliau menuturkan sebagai berikut :

> "Sejak saya ditugaskan di sekolah ini memang sangat merasakan betapa sulitnya agar sekolah segera memperoleh sarana atau fasilitas yang baik. Ketika saya masuk pertama kali sekolah ini masih berdiri di atas tanah wakaf dengan bangunan gedung swadaya masyarakat, kami mengalami kerja siang malam untuk membangun sekolah tersebut. Hanya baru-baru ini saja MAN Pacitan mendapat bantuan gedung dari pemerintah itu saja datangnya hanya per paket dimana tiap-tiap paket terdiri dari tiga lokal bahkan yang terakhir dimana dibutuhkan tiga lokal hanya diberi satu lokal dengan jenjang waktu yang sangat lama. Sehingga untuk memenuhi kekurangan gedung tersebut terpaksa pihak sekolah meminta dana partisipasi dari orang tua atau wali murid[94]".

Selain itu faktor lain yang cukup menyulitkan pihak pengelola MAN Pacitan dari unsur pendanaan adalah masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam turut membantu dalam pengembangan madrasah, rendah dalam artian masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami kebutuhan sarana madrasahsehingga masih keberatan bila dimintai sumbangan dana.

---

[94])*Hasil wawancara dengan Bapak H. Daenuri, S. Ag, Waka Kurikulum MAN Pa*citan, 7 april 2004

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Faktor Input Siswa

Dari hasil oservasi data yang ada dan juga wawancara dengan beberapa orang guru, para siswa yang mendaftarkan diri sebagai calon siswa MAN Pacitan memiliki rata-rata danem yang cukup rendah sehingga untuk dapat memperoleh lulusan yang baik sangat memerlukan kerja keras dan komitmen tinggi terutama dari para gurunya. Selain itu latar belakang sosial ekonomi keluarganya juga kurang sehingga sedikit banyak juga berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar seperti misalnya anak sangat jarang yang memiliki buku-buku penunjang selain yang diberikan oleh sekolah karena memang harganya tidak terjangkau oleh mereka. Lebih jelasnya hasil wawancara kami dengan Bapak Giono, S. Pd ketika ditanya tentang bagaimana input siswa MAN Pacitan beliau menuturkan sebagai berikut:

" Dari pengalaman kami sebagai petugas penerimaan siswa baru (PSB) dalam tiga tahun terakhir siswa-siswi yang mendaftarkan diri dan ingin sekolah ke MAN Pacitan memang semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun kwalitas. Dari segi kuantitas rata-rata yang mendaftarakan diri dan tercatat sebanyak 300 siswa tapi kemudian yang daftar ulang sekitar 200 siswa selebihnya biasanya tidak daftar ulang karena sudah diterima di sekolah yang menurut mereka lebih baik. Kemudian dari segi kualitas memang memilki rata-rata DANEM yang kurang dibandingkan yang mendaftrakan diri ke SMU 1 Pacitan yang memang menurut kalangan tertentu dianggap sekolah faforit, namun secara umum juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Karena daya tampung madrasah masih mencukupi dari jumlah siswa yang daftar ulang maka sampai saat ini belum diadakan seleksi secara ketat, hanya saja dari pihak panitia sesuai dengan keciri khasan madrasah sebagai sekolah umum berciri khasan agama Islam, maka bagi calon siswa baru MAN Pacitan di berikan tes lisan tentang bagaimana kemampuan baca Al-qur'annya serta bagimana komitmen mereka terhadap agama Islam itu sendiri. Dengan melihat kondisi seperti itu jelas merupakan tugas yang tidak ringan bagi para teman-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

teman guru dalam mengolahnya sehingga dapat menghasilkan out put yang lebih baik"

Hal demikian ketika kami konfirmasikan dengan kepala madrasah beliau membenarkan dengan mengatakan :

" Bagi saya selaku kepala madrasah itu jangan dijadikan sebagai alasan utama untuk tidak bisa menciptakan hasil yang optimal, karena memang banyak kendala lain yang kurang mendukung seperti dana yang tidak memadahi, sarana prasarana yang kurang lengkap dan lain sebagainya, artinya input siswa dengan latar belakang bagaimanapun juga harus kita upayakan menjadi lebih baik baik tingkah lakunya, kemampuan baca tulis Al-Qur'annya sekaligus kecerdasan kognitifnya. Ada memang keluhan dari beberapa bapak/ibu guru terutama guru eksak tentang hal ini tapi semua itu harus tetap kita usahakan" [95]

3. Faktor Minat dan Motivasi Belajar.

Dari hasil pengamatan dan juga wawancara langsung dengan beberapa siswa ternyata minat para siswa untuk mengembangkan kemampuannya masih relatif rendah, artinya kesadaran diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh hanya ada sebagian kecil saja sedangkan yang lainya beranggapan sekolah itu tidak lain hanya sekedar main-main saja daripada di rumah tidak memiliki teman atau karena malu dengan tetangga atau alasan lainnya yang sama sekali tidak prinsip. Para guru juga sangat merasakan akan hal ini dimana siswa sebagian besar tidak memperdulikan dengan tugas yang diberikan. Hal demikian ketika kami tanyakan kepada Ibu Siti Rahmawati

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[95]) ***Hasil wawancra dengan Bapak Giyono, S. Pd dan Bapak Kepala MAN Pacitan***,10 april 2004

selaku guru BP dan Konseling ternyata juga membenarkan dengan penuturan beliau sebagai berikut :

> " Benar, memang sebagian besar dari anak-anak ini memilki kesadaran belajar yang rendah. Beberapa Bapak/Ibu guru banyak yang mengeluh kepada saya atas hal tersebut antara lain beliau-beliau mengatakan ketika terjadi interaksi belajar di kelas memang cukup baik artinya terjadi interaksi belajar yang cukup menarik namun sesampainya di rumah anak-anak ini tidak mau menindak lanjuti apa-apa yang sudah diterimanya di sekolah. Sehingga sebagai akibatnya pengalaman belajar sebagi hasil interaksi belajar tersebut menjadi hilang. Sehingga beliau-beliau meminta bantuan kepada kami selaku guru BP untuk bisanya dijalin kerjasama yang baik dengan pihak orang tua di rumah"[96]

4. Faktor Net work

Di Pacitan masih sangat langka ditemukan unit-unit usaha yang bisa dijadikan mitra kerja sehinga terbentuk jaringan kerjasama dengan lembaga pendidikan. Hal demikian tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi masyarakat Pacitan yang tergolong lambat dibandingkan dengan Kabupaten-Kabupaten lain disekitarnya. Kemudian dari yang sedikit itu yang memiliki kepedulian dengan masalah pendidikan juga lebih sedikit lagi. Sehingga khususnya MAN Pacitan yang memang bukan merupakan sekolah kejuruan sangat mengalami kesulitan dalam menjalin jaringan kerja dengan unit-unit usaha yang ada.

Namun kalau berpijak kepada perkembangan tuntutan hasil pendidikan yang tercermin pada perkembangan kurikulum yang ada sekarang ini antara lain Kurikulum Berbasis Kompetensi, nampaknya

---

96) ***Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati, S.Pd, Guru Bimbingan dan Konseling MAN Pacitan***, 10 april 2004

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sudah harus diarahkan kepada penyiapan lulusan yang trampil tidak hanya dalam masalah teoritis tetapi juga harus memiliki ketrampilan hidup (life skill) baik di sekolah kejuruan maupun non kejuruan. Dengan demikian bagaimanapun pihak sekolah harus berupaya mengadakan kerjasama dengan pihak lain sebagaimana dijelaskan di atas.

5. Pengembangan Profesi Guru

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru berkaitan dalam usaha peningkatan profesionalitas guru diperoleh informasi bahwa : para guru merasakan kendala yang cukup berat selain karena MAN Pacitan merupakan satu-satunya MA negeri juga letaknya yang cukup terisolir dari MA-MA negeri yang lain, yang berada di luar Kabupaten. Sehingga nyaris yang namanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dari MA-MA negeri tidak pernah mengikuti selain karena jaraknya jauh juga anggaran yang sangat minim.

Pengembangan profesi yang selama ini diikuti hanyalah penataran-penataran atau pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Kanwil atau Pemerintah Pusat. Sedangkan dengan MA-MA swasta belum mungkin diselenggarakan karena keterbatasan anggaran (bahkan tidak ada) dan masih banyaknya tenaga pengajar MA swasta yang memang standarnya dibawah guru MAN Pacitan sendiri. Kemudian setelah dikorek lebih jauh dapat terungkap bahwa penyelenggaraan MGMP selama ini dilingkungan MA boleh dikatakan berhenti karena alasan diatas, hanya saja sudah ada rencana bahwa nanti pada akhir bulan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oktober 2004 akan segera dibentuk kepengurusan MGMP tingkat kabupaten dengan MAN Pacitan sebagai koordinatornya.

Salah seorang guru matematika yakni Bapak Setya Bakti ketika kami tanya tentang hal tersebut beliau menuturkan sebagai berikut:

> "Saya pribadi dan umumnya guru-guru bidang studi yang memegang materi yang dianggap momok bagi para siswa sudah sangat menantikan sekali adanya semacam forum apapun bentuknya yang penting bisa dijadikan sebagai wahana tukar pengalaman, tukar pengetahuan, sehingga akan dapat ditemukan sebuah formula yang yah.. katakanlah ideal begitu sehingga akan sangan membantu para Bapak/ Ibu guru dalam menyampaikan materinya, dalam artian mudah dalam menyampaikan dan juga mudah dipahami oleh murid. Sebagai contoh saya yang mengajar bidang studi matematika selama ini sering munjumpai materi-materi yang sangat sulit untuk diselesaikan karena adanya perkembangan dalam dunia matematika itu sendiri atau sebuah materi yang sangat susah dipahamkan kepada para siswa lebih-lebih saat ini dimana kurikulum diarahkan pada analisa proses yang diharapkan bisa diimplementasikan dalam alam nyata (konstektual), sehingga jika hal demikian tidak dicarikan solusinya tentu akan sangat menghambat kinerja kami dalam artian untuk memperoleh hasil yang maksimal"

Kemudian ketika ditanya bagaimana solusinya untuk sementara sebelum forum yang diharapkan tadi terbentuk selanjutnya beliau mengatakan :

> " Selama ini yang kami lakukan ya hanya mengadakan diskusi sesama teman guru yang sering tidak diperoleh jalan keluarnya , karena memang keterbatasan kemampuan dari kami, sehingga kalau bisa sesegera mungkin bisa dibentuk forum tersebut"[97]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[97]) *Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Setya Bakti Guru Bidang Studi Matematika MAN Pacita*n, 12 april 2004

6. Keterbatasan sarana praktek ketrampilan

Salah satu kendala pencapaian misi "Trampil" adalah masih sangat terbatasnya peralatan praktek ketrampilan yang ada. Seperti sudah dijelaskan dibagian atas bahwa yang tersedia saat ini di MAN Pacitan baru beberapa unit komputer sedangkan sarana ketrampilan yang lain (yang memiliki peluang kerja) seperti perbengkelan, rias pengantin, mesin jahit belum dimilikinya.

Sebab bagaimanapun yang namanya ketrampilan tidak bisa hanya diajarkan dengan teori belaka, bahkan yang lebih efektif manakala peserta didik langsung dapat mempraktekkan teori yang didapatkanya. Dengan demikian menurut pengamatan penulis misi "trampil" harus mendapat perhatian yang lebih serius dari pengelola MAN Pacitan. Sebab kalau misi ini dapat terlaksana jelas merupakan terobosan besar yang dilakukan oleh sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Implikasi Positip Keciri Khasan Madrasah (ciri khas Islam) dalam kehidupan beragama siswa di MAN Pacitan.

Berdasarkan Keputusan Mendikbud Nomor 0489/U/1992 tahun 1992[98] kemudian ditindak lanjuti dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 368/93 dan 369/93 pada tanggal 22 Desember Tahun 1993 MI, MTs dan MA dinyatakan sebagai sekolah umum bercirikhas Agama Islam. Kemudian secara legal formal

---

[98]) Marwan Sarijo, ***Bunga Rampai Pend. Agama Islam***,(Jakarta: Amissco,1998) hlm.118

sudah diakui keberadaannya sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Bab IV Pasal 17 dan 18[99].

Dengan dasar itulah maka lembaga-lembaga pendidikan yang bernuansa agama diberikan keleluasaan dalam pengembangan agamanya, termasuk didalamnya MAN Pacitan juga berupaya agar nilai-nilai keagamaan benar-benar secara optimal dapat dinampakkan dalam semua kegiatan sekolah, mulai dari upaya memasukkan unsur keagamaan dalam setiap mata pelajaran sampai pada kegiatan extra kurikuler seperti kepramukaan, dengan harapan dapat mempengaruhi secara langsung kehidupan keber-agamaan siswa-siswinya tidak hanya dilingkungan sekolah atau madrasah namun dalam kehidupan sehari-harinya.

Keberhasilan dari program ini memang sangat sulit diukur namun lebih dapat dilihat dari bagaimana sikap para siswa-siswinya baik ketika bergaul dengan sesama siswa maupun dengan para bapak dan ibu guru bahkan dengan masyarakat sekitar. Minimal dari berbusana mereka saja yang sudah ditentukan oleh lembaga atau madrasah agar yang putri memakai jilbab serta dilarang memakai pakaian yang ketat yang menimbulkan syahwat kemudian yang laki-laki menyesuaikan tentu sudah akan melatih siswa agar bisa berbusana yang baik menurut ajaran Islam, adapun bagaimana implementasinya diluar itu tergantung dari bagaimana memahamkan kepada mereka.

---

[99]) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003,***Tentang Sisdiknas*** (Jakarta: Cipta Jaya, 2003) hlm. 2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari hasil pantauan dilapangan khususnya kasus-kasus kenakalan pelajar ternyata di MAN Pacitan sangat jarang terjadi, kalaupun toh ada tingkat kenakalannya relatif mudah diatasi dan tidak sampai mengarah kepada tindakan kriminalitas.

Yang nampak jelas nuansa keagamaannya yakni ketika diawal dan diakhir pelajaran diadakan do'a bersama, kemudian diadakan kegiatan sadar Al-Qur'an setiap Jum'at pagi yang tidak hanya diberikan materi baca tulis Al-Qur'an termasuk didalamnya unsur pembinaan rohani (kajian kandungan isi Al-Qur'an) dari para ustad yang dimiliki oleh MAN Pacian sehingga sedikit banyak pasti akan mempengaruhi dalam kehidupan keber-agamaan siswanya.

Berdasarkan keterangan dari pembina osis yakni bapak "*Budiyono , S.Ag*" dikatakan oleh beliau bahwa :

> "Khusus dibulan Romadhon MAN Pacitan mengadakan program khusus yang inti kegiatannya adalah pendalaman-pendalaman materi keagaamaan yang selama ini sebagian sudah diberikan dalam proses belajar mengajar hanya yang menjadi kendala yakni masalah tempat beribadatan, kami mengalami beberapa kesulitan sehingga dalam kegiatan romadhon, ditempatkan dalam ruangan kelas yang sudah dikosongkan meja kursinya. Sedangkan kegiatannya lebih pada penekanan aqidah para siswa dan sekaligus praktek langsung sebagai seorang khotib, imam dan muadzin yang selama ini sudah dipelajari dan diberi arahan oleh bapak dan ibu guru dalam kegiatan rutin Jum'at pagi"

Sehubungan dengan hal tersebut saudara *Imam Bukhori* selaku ketua osis pereode 2002/2003 sampai 2003/2004 menuturkan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

"Kami dari unsur pengurus osis membenarkan apa yang disampaikan oleh bapak pembina osis yakni bapak Budiyono, S. Ag, bahwasanya kegiatan keagamaan di MAN Pacitan ini cukup kami rasakan khususnya di Bulan Suci Rhomadhon, namun untuk kesehariannya memang masih perlu ditingkatkan. Kami dari pengurus osis juga sangat mendukung sekali upaya madrasah untuk menciptakan susasana sekolah yang agamis dalam hal apa saja mulai dari cara berpakaian, bergaul sesama teman dan juga dengan bapak atau ibu guru serta yang berkaitan dengan program khusus madrasah dalam peningkatan pemahaman masalah agama, sebab bagaimanapun kami ternyata sudah sangat merasakan manfaatnya. Untuk turut mendukung program tersebut kami dari pengurus OSIS memiliki gagasan yakni ketika kami mengadakan acara kemah besar yang diselenggarakan di luar lingkungan madrasah (dipemukiman penduduk) yang diikuti oleh hampir semua siswa-siswi MAN Pacitan, kami juga mencoba mempraktekkan nilai-nilai agama tersebut, seperti mengisi pengajian di mushola-mushola terdekat, menyelenggarakan sholat secara berjamaah ditengah lapangan perkemahan yang diikuti seluruh peserta kemah setiap sholat subuh, magrib dan isa' sebagai wahana syi'ar dan sebagai puncaknya kami mengadakan pengajian umum di daerah tersebut, akhirnya sebagai masukan untuk MAN kedepan agar segera diupayakan terealisasinya pembangunan masjid yang sementara ini sudah dirintis sebab bagaimanapun tempat ibadah tersebut amat sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan keberagamaan di sekolah".

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan keagamaan sudah cukup baik dilingkungan MAN Pacitan namun masih sangat perlu ditingkatkan lagi, karena ternyata respon para siswa juga sangat baik.

Selain itu dari hasil wawancara dengan Bapak pembina OSIS di MAN Pacitan ternyata juga ada program khusus bagi yang berminat yaitu mempersiapkan para lulusannya bisa langsung terjun di masyarakat sebagai da'I-da'I muda yang siap bila dibutuhkan sewaktu-waktu yakni melaui program "Mukhadarah". Dalam program ini siswa-siswi yang berminat dibekali teknik-

[100]) ***Hasil wawancara dengan Imam Bukhori Ketua OSIS MAN Pacitan***, 15 april 2004

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

teknik praktis dalam berpidato, khutbah bahkan ceramah agama yang sifatnya umum. Tidak hanya itu saja para siswa juga dipersiapkan untuk mampu menjadi imam sholat, imam tahlil dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya di masyarakat. Dengan demikian meskipun karena sesuatu hal tidak dapat meneruskan studi yang lebih tinggi sudah bisa dan mampu berperan dimasyarakat. Itulah sebagai salah satu nilai plus yang mestinya menjadi salah satu program yang harus senantiasa dikembangkan di madrasah manakala ingin tetap eksis di masyarakat. Namun seakali lagi itu merupakan target minimal sebagai upaya menampakkan keciri khasannya tampa mengurangi visi, misi dan tujuan pendidikan lainya yakni tetap unggul dibidang sain dan teknologi.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa meskipun sulit diukur dengan data kuantitatif namun implikasi positip keciri khasan agama dalam kehidupan beragama siswa dapat dilihat dan dirasakan secara langsung di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan bahkan oleh masyarakat sekitar. Adapun seberapa besar kemanfaatannya dimasyarakat nampaknya hanya bisa dirasakan dari umpan balik masyarakat terhadap keberadaan MAN Pacitan itu sendiri. Semakin tinggi antusias masyarakat terhadap dinamika madrasah yang ditandai dengan keinginan masyarakat menjadikannya sebagai salah satu pilihan berarti kemanfaatan dari keberadaan madrasah semakin dirasakan.

Dari data di atas jelas menunjukkan bahwa keberadaan MAN Pacitan semakin dirasakan kemanfaatannya oleh masyarakat, terbukti semakin bertambahnya jumlah murid dari tahun- ketahun, hanya saja yang harus menjadi perhatian dari para pengelolanya agar kedepan peningkatan mutu harus

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diutamakan sehingga kepercayaan masyarakat semakin bertambah tinggi, jangan sampai terjadi sebaliknya terutama yang menjadi keciri khasannya jangan sampai terabaikan hanya karena ingin mengejar ketertinggalannya dalam materi-materi umum. Perlu diketahui bahwa kecenderungan masyarakat sekarang adalah mencari sekolah yang memiliki keunggulan dibidang-bidang tertentu yang dapat dijadikan sebagai modal hidup dimasa mendatang sesuai yang dikehendakinya. Penulis yakin manakala MAN Pacitan mampu membuktikan keciri khasannya dengan dapat memberikan kontribusi positip kepada para siswa-siswinya sebagaimana dijelaskan diatas maka pasti akan semakin diminati oleh masyarakat luas. Sebagai contoh adalah Pondok Pesantren Gontor , meskipun model pondok tapi karena memiliki program khusus yang sangat ditekankan yakni ketrampilan berbahasa sebagai program unggulan tentu diimbangi dengan program-program yang lain maka mampu menjadikan Pondok tersebut menjadi salah satu pondok pesantren modern yang sangat diminati oleh masyarakat luas, tidak hanya dikalangan regional bahkan internasional, ini berarti masyarakat sekarang semakin selektif dalam memilih dan memilah lembaga pendidikan karena semakin sadar akan pentingnya kualitas pendidikan .Dalam perkembangannya pondok Gontor juga tidak sembarangan dalam menerima santri melainkan harus melalui seleksi yang ketat, hal tersebut dilakukan untuk menjaga eksistensi madrasah ditengah masyarakat luas. Keberhasilan dari pondok Gontor ini kemudian menjadi rujukan bagi pondok-pondok pesantren lainya seperti pondok Assalam Solo kemudian pondok Azzaitun di Jawa Barat dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Madrasah Aliyah Negeri sebagai satu-satunya MA negeri di Kabupaten Pacitan tentu memilki kesempatan atau peluang yang sangat luas untuk menuju kearah tersebut, tinggal tergantung kepada para pengelolannya mampu tidak menuju kearah itu.

Diera desentralisasi serta demokratisasi pendidikan saat ini membuka kran seluas-luasnya kepada para pengelola lembaga pendidikan untuk mengembangkan sekolah atau madrasah sesuai dengan keinginan lembaga tentu tetap memperhatikan rambu-rambu pendidikan secara Nasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan merupakan sekolah umum berciri khas Islam yang bernaung dibawah Departemen Agama. Selama ini masih banyak yang menganggap bahwa lembaga pendidikan sejenis madrasah merupakan lembaga pendidikan formal kelas dua bahkan mungkin lebih rendah lagi. Hal demikian merupakan tantangan sekaligus peluang yang besar bagi madrasah itu sendiri untuk berupaya mengembangkanya.

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu diantaranya sangat diperlukan adanya Visi, Misi dan Tujuan yang jelas, realistis, strategis dan memiliki prospek kedepan. Jelas dalam artian mudah dipahami dan dapat dipastikan, realistis dalam artian bukan sebuah angan-angan dilangit tapi dapat diwujudkan, strategis dalam artian memiliki nilai jual tinggi serta mempunyai peluang besar untuk berkembang dimasa-masa mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari hasil penelitian di lapangan yang tertuang dalam bab III maka dapatlah disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Pacitan :

1. Memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang cukup jelas, cukup realistis serta sangat strategis sebab MAN Pacitan merupakan MAN satu-satunya di Kabupaten Pacitan sebagaimana telah penulis jelaskan dalam uraian bab-bab terdahulu, hanya saja pada Visi ***Ideal*** dengan indikator "Unggul dalam mencetak insan kamil dan manusia Indonesia seutuhnya sesuai cita-cita umat Islam dan Bangsa" terdapat abstraksi dan universalitas nilai

yang sangat sulit diukur keberhasilannya serta mencakup obyek yang begitu luas. Sehingga menurut penulis Visi Ideal ini tidak ubahnya hanya merupakan slogan indah tapi sangat sulit diwujudkan.

2. Ketercapaian Visi, Misi dan Tujuan MAN Pacitan sebagaimana dijelaskan dalam bab III terdapat pada kisaran 20-40 %, sehingga untuk dapat mencapai tujuan idealnya masih diperlukan kerja exstra keras dan sungguh-sungguh dari setiap elemen yang ada di institusi madrasah tersebut.
3. Banyak faktor yang menyebabkan MAN Pacitan belum optimal dalam merealisasikan Visi, Misi dan Tujuan Pendidikannya yaitu dari faktor anggaran (pemerintah) yang relatif kecil serta belum mampu menyerap dana masyarakat secara optimal, faktor minat dan motivasi belajar siswa yang relatif rendah, faktor imput siswa, faktor jaringan kerja yaitu belum mampu membangun jaringan kerja secara baik terutama dengan pihak-pihak yang peduli pendidikan, profesionalitas guru yang belum maksimal serta keterbatasan sarana dan prasarana praktek ketrampilan. Namun disamping ada faktor penghambat tentu ada faktor pendukungnya antara lain : Rasio perbandingan jumlah guru dan murid yang cukup ideal dan hampir 100% sarjana, jumlah murid yang cukup banyak, dukungan orang tua/wali murid yang cukup baik serta letaknya geografisnya yang strategis.
4. Dengan keciri khasannya (ciri khas Islam) Madrasah Aliyah Negeri Pacitan dapat memberikan implikasi positip bagi para siswa-siswinya terutama dalam aktivitas keberibadatannya serta adap pergaulan sehari-harinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran

Setelah melihat dan menganalisa dari penelitian ini maka penulis mempunyai beberapa saran kepada pengelola Madrasah Aliyah Negeri Pacitan sebagai berikut :

1. Dalam penetapan Visi Ideal (karena memiliki abstraksi nilai serta bermakna universal) seyogyanya diubah menurut penulis Ideal bisa diganti Idola dengan maksud bahwa MAN Pacitan harus diupayakan menjadi idola bagi para siswa dan menjadi salah satu sekolah yang sangat didambakannya (menjadi sekolah faforit).
2. Untuk mendukung segera atau paling tidak mendekati tercapainya Visi, Misi dan Tujuannya maka yang harus segera dibenahi adalah sarana perpustakaan, sarana peribadatan, sarana praktek olahraga dan ketrampilan serta segera dibentuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) khususnya di Kabupaten Pacitan.
3. Agar diperhatikan faktor kesejahteraan, karena hal ini merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam sebuah institusi.
4. Kehidupan keberagamaan serta pembinaan akhlakul karimah yang sudah cukup baik agar hendaknya dipertahankan kalau bisa lebih ditingkatkan lagi, suatu misal dibentuk jama'ah kajian Islam melalui semacam Ikatan Remaja Muslim (apapun namanya) yang pengurus dan penyelenggaranya semua diserahkan kepada para siswa sedangkan pembina OSIS sebagai penanggugjawab.
5. Untuk menunjukkan keciri khasannya sebagai sekolah berbasis agama Islam, secara fisik baik dari segi bangunan gedung dan interiornya agar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diusahakan ditampilkan kultur budaya Islami. Sebab secara umum belum begitu nampak hal tersebut.

6. Jaga kekompakan dari semua unsur baik kepala sekolah, bapak dan ibu guru, karyawan karyawati serta segenap civitas akademikanya dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikanya.
7. Dalam menentukan visi, misi dan tujuan pendidikan harus memilki target jangka pendek dan jangka panjang secara jelas sehingga akan mempermudah arah dan program lembaga MAN Pacitan kedepan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

AH. Sanaky, Hujair, ***Paradigma Pendidikan Islam***, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, Cet. I, 2003)

A.Karel Steenbrink, ***Pesantren Madrasah dan Sekolah*** (Jakarta: LP3ES, 1994)

Al-Abrosyi, M. Athiyah, ***Dasar-dasar Pendidikan Islam***, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)

Asep S, ***Kurikulum Berbasis Kompetensi***, (Surabaya: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, UNESA, 2003)

Azra, Azyumardi, ***Jaringan Ulama***, (Bandung: Mizan, 1994)

Azra, Azyumardi, ***Perspektif Islam di Asia Tenggara***, (Jakarta: Dermaga, 1993)

Clifford Geets, ***Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*** (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981)

Departemen Agama, ***Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasaianal***, Perguruan Agama Islam (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1998)

Departemen Agama RI, ***Development of Madrasah Aliyah Projec***t (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2002)

Depag, ***Pembinaan Perguruan Agama RI*** (Jakarta: Dirjen Binbagais, 2001)

Dobbi De Porter , Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, ***Quantum Teaching***, (Bandung: Mizan Media, Cet. IV, 2000).

Fayumi, Sobari, ***Tesis dengan Judul Dinamika Sistem Pendidikan Perguruan Al-Khairiyah*** (Jogjakarta: MSI UII, 2002)

Huda, Nurul, ***Madrasah Sebuah Perjalanan Untuk Eksis dalam Dinamika Pesantren dan Madrasah***, (Semarang: FakultasTarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar Offset, Cet.I, 2002)

Hadi, Sutrisno, ***Metodologi Researc I***, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984)

Kholiq, Abdul, ***Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*** (Jogjakarta: Kerjasama IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 1999)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Langgulung, Hasan, ***Manusia dan Pendidikan, suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan***, (Jakarta: al- Husna Zikra, 1986)

M. Alkalali, Asad, ***Kamus Indonesia Arab*** (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)

Maksum, ***Madrasah Sejarah dan Perkembanganya*** (Jakarta: Logos, 1999)

Marwan Sarijo, ***Bunga Rampai Pendidikan Islam*** (Jakrta: Amisco, 1996

Mastuhu, ***Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*** (Jakarta : INIS, 1992)

Muhaimin, ***Pemikiran Pendidikan Islam***, (Bandung: Triganda Karya, 1993)

Noer, Dallier, ***Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942***, (Jakarta: LP3ES, 1980

Pengawasan Kementrian Urusan Agama Islam Wakaf dan Dakwah Kerajaan Saudi Arabia, ***Al-Qur'an dan terjemahanya*** (Saudi : 1421 H)

Peraturan Pemerintah Repoblik Indonesia No.27-30 Tahun 1990, ***Tentang Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasanya***, (Surabaya: Yayasan Purnama, 1990)

PPA Consultants in Association With IAIN Walisongo, ***Pedoman*** (IAIN Sunan Kalijaga dan Combridge Education Consultans Ltd, Tt)

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Cetakan III,Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)

Schlegel, Stuart, ***Grounded Researc di dalam Ilmu-Ilmu Sosial*** (Ujung Pandang: PLPIIS, 1978

Smith, Huston, ***Inseklopedi Islam*** (Jakarta: Rajawali Press, 1996)

Solehan, ***Tesis dengan Judul Madrasah Sebagai Sekolah Umum Berciri KhasAgama Islam***, (Malang: MSI , UMM,2000)

Suyuti, Abu Bakar, ***Al Jami' suh Shoghir***, (Bandung: Syarikatul Ma'rif, Cet. I, Tt)

Syarif, A. Hamid, ***Pengembangan Kurikulum***, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996)

Syafe'i, Imam, ***Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al- Qur'an***, (Jogjakarta: UII Press, 2000)

Stanton, ***Pendidikan Tinggi dalan Islam dan Perananya dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan*** (Jakarta: Logos, 1994)

Tilaar, A. R., ***Paradigma Baru Pendidikan Nasional***, (Jakarta: Renika Cipta, Cet. I, 2000)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, ***Tentang Sistem Pendidikan Nasional*** (Jakarta: Cipta Jaya, 2003)

Wahab, Rochmat, ***Makalah Seminar Belajar Inovatif***, (Pacitan: 31 Juli 2004)

Yunus, Mahmud, ***Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia***, (Jakarta: Hidakarya, 1996)

Zarkasyi, Effendi, ***Khutbah Pilihan (kumpulan Khutbah)*** (Semarang: Karya Toha Putra, 1979)

Zuhairini, ***Pengantar Ilmu Pendidikan Perbandingan***, (Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1985).

----------, ***Ketetapan-ketetapan MPR RI 1998 dan GBHN RI 1998-2003***, (Surabaya Bina Pustaka tama, 1998)

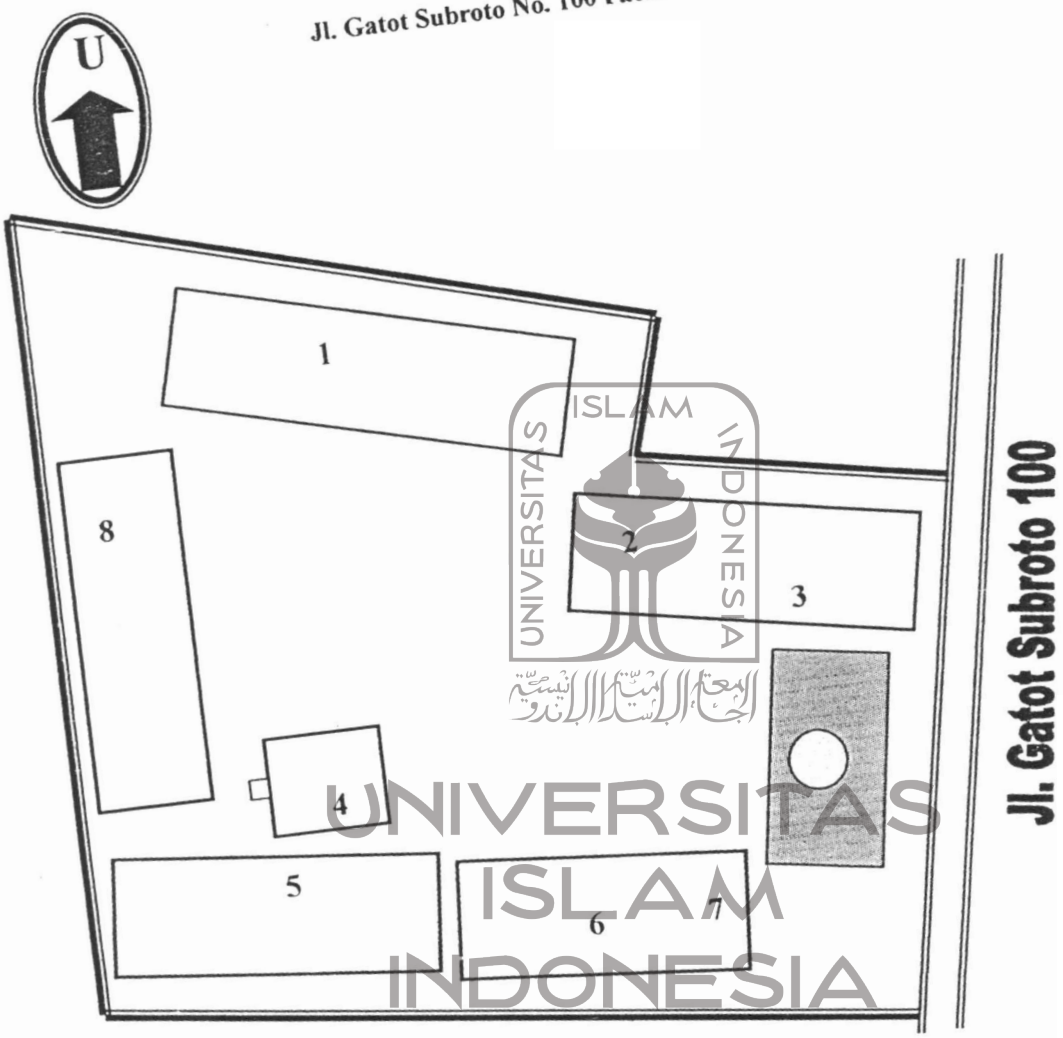
----------, ***Profil dan Renstra Madrasah Aliyah Negeri Pacitan***, (Pacitan: MAN Pacitan , 2004)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : I

DENAH LOKASI DAN GEDUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI PACITAN
KEADAAN TAHUN2004

Jl. Gatot Subroto No. 100 Pacitan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keterangan Gambar :

: Pagar Sekolah

: Parit

No. 1,3,5,6,8 : Lokal Kelas (ruang belajar siswa)

No. 2 : Ruang Guru dan Tata Usaha

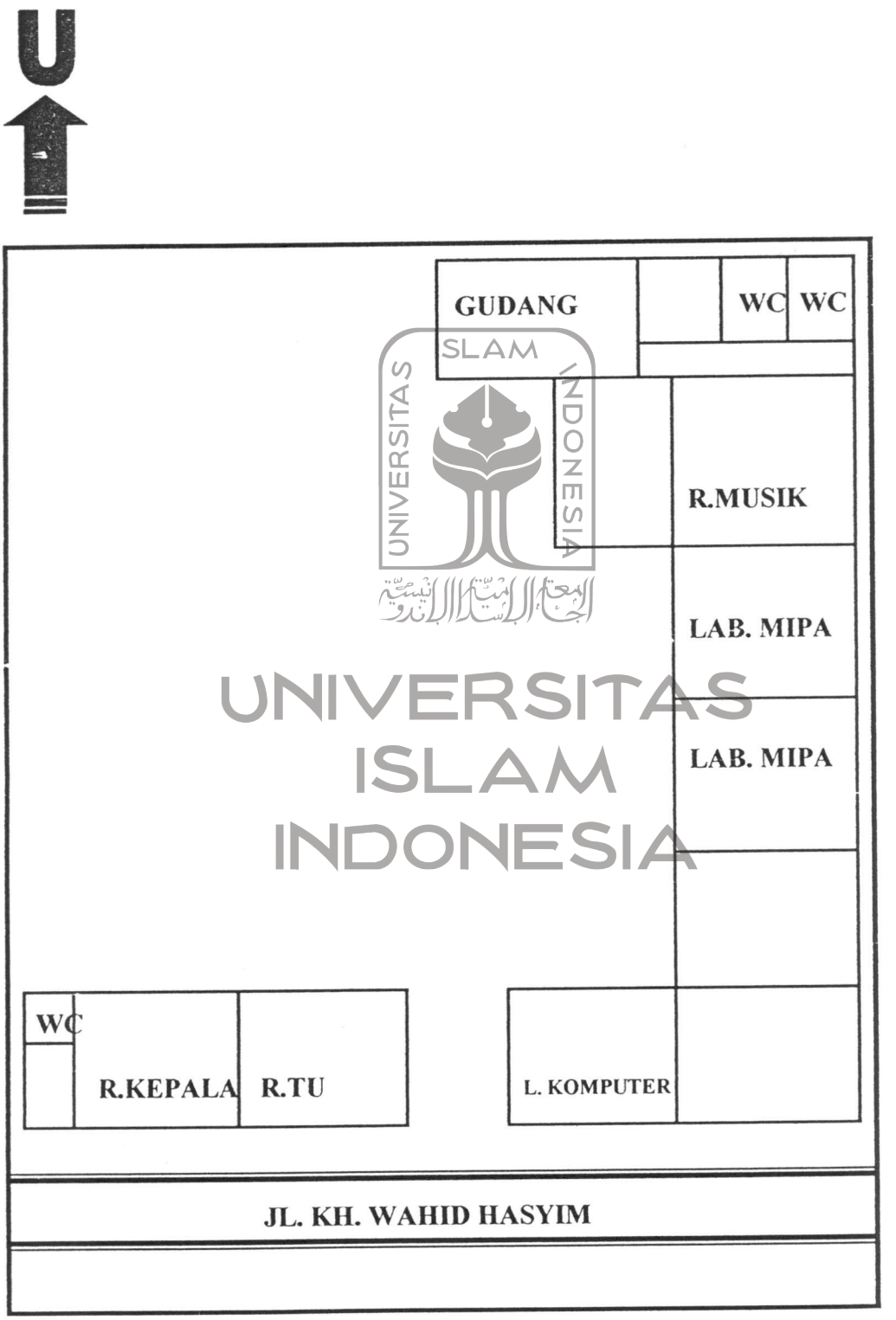
No. 4 : Masjid (belum jadi)

No. 7 : Perpustakaan

Lampiran : II

DENAH GEDUNG MAN PACITAN

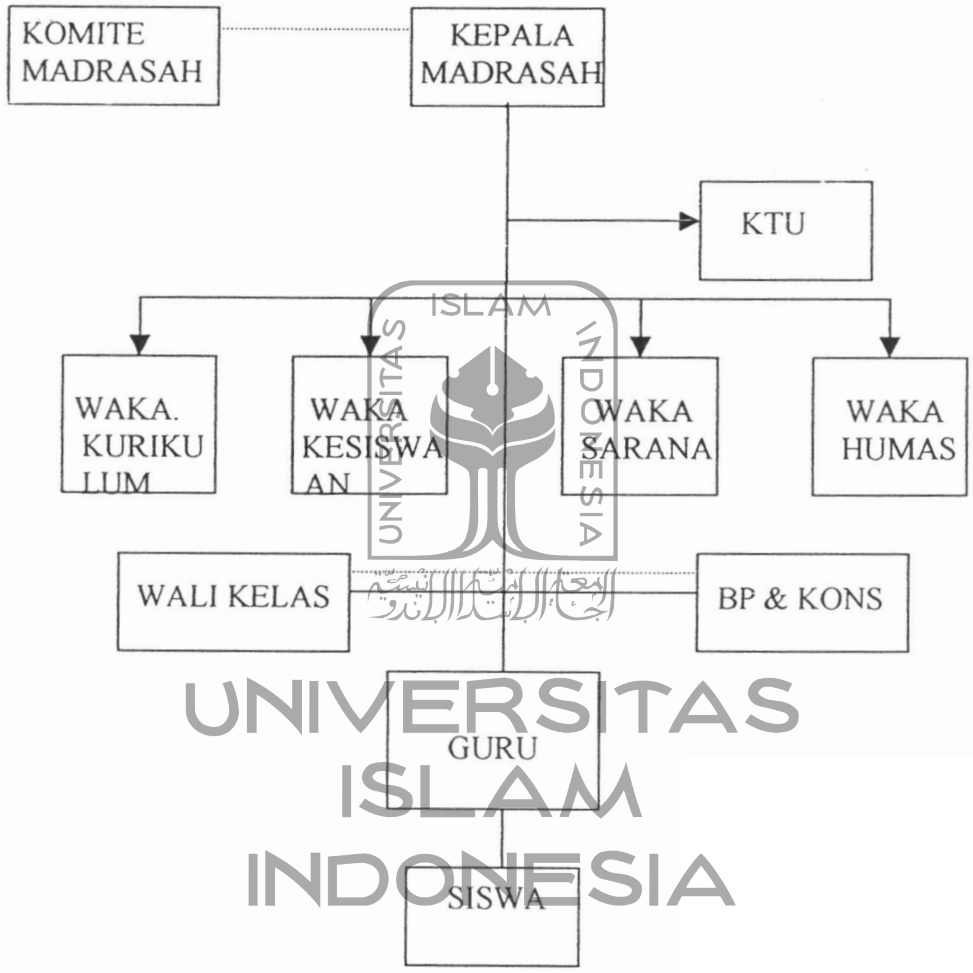
Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 100 ☎(0357)881783-883096



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : III

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI PACITAN
Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 100 Pacitan ☎ (0357) 881783-883093



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keterangan :

_____ : **Garis Komando**

..... : **Garis Koordinasi**

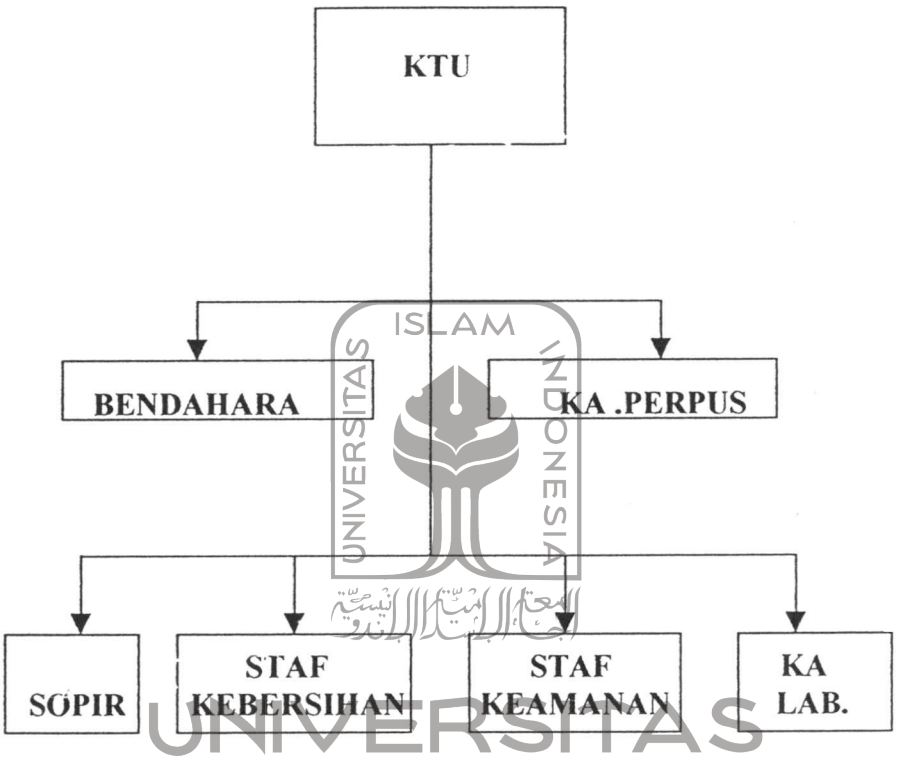
Sumber : **Data pada Kantor TU MAN Pacitan**

Lampiran : IV

JOB DISTRIBUTION KTU

MADRASAH ALIYAH NEGERI PACITAN

Jl. KH. WahidHasyim No. 100 Telp. (0357) 881783 Pacitan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sumber : Data pada kantor TU MAN Pacitan

AMPIRAN : V

JENIS-JENIS MATA PELAJARAN
DALAM MASING-MASING JURUSAN PADA MADRASAH ALIYAH
BERDASARKAN KURIKULUM 1984

JRUSAN ILMU PENGETAHUAN ALAM .

ROGRAM	NO	BIDANG STUDI	Jumlah Pelajaran seminggu							JML
			KELAS	I		II		III		
			SMT	1	2	1	2	1	2	
MUM	01	Akhlaq-Ilmu Tauhid		2	2	2	2	2	2	12
	02	Al-Qur'an Hadits		2	2	2	2	2	2	12
	03	Syari'ah		3	3	3	3	3	3	18
	04	PPKn		2	2	2	2	2	2	12
	05	Pend. Olah Raga Kesehatan		2	2	2	2	2	2	12
	06.	Pendidikan Kesenian		2	2	2	2	-	-	8
KADEMIS	07	Sej. Kebud. Islam		2	2	2	2	-	-	8
	08	Matematika		6	6	6	6	6	6	36
	09	Bahasa Indonesia		3	3	3	3	3	3	18
	10	Bahasa Arab		4	4	4	4	3	3	22
	11	Bahasa Inggris		4	3	3	3	4	4	21
	12	IPA		6	-	-	-	-	-	6
	13	IPS		6	-	-	-	-	-	6
	14	Fisika	Mayor	-	3	3	3	4	4	17
	15	Kimia	Mayor	-	3	3	3	4	4	17
	16	biologi	Mayor	-	2	2	2	4	4	14
	17	Bumi &Antariksa								
		Bahasa Asing	Minor	-	2	2	2	2	2	10
		Menggambar								
ETRAMPI AN	18	Pilihan Terikat		-	3	-	3	-	3	9
	19	Pilihan Bebas		-	-	3	-	3	-	6
JUMLAH				44	44	44	44	44	44	264

umber : Data Waka Kurikulum MAN Pacitan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JENIS-JENIS MATA PELAJARAN

DALAM MASING-MASING JURUSAN PADA MADRASAH ALIYAH

BERDASARKAN KURIKULUM 1984

RUSAN BAHASA.

ROGRAM	NO	BIDANG STUDI	Jumlah Pelajaran seminggu						JML
			KELAS	I		II		III		
			SMT	1	2	1	2	1	2	
	01	Akhlaq-Ilmu Tauhid		2	2	2	2	2	2	12
	02	Al-Qur'an Hadits		2	2	2	2	2	2	12
	03	Syari'ah		3	3	3	3	3	3	18
IUM	04	PPKn		2	2	2	2	2	2	12
	05	Pend. Olah Raga Kesehatan		2	2	2	2	2	2	12
	06.	Pendidikan Kesenian		2	2	2	2	-	-	8
KADEMIS	07	Sej. Kebud. Islam		2	2	2	2	-	-	8
	08	Matematika		6	2	2	2	-	-	12
	09	Bahasa Indonesia		4	5	5	5	7	7	32
	10	Bahasa Arab		4	5	5	5	7	7	33
	11	Bahasa Inggris		4	5	5	5	7	7	33
	12	IPA		6	-	-	-	-	-	6
	13	IPS		6	-	-	-	-	-	6
	14	Bahasa Asing		-	3	3	3	2	2	13
	15	Sejarah	Mayor	-	-	-	-	5	5	10
	16	Geog-Antropologi		-	2	2	2	-	-	6
	17	Bhs. Daerah		-	2	2	2	2	2	10
		IPS	Minor							
		Ekonomi- Kop.								
ETRAMPI AN	18	Pilihan Terikat		-	3	-	3	-	3	9
	19	Pilihan Bebas		-	-	3	-	3	-	6
JUMLAH				44	44	44	44	44	44	264

mber : Data Waka. Kurikulum MAN Pacitan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JENIS-JENIS MATA PELAJARAN

DALAM MASING-MASING JURUSAN PADA MADRASAH ALIYAH

BERDASARKAN KURIKULUM 1984

RUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

ROGRAM	NO	BIDANG STUDI	Jumlah Pelajaran seminggu						JML
			KELAS	I		II		III		
			SMT	1	2	1	2	1	2	
	01	Akhlaq-Ilmu Tauhid		2	2	2	2	2	2	12
	02	Al-Qur'an Hadits		2	2	2	2	2	2	12
	03	Syari'ah		3	3	3	3	3	3	18
MUM	04	PPKn		2	2	2	2	2	2	12
	05	Pend. Olah Raga Kesehatan		2	2	2	2	2	2	12
	06.	Pendidikan Kesenian		2	2	2	2	-	-	8
KADEMIS	07	Sej. Kebud. Islam		2	2	2	2	-	-	8
	08	Matematika		6	3	3	3	3	3	21
	09	Bahasa Indonesia		3	3	3	3	4	4	20
	.10	Bahasa Arab		4	4	4	4	4	4	24
	11	Bahasa Inggris		4	3	3	3		4	21
	12	IPA		6	-	-	-	-	-	6
	13	IPS		6	-	-	-	-	-	6
	14	Tata Hit. Dagang		-	4	4	4	6	6	24
	15	Ekonomi Kop.			3	3	4	4	4	18
	16	Sejarah	Mayor	-	4	4	3	-	-	11
	17	Geog. Antropolog		-	-	-	-	3	3	6
		IPA	Minor	-	2	2	2	2	2	10
		Bahasa Asing								
ETRAMPI AN	18	Pilihan Terikat		-	3	-	3	-	3	9
	19	Pilihan Bebas		-	-	3	-	3	-	6
JUMLAH				44	44	44	44	44	44	264

mber : Data Waka. Kurikulum MAN Pacitan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NIS-JENIS MATA PELAJARAN PADA MASING-MASING TINGKATAN DAN JURUSAN
PADA MADARASAH ALIYAH BERDASARKAN KURIKULUM 2004
(Kurikulum 1984 yang disempurnakan)

Mata Pelajaran	Kelas	I		II		III			Juml
	Semester	1	2	3	4	IPA	IPS	BHS	
Pendidikan Agama									
a. Qur'an Hadits		2	2	2	2	2	2	2	14
b. Fiqih		2	2	2	2	2	2	2	14
c. Aqidah Akhlaq		2	2	2	2	-	-	-	8
d. Sejarah Peradaban Islam		-	-	-	-	3	3	3	9
Pendidikan Kewarganegaraan		3	3	3	3	3	3	3	21
Bahasa dan Sastra Indonesia		3	3	3	3	3	3	7	25
Bahasa Arab		4	4	4	4	3	3	7	27
Bahasa Inggris		4	4	4	4	4	4	7	31
Matematika		6	6	6	6	6	-	-	30
Kesenian		2	2	2	2	-	2	-	10
Pendidikan Jasmani		2	2	2	2	2	2	2	14
Sejarah		2	2	2	2	-	6	3	17
Geografi		2	2	2	2	2	6	3	17
Ekonomi		3	3	3	3	-	6	-	18
Sosiologi/Antropologi				2	2	-	6	3	13
Fisika		4	4	3	3	6	-	-	20
Kimia		3	3	3	3	6	-	-	18
Biologi		4	4	3	3	6	-	-	20
Teknologi Informasi dan komonikasi		2	2	2	2	2	2	2	14
Ketrampilan Bahasa Asing		-	-	-	-	-	-	4	4
Jumlah Kredit		**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**50**	**350**
Jumlah Mata Pelajaran		**17**	**17**	**17**	**17**	**14**	**14**	**14**	

ıber : Data Waka Kurikulum MAN Pacitan

Yang menjadi perbedaan khusus antara kurikulum 1984 dengan kurikulum 2004 adalah bahwa dalam proses penilaian (kurikulum 2004) tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir berupa nilai kecerdasan kognitif saja tetapi juga memperhatikan unsur-unsur kecerdasan afektif dan psikomotorik selain itu kepribadian siswa juga menjadi pertimbangan penting dalam penilaian yang meliputi : kelakuan, kerajinan, kerapian, kebersihan serta kedisiplinan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN V

TABEL I

DAFTAR JUMLAH BUKU PER AGUSTUS 2004

NO	MATA PELAJARAN	PEG. GURU		UNTUK SISWA		PENUNJANG	
		JUML JUDUL	JUML. EKS.	JUML JUDUL	JUML. EKS.	JUML. JUDUL	JUM. EKS
01	PPKn	2	7	4	108	2	10
02	Pend. Agama						
	a. Qur'an Hadits	2	5	14	240	8	104
	b.Fiqih	2	5	13	220	3	15
	c.Aqidah Akhlak	2	5	10	187		
	d.SKI	2	7	3	73	2	6
03	Bhs. Indonesia	4	15	9	648	19	90
04	Bhs. Inggris	3	12	11	591	5	24
05	Sej.Nas. & umum	2	7	3	75	4	18
06	Pend. Jasmani	3	4	5	24		
07	Matematika	3	10	7	61	5	27
08	IPA						
	a.Fisika	2	7	15	1063	4	304
	b.Biologi	2	7	10	150	5	66
	c.Kimia	2	7	17	681	7	52
09	IPS						
	a.Ekonomi	3	17	15	159	9	50
	b.Sosiologi	2	7	7	266	3	8
	c.Geografi	2	7	6	569	i	6
	d.Sejarah Budaya			1	76		
	e. Tata Negara	2	7	2	24	5	12
	f. Antropologi	2	2	2	225	1	4
10	Pend. Seni	2	2	7	46		
11	Bahasa Asing	3	6	1	3		
12	B. P	1	4				
13	Muatan Lokal	1	2				
14.	Kertakes						
15	Produktif						
Sumber Data Perpustakaan MAN Pacitan							
JUMLAH		52	160	171	5688	89	812
JUML. TOTAL BUKU		6660					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN VI

TABEL II
JENIS ALAT PRAKTEK JUMLAH DAN KEADAANYA

JENIS ALAT	JUMLAH	KONDISI			KET
		B	RR	RB	
PC Pentium I	2	2			
PC Pentium II	4	3	-	1	
PC Pentium III	18	18	-	-	
PC Pentium IV	4	4	-	-	
Link Internet	1 paket	√			
Praktek Fisika	1 set	√			
Praktek Biologi	1 set	√			
Volly Ball	1 set	√			
Bola sepak	2	2	-	-	
Tenis Meja	1 set		√		

Keterangan : B : Baik RR : Rusak Ringan RB : Rusak Berat
Sumber : Data Waka Sarana Prasarana MAN Pacitan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL III
TABEL DATA SISWA, TAMATAN DAN ANGKA PUTUS SEKOLAH MAN PACITAN DARI TAHUN 1999-2004

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH TAMATAN			ANGKA DO (%)
	L	P	JML	L	P	JML	
1999/2000	201	234	435	58	74	132	0
2000/2001	198	238	436	61	71	132	0
2001/2002	231	296	527	69	80	149	0
2002/2003	228	308	536	60	91	151	0
2003/2004	288	286	574	70	96	166	0

Sumber : Data Renstra MAN Pacitan Tahun 2003/2004

LAMPIRAN VII

TABEL IV
PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
TAHUN AJARAN 2004/2005
SERTA LULUSAN KEPENDIDIKANNYA

NO	N A M A	LULUSAN	TUGAS /MENGAJAR
01	Drs. Munir	S1 PAI	Kepala Madrasah
02	H. Daenuri, S.Ag	S1 PAI	Fiqih
03	Naqijah Z, S. Ag	S1 PAI	Akidah Aklaq/Fiqih
04	Dra. Heni Listijani	S1 Biologi	Biologi/Sosiologi
05	Supatmini, S. Ag.	S1 PAI	Qur'an Hadits
06	Budiyono, S.Ag	S1 PAI	SKI/ Kesenian
07	Drs. Samuji	S1 Matematika	Matematika
08	Drs. Hudi Arifin	S1 Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
09	Dra. Ummu Najjah	S1 Tadris Bhs. Arab	Bhs. Arab
10.	Drs. H.M. Kholid Msr	S1 Tadris Mtk	Matematika
11	Drs. Setya Bakti	S1 Matematika	Matematika
12	Yuli Suryanto, S.Pd	S1 Matematika	Mtk / Fisika
13	Dra. AnisKhobsah R.	S1 Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
14	Dra. Jumiati	S1 Fisika	Fisika
15	Giyono, S. Pd	S1 Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
16	Siti Kalimi, S. Pd	S1 PAI	SKI/ Sosiologi
17.	Susanto, S. Pd	S1Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
18	Andung Latifah, S. Pd	S1Biologi	Biologi
19	Drs. Syamsudin	S1 PAI	SKI/ PPKn
20	Anita Pratimi, S. Si	S1 Ilmu Biologi	Biologi
21	Nanis Sulistiani, S. Pd	S1 Ilmu Ekonomi	Ekonomi/ Akuntansi
22	Aris Dwi P. S. Pd.	S1 Olah Raga	Olah Raga
23	Joko Luhur, S. Pd	S1 Kimia	Kimia
24	Indaryati, S. Pd	S1 Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
25	Widodo	D3 Komputer	Komputer
26	Siti Rahmawati, S. Pd	S1 PLS	Bimb. Konseling
27	Nur Lailatul B, S.Pd	S1 Kimia	Kimia
28	Sunarni, S. Pd	S1 Biologi	Biologi
29	Nurhayati K, S. Pd	S1 Geografi	Geografi/Antropologi
30	Nur Mustofa, S. Pd	S1 Ekonomi	Ekonomi/Akuntansi
31	Agus Haryanto, S. Pd	S1 Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
32	Helmi Yuni H, S.Pd	S1 Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
33	Suharni, S.Pd	S1 Sejarah	Sejarah Nasional/Umum
34	AgusNuryanto, S.T	S1 Teknik Kimia	Komputer
35	Yunaidi, S.Pd	S1	Tata Negara

Keterangan : No. 1-19 Guru Dinas baik dibawah Depag dan Diknas
No. 20-35 adalah GTT (Guru Tidak Tetap) dan Guru Kontrak
Sumber : SK Kepala MAN Pacitan No.MA.m.53/PP.006/391/2004

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN VIII

TABEL V

TINGKAT PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN PENGHASILAN ORANG TUA / WALI MURID KEADAAN TAHUN 2004

TINGKAT PENDIDIKAN	JML(%)	PEKERJAAN	JML(%)	PENGHASILAN	JML(%)	KET
SD	5	PNS	18	<200.000	46	
SLTP	25	TNI/POLRI	0,7	200.000-400.000	30	
SMA	49	PEGAWAI SWASTA	10	400.000-600.000	15	
PT	14	PETANI	40	600.000-1000.000	4	
		NELAYAN	5			
		PEDAGANG	10			
		LAIN-LAIN	12,3			

Sumber Rentra Madrasah Tahun 2003/2004

TABEL VI

JUMLAH SISWA YANG DITERIMA DI PERGURUAN TINGGI MELALUI JALUR PMDK TAHUN 2001-2004

NO	TAHUN	JML.SISWA	KETERANGAN
01	2000/2001	22	UNDIP,UNIBRAW,UNEJ,UNS, STAIN
02	2001/2002	9	UNDIP,UNIBRAW,ITS,UNESA, STAIN
03	2002/2003	8	ITS,UNS,STAIN,UNIBRAW
04	2003/2004	15	UNDIP, UNS, UNBRAW,UIN, UNESA

Sumber : Rentra MAN Pacitan Tahun 2003/2004

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. (0274) 523637 Fax. (0274) 523637 Yogyakarta, E-mail:msi_uii@yahoo.com

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 623/PS-MSI/XII/2004 Yogyakarta, 6 Desember 2004
Lamp. : -0-
Hal : *Pengantar*
Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pacitan
di –
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memberitahukan bahwa :
Nama : **Muhamad Kholid Masruri**
No. Mhs : 2022071
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul **"MADRASAH ALIYAH SEBAGAI SEKOLAH UMUM BERCIRI KHAS ISLAM (Studi Kritis terhadap Realisasi Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan)."**
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Program.
u.b. Kabid Akademik

Drs. H. Asmuni, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. (0274) 523637 Fax. (0274) 523637 Yogyakarta, E-mail:msi_uii@yahoo.com

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor: 520/PS-MSI/IX/2004
Lamp. : I (satu) lembar
Hal : ***Permohonan Bimbingan Tesis***

Yogyakarta, 24 September 2004

Kepada Yth :
Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Program Magister Studi Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memberitahukan bahwa :
Nama : **Muhammad Kholid Masruri**
No. Mhs : 2022071
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Diwajibkan untuk melakukan penyusunan Tesis dengan judul :
"MADRASAH ALIYAH SEBAGAI SEKOLAH MENENGAH UMUM BERCIRI KHAS ISLAM (Studi Kritis terhadap Realisasi Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan)"
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak menjadi Pembimbing Tesis mahasiswa tersebut diatas.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Program
u.b. Kabid Akademik

Drs. H. Asmuni, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

C. Panduan Observasi

1. Bagaimana status madrasah ,organisasi madrasah serta struktur organisasinya.
2. Kondidsi fisik dan situasi madrasah, letak madrasah, lingkungan madrasah, tata ruang bangunan dan pemanfataanya.
3. Prestasi yang sudah dicapai madarasah kiat dan strateginya
4. Sarana dan prasarana madrasah, laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah, alat peraga dan pemanfaatanya.
5. Pelaksanaan proses belajar mengajar, metode mengajar guru, pembagian kegiatan pembelajaran (kegiatan intra dan extra kurikuler)
6. Penciptaan suasana keagamaan, kegiatan keagamaan siswa, pembentukan akhlak dan disiplin siswa.
7. Keadaan personalia madrasah meliputi kepala sekolah, guru dan karyawan.
8. Visi, misi dan tujuan madrasah aliyah.

D. Panduan Wawancara.

Terhadap Kepala Madrasah, Guru dan komite madrasah

a. Bagaimana visi, misi dan tujuan Madrasah Alyah Negeri Pacitan?

1. Apa visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan?
2. Berapa persen target ketercapaian dari visi, misi dan tujuan tersebut, minimal dalam lima tahun terakhir?
3. Apa relevansinya dengan visi,misi dan tujan madrasah secara umum (di Indonesia) adakah unsur pengembangan dan penyempitanya? Ataukah disesuaikan dengan kondisi riil yang ada?
4. Menurut saudara faktor apa saja yang bisa menjadi pendukung dan pehambat ketercapaian dari visi,misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan?
5. Langkah sosialisasi apa, supaya seluruh unsur madarah mengetahui tentang visi, misi dan tujuan madrasahnya?
6. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat visi, misi dan tujuan madrasah?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Pacitan ?

1. Apa latar belakangnya, kapan didrikanya dan bagaimana statusnya?
2. Bagaimana perkembangan madrasah dari waktu kewaktu baik sarana fisik, siswa, guru, orang tua/ wali murid serta dukungan masyarakat sekitar madrasah?
3. Prestasi apa saja yang sudah dicapai oleh madrasah minimal dalam tiga tahun terakhir?
4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan madrasah agar dapat berkembang dengan baik ?

a. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar?

1. Sudah idealkah peralatan praktek laboratorium yang ada sekarang baik dari jumlah maupun jenisnya?
2. Bagaimana kondisi perpustakaan yang ada serta bagaimana distribusi buku yang dapat diakses guru dan siswa?
3. Adakah alat peraga yang dapat digunakan dalam KBM?
4. Sarana apa saja yang ada dalam mendukung kegiatan olah raga di madrasah?
5. Sarana ibadah apa saja yang ada di madrasah dan bagaimana pemanfaatanya?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG VISI, MISI DAN TUJUAN

MADRASAH ALIYAH NEGERI PACITAN
KEADAAN TAHUN 2004
Oleh : Drs. H. Muhamad Kholid Masruri

ANGKET UNTUK SISWA

A. Angket terpimpin

a. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

1. Menurut saudara bagaimana kondisi ruang belajar yang tersedia?

   a. kurang memadahi
   b. cukup memadahi
   c. memadahi
   d. sangat memadahi

2. Menurut saudara kondusifkah penataan gedung madrasah terhadap proses belajar mengajar saudara?
   a. Ya
   b. Tidak
3. Dalam proses belajar mengajar di kelas bagaimana penggunaan alat peraganya?
   a. Tidak pernah
   b. Kadang-kadang
   c. Sering
   d. Setiap saat
4. Apakah saudara memanfaatkan sarana perpustakaan?
   a. Ya, kadang-kadang
   b. Ya, sering
   c. Ya, setiap saat
   d. Tidak pernah
5. Menurut saudara bagaimana tata ruang (tempat buku, katalog dan ruang baca) perpustakaan tersebut?
   a. Sangat baik
   b. Baik
   c. Cukup
   d. Tidak layak
6. Apakah buku-buku yang anda butuhkan tersedia di perpustakaan ?
   a. Ya
   b. Tidak
7. Bagaimana relevansinya buku yang tersedia di perpustakaan dengan proses belajar mengajar anda di kelas?
   a. Banyak
   b. Sedang
   c. Sedikit
8. Bagaimanakah keadaan alat-alat praktek yang tersedia?
   a. Sangat baik
   b. Baik
   c. Cukup baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Tidak layak

9. Ketika praktek apakah saudara merasa tercukupi dengan peralatan yang ada?
   a. Ya
   b. Tidak
10. Bagaimana tata ruang tempat praktek saudara?
   a. Sangat baik
   b. Baik
   c. Cukup baik
   d. Tidak memadahi
11. Bagaimana saranah ibadah saudara disekolah?
   a. Sangat baik
   b. Baik
   c. Cukup
   d. Kurang
   e. Sangat kurang

b. Kegiatan belajar mengajar (intra dan extra) di madrasah

12. Menurut saudara bagaimana kegiatan keagamaan di madrasah ?
   a. Sangat baik
   b. Baik
   c. Cukup baik
   d. Kurang
   e. Sangat kurang
13. Menurut saudara bagaimana kualitas kemampuan rata-rata guru anda?
   a. Sangat baik
   b. Baik
   c. Cukup
   d. Kurang
   e. Sangat kurang
14. Adakah jam-jam kosong dalam proses belajar mengajar?
   a. Tidak ada
   b. Ada, jarang sekali
   c. Ada, kadang-kadang
   d. Ada, sering
15. Ketika ada jam kosong, apa kegiatan saudara?
   a. Mengerjakan tugas
   b. Ke perpustakaan
   c. Ke kantin
   d. Bermain dikelas
   e. Belajar sendiri dikelas
16. Adakah pelajaran yang mengarah ke ketrampilan khusus yang anda terima selain komputer?
   a. Ada
   b. Tidak
17. Adakah jam pelajaran tambahan disekolah saudara?
   a. Tidak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Ada

18. Apakah guru saudara selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan masalah aqidah dan akhlakul karimah?
    a. Ya, setiap saat
    b. Ya, sering
    c. Ya, kadang-kadang
    d. Tidak pernah
19. Kalau ada yang mengaitkan, menurut saudara ada berapa persen guru yang menggunakan cara itu?
    a. Lebih dari 50%
    b. Antara 30-50%
    c. Tidak lebih dari 25%

20. Kegiatan extra kurikuler apa yang anda ikuti secara aktif disekolah?
    a. Pramuka
    b. PMR
    c. Tari
    d. Teater
    e. Senib aca Al-Qur'an

21. Menurut saudara bagaimana kergiatan extra kurikuler madrasah?
    a. Sangat baik
    b. Baik
    c. Cukup
    d. Kurang
    e. Sangat kurang
22. Bagaimana kegiatan olah raga dimadrasah saudara?

    a. Sangat baik
    b. Baik
    c. Cukup
    d. Kurang
    e. Sangat kurang

23. Bagaimana peralatan olah raga di madrasah saudara.

    a. Cukup memadahi
    b. Sangat memadahi
    c. Kurag memadahi
    d.Sangat kurang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Angket bebas

Visi, misi dan tujuan Madrasah

Pertanyaan terbuka dengan jawaban bebas.

24. Apakah Visi madrasah saudara?
    Kalau tahu tolong dijelaskan?
25. Apakah saudara mengetahui apa sajakah misi madrasah saudara?
26. Apakah saudara paham apa tujuan dari madrasah saudara?
27. Menurut saudara bagaimana tingkat ketercapaian visi, misi dan tujuan madrasah aliyah hingga saat ini?

Jawaban :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DEPARTEMEN AGAMA REPOBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PACITAN
Jl. KH. WahidHasyim No. 100 Telp. (0357) 881783-883093 Pacitan 63515

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma. 13 52 /PP 00. 6 / 319 /2004

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: Drs. MUNIR
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pacitan
Pangkat/ golongan	:

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: Drs. H. Muhamad Kholid Masruri
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Pendidikan Islam
Universitas	: UII Yogyakarta
Keterangan	:Yang bersangkutan benar-benar diterima dan kami beri izin guna menyelesaikan Tesis dengan judul :MADRASAH ALIYAH SEBAGAI SEKOLAH UMUM BERCIRI KHAS ISLAM (*Studi Kritis terhadap Realisasi Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan)*

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Pacitan
PadaTanggal : 13 Desember 2004

DRS. MUNIR
NIP. 150048102

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA